



**LAPORAN PELAKSANAAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE
GOOD CORPORATE GOVERNANCE IMPLEMENTATION REPORT
HSBC INDONESIA
2013**

HSBC 

Tata Kelola Perusahaan

Tata Kelola Perusahaan

HSBC berkomitmen untuk memenuhi Tata Kelola Perusahaan dengan standar yang tinggi. Selama tahun 2013, HSBC telah memenuhi kode etik yang berlaku : (i) Kode etik tata kelola perusahaan yang diterbitkan oleh *Financial Reporting Council* – United Kingdom; dan (ii) Kode etik tata kelola perusahaan - Hong Kong yang ditetapkan dalam Lampiran 14 terkait peraturan yang mengatur Pendaftaran Efek di Bursa Efek Hong Kong, kecuali bahwa Komite Risiko Grup bertanggung jawab dalam hal pengawasan pengendalian internal (selain pengendalian internal terkait pelaporan keuangan) dan sistem manajemen risiko (Kode etik tata kelola perusahaan Hong Kong butir C.3.3 paragraf (f) , (g) dan (h)) . Jika tidak memiliki Komite Risiko Grup, hal ini akan menjadi tanggung jawab Komite Audit Grup. Kode etik tata kelola perusahaan – United Kingdom tersedia di situs web www.frc.org.uk dan Kode etik tata kelola perusahaan – Hong Kong tersedia di situs web www.hkex.com.hk.

Dewan Direksi telah mengadopsi kode etik untuk transaksi sekuritas yang dilakukan oleh Direktur di Grup HSBC. Kode etik sesuai dengan model kode etik yang diterbitkan oleh *Financial Conduct Authority* (FCA) terkait peraturan pendaftaran efek dan dengan model kode etik untuk transaksi efek yang dilakukan oleh Direksi Emiten yang ditetapkan dalam peraturan yang mengatur pendaftaran efek di Bursa Efek Hong Kong, kecuali bahwa Bursa Efek Hong Kong telah memberikan keringanan tertentu dari ketatnya pemenuhan kepatuhan terhadap Kode Model Hong Kong.

Keringanan yang diberikan oleh Bursa Efek Hong Kong terutama memperhitungkan praktik yang diperbolehkan di United Kingdom, khususnya berkaitan dengan rencana saham yang diperuntukan bagi karyawan.

Untuk memenuhi persyaratan yang spesifik, masing – masing Direktur telah menyatakan bahwa masing – masing Direktur tersebut telah memenuhi kode etik terkait transaksi sekuritas di HSBC Grup untuk sepanjang tahun, kecuali bahwa, pada tanggal 10 Januari 2013, seorang Direktur Non - Eksekutif independen berminat untuk melepas sebagai *beneficial owner* atas kepemilikan 500 unit *preferred securities* mata uang euro sebesar € 1.000 masing – masing diterbitkan oleh *HSBC Capital Funding* (Euro 2) L.P. sebelum memberikan notifikasi.

Corporate Governance

Corporate Governance

HSBC is committed to high standards of corporate governance. HSBC has complied during 2013 with the applicable code provisions of: (i) The UK Corporate Governance Code issued by the Financial Reporting Council; and (ii) the Hong Kong Corporate Governance Code set out in Appendix 14 to the Rules Governing the Listing of Securities on The Stock Exchange of Hong Kong Limited, save that the Group Risk Committee is responsible for the oversight of internal control (other than internal control over financial reporting) and risk management systems (Hong Kong Corporate Governance Code provision C.3.3 paragraphs (f), (g) and (h)). If there were no Group Risk Committee, these matters would be the responsibility of the Group Audit Committee. The UK Corporate Governance Code is available at www.frc.org.uk and the Hong Kong Corporate Governance Code is available at www.hkex.com.hk.

The Board has adopted a code of conduct for transactions in HSBC Group securities by Directors. The code of conduct complies with The Model Code in the Listing Rules of the FCA and with The Model Code for Securities Transactions by Directors of Listed Issuers ('Hong Kong Model Code') set out in the Rules Governing the Listing of Securities on The Stock Exchange of Hong Kong Limited, save that The Stock Exchange of Hong Kong Limited has granted certain waivers from strict compliance with the Hong Kong Model Code.

The waivers granted by The Stock Exchange of Hong Kong Limited primarily take into account accepted practices in the UK, particularly in respect of employee share plans.

Following specific enquiry, each Director has confirmed that he or she has complied with the code of conduct for transactions in HSBC Group securities throughout the year, save that, on 10 January 2013, an independent non-executive Director disposed of an interest as beneficial owner in 500 units of euro-denominated preferred securities of €1,000 each issued by HSBC Capital Funding (Euro 2) L.P. before giving notification. All Directors have since been reminded of their obligations under the code of conduct for transactions in HSBC Group Securities.

Kode Etik

Kode Etik HSBC Indonesia merangkum prinsip, kebijaksanaan dan hukum yang mengatur kegiatan di perusahaan, dimana pegawai HSBC Indonesia harus patuh kepada Kode Etik tersebut. Kode Etik HSBC Indonesia menyediakan panduan sikap profesional yang mencakup hal – hal sebagai berikut:

- Komitmen untuk menegakkan dan bertindak sesuai dengan Prinsip dan Nilai Usaha Grup
- Komitmen untuk patuh kepada semua undang – undang dan peraturan yang berlaku
- Komitmen untuk bertransaksi dengan benar dan adil
- Etika profesional dan individual termasuk pengaturan terkait penerimaan dan pemberian suap, hadiah, bujukan lainnya, batuan, layanan, akomodasi transportasi dan penginapan, pinjaman atau fee atau lainnya yang terkait nilai uang
- Perlindungan data
- Pernyataan kerahasiaan
- Kegiatan pinjam meminjam antar karyawan
- Pencegahan benturan kepentingan
- Prosedur transaksi yang dilakukan oleh karyawan
- Pelecehan
- *Insider dealing*
- Pelanggaran internal atau pencurian
- Kebijakan penggunaan email dan internet
- Pencucian uang
- Perjanjian di luar kantor
- Mengutamakan kepentingan tim diatas kepentingan pribadi
- Prosedur eskalasi (*whistleblowing*) termasuk penyuaipan dan korupsi

Pinjaman

Karyawan HSBC tidak diperbolehkan untuk memberikan kredit atau pinjaman, kepada diri sendiri, kerabat atau perusahaan dimana karyawan HSBC, atau kerabat karyawan HSBC memiliki kepentingan yang bersifat material

Code of Conduct

The HSBC Indonesia Code of Conduct outlines the principles, key policies and laws that govern the activities of the company, and to which our employees who work with, , must adhere. The HSBC Indonesia Code of Conduct offers guidance for professional conduct which are guided by the following principles:

- a commitment to uphold and act in accordance with the Gorp's Values and Business Principles
- a commitment to comply with the letter and spirit of all laws and regulations;
- a commitment to truth and fair dealing;
- conduct of personal and professional affairs including rules governing the acceptance or offering of bribes (with particular attention to the Group Business Policy and Principles for countering bribery - GSM 5.14), gifts or other inducements, favours, services, hospitality, loans or fees, or anything of monetary value.
- data protection;
- a declaration of secrecy;
- employee borrowing and loans;
- avoidance of conflicts of interest;
- employee dealing procedures;
- harassment;
- insider dealing;
- internal fraud or theft;
- Internet and e-mail usage policies;
- money laundering;
- outside appointments;
- putting the team's interests ahead of the individual employee's;
- whistleblowing procedures including bribery and corruption.

Loans

HSBC employees shall not grant credit or loans to themselves, HSBC employee's relative or to companies in which HSBC employees or their relative have material interests.

Menerima Pinjaman

Pada umumnya, karyawan HSBC dapat meminjam, atau menerima kredit dari perusahaan-perusahaan dan/atau lembaga keuangan lain tanpa harus memperoleh persetujuan sebelumnya dari Bank. Akan tetapi, karyawan golongan tertentu harus memperoleh persetujuan terlebih dahulu untuk menerima pinjaman atau fasilitas kredit dari luar perusahaan.

Ketentuan Etika ketika Memperoleh Bisnis / Mempertimbangkan Bisnis

HSBC sepenuhnya mematuhi Undang-Undang Anti Penyuapan Inggris (UK BA)2010 yang mulai berlaku pada tanggal 1 Juli 2011; undang-undang ini mengharuskan perusahaan termasuk bank mencegah penyuapan dalam organisasi. Undang-undang ini berlaku bagi semua entitas Grup HSBC termasuk HBAB. Apabila melanggar undang-undang ini akan dikenakan tuntutan di Inggris.

Menawarkan hadiah dan akomodasi baik berupa transportasi maupun hotel

Karyawan HSBC tidak diperbolehkan untuk menawarkan suap atau bujukan lain dalam bentuk apapun, termasuk pembayaran kembali, baik langsung atau tidak langsung, dalam melakukan bisnis untuk Grup HSBC atau sehubungan dengan pembayaran kontrak. Karyawan juga tidak diperbolehkan menggunakan cara atau jalur lain untuk memberikan manfaat yang tidak semestinya kepada nasabah, agen, pemasok atau karyawan yang bersangkutan atau pejabat pemerintah atau pejabat umum baik di negara dimana karyawan bekerja atau di luar negeri, untuk memperoleh bisnis bagi Grup HSBC.

Menerima hadiah atau akomodasi baik berupa transportasi maupun penginapan

Karyawan HSBC (termasuk anggota keluarga dekat karyawan yang bersangkutan) dan departemen karyawan yang bersangkutan, dilarang mencari, menerima atau menyimpan manfaat pribadi dari nasabah atau perorangan atau dari organisasi yang melakukan atau mencoba untuk melakukan bisnis dengan Grup HSBC. Oleh karena itu, karyawan harus secara aktif melarang para nasabah, pemasok atau penyedia jasa untuk menawarkan hadiah atau akomodasi dalam bentuk apapun, manfaat pribadi jenis apapun, termasuk setiap jenis hadiah, akomodasi, layanan, pinjaman, biaya atau apapun yang memiliki nilai materi.

Borrowings

In general, HSBC employees may borrow, or receive credit, from companies and/ or financial institutions without obtaining prior approval from Bank. However, certain categories of employees must obtain prior approval for outside borrowing or credit facilities.

Conduct when Obtaining Business / Business Considerations

HSBC fully complies with UK Bribery Act (UK BA)2010 came into effect on 1 July 2011; it requires corporates including bank to prevent bribery within the organization. It applies to all HSBC Group entities including HBAB. Failure to comply with the UK BA will be subject to prosecution in the UK.

Offering of gift and hospitality

You shall not offer any bribe or other inducement in any form, including kickbacks, whether directly or indirectly, in doing business for the Group or in relation to any portion of a contract payment. You shall also not use any other routes or channels to provide improper benefits to customers, agents, suppliers or employees of any such party or to any government or Public Official whether within the country where you work or in any foreign location, to obtain business for the Group.

Receiving of gift and hospitality

HSBC employees (including employees's immediate family members) and department shall not solicit, accept or retain personal benefits from any customer or any individual or organisation doing or seeking to do business with the Group. Employees should therefore actively discourage customers, suppliers or service providers from offering under any circumstances, personal benefits of all kinds, including every type of gift, hospitality, favour, service, loan, fee or anything of monetary value.



❏ Kewajiban untuk melaporkan penyuaipan yang diketahui atau dicurigai dan pelanggaran Kode Etik ini.

Karyawan HSBC harus melaporkan kejadian penyuaipan yang diketahui atau dicurigai dan ketidak-patuhan pada kode etik ini kepada manajer lini/ pejabat kepatuhan HSBC Indonesia atau melalui *Telephone Compliance Disclosure Line*. Untuk membuat laporan melalui *Telephone Compliance Disclosure Line*, informasi tersebut tersedia di intranet Infokita dan terdapat link pada *Telephone Compliance Disclosure Line*, yang akan memandu karyawan dengan langkah-langkah untuk melaporkan penyuaipan.

❏ Mendapatkan persetujuan dalam hal menawarkan/ menerima hadiah dan akomodasi

Bila nilai hadiah yang dimaksud (termasuk angpao pribadi), akomodasi, sumbangan atau barang promosi perusahaan yang diberikan atau diterima melebihi jumlah yang telah ditetapkan, baik oleh karyawan atau oleh kantor cabang/ departemen dalam menjalankan bisnis, harus mendapatkan persetujuan tertulis sebelumnya.

❏ Pencatatan untuk penerimaan atau pemberian hadiah dan akomodasi

Hadiah/ akomodasi yang ditawarkan dan/ atau diterima (termasuk usaha menawarkan atau menerima) di atas limit yang telah ditetapkan harus dilakukan dengan transparan dan didokumentasikan dengan jelas pada *spreadsheet* Hadiah dan Akomodasi yang didokumentasikan secara berkesinambungan baik di kantor cabang atau departemen dimana karyawan yang bersangkutan bekerja, untuk menunjukkan bahwa tidak terdapat niat untuk mendukung kinerja yang tidak semestinya.

Setiap pimpinan departemen atau unit fungsional atau pimpinan kantor cabang, bertanggung-jawab atas pemeliharaan *spreadsheet* hadiah dan akomodasi tersebut. *Spreadsheet* harus ditinjau ulang minimum satu kali setiap kwartal untuk memastikan kelengkapan dokumentasi atas hadiah dan akomodasi tersebut dan bahwa tidak terdapat kecenderungan yang tidak baik terkait hadiah atau akomodasi yang diterima atau diberikan.

❏ Duty to report known or suspected bribery and breach of this Code

HSBC employees should report any known or suspected incidents of bribery and any non-compliance of this Code to their line manager/local compliance officer or via the Compliance Disclosure Line. To make a report to Compliance Disclosure Line, visit Infokita and search for the link to the Compliance Disclosure Line, which will guide employees through the steps for reporting bribery.

❏ Obtaining approval of offering/receiving gift and hospitality

If the value of any intended gift (including personal Laisee), hospitality, donation or corporate promotional item to be given or received exceeds the threshold limits, whether by staff personally or by branch/ department in the course of business, prior written approval should be obtained.

❏ Maintenance of Gift and Hospitality spreadsheet

Gift/hospitality offered and/or received (including the attempted offering or receiving) above the threshold limits needs to be transparent and clearly documented on a Gift and Hospitality spreadsheet held in the employee's branch or department, to demonstrate that there is no intention to induce improper performance.

The Heads of Departments or Functions or in the case of a Branch Outlet, the Branch Manager, as appropriate, will be responsible for the maintenance of the Gift and Hospitality spreadsheet. A review of the spreadsheet should be undertaken at least on a quarterly basis to ensure records are complete and that there are no adverse trends in gifts or entertainment.



Pejabat Negara

Hadiah/ akomodasi tidak boleh diberikan dan/ atau diterima dari Pejabat Negara, baik di dalam negeri maupun di luar negeri, baik oleh karyawan HSBC secara pribadi atau oleh kantor cabang/ departemen dalam menjalankan bisnis, berapapun nilainya kecuali hadiah atau akomodasi tersebut telah disetujui terlebih dahulu oleh *Country CEO* atau *Regional Compliance Officer* atau para pejabat yang sudah didelegasikan.

Penggunaan Informasi

Karyawan HSBC tidak diperbolehkan, selama atau setelah berakhirnya masa kerja, kecuali memang bagian dari pekerjaannya atau dengan persetujuan tertulis sebelumnya dari pejabat terkait, mengungkapkan atau menggunakan rahasia perusahaan atau korespondensi/ surat menyurat, rekening, transaksi Grup HSBC, atau para nasabahnya, atau pengetahuan yang diperoleh selama karyawan bekerja di HSBC. Tanpa terkecuali, karyawan tidak diperbolehkan menggunakan informasi yang diperoleh sebagaimana disebutkan di atas untuk keuntungan finansial.

Karyawan HSBC juga tidak diperkenankan memberikan informasi mengenai nasabah kepada pihak ketiga tanpa izin dari nasabah tersebut secara tertulis, kecuali memang telah sesuai dengan pengaturan terkait dengan informasi, kredit dan trade yang telah disepakati atau memang disyaratkan oleh ketentuan hukum perundang-undangan yang berlaku.

Karyawan HSBC tidak diperbolehkan mengakses informasi nasabah, kecuali memang merupakan bagian dari pekerjaannya.

Karyawan HSBC harus mengikuti petunjuk, praktik dan/ atau kebijakan yang diterbitkan oleh Bank dari waktu ke waktu untuk tujuan memenuhi perundang-undangan perlindungan data.

Karyawan HSBC tidak diperbolehkan tanpa izin tertulis dari Bank untuk mengubah, menghapus, merusak, memusnahkan atau mengambil dari Bank, buku besar, kertas, tulisan-tulisan, rekening atau properti Bank atau nasabahnya atau korespondensinya.

Public Officials

No gifts/hospitality can be provided to and/or received from Public Officials, domestic or foreign, whether by staff personally or by branch/department in the course of business, irrespective of its value unless such gifts or hospitality are pre-approved by Country CEO or the Regional Compliance Officer or their respective delegates.

Use of Information

HSBC employees shall not, during or after termination of your employment, except in the proper course of employee's duties or with prior approval in writing from the relevant executive, divulge or make use of any secrets or of any correspondence, accounts, connections or dealings of the Group or its customers or of any knowledge gained in relation thereto during employee employment. Employees shall not in any way use information so obtained for financial gain.

HSBC employees shall not release information concerning a customer to a third party without the customer's consent in writing except in accordance with the relevant trade, credit and information arrangements or where you are required to do so by law.

HSBC employees should not access any customer's information except in the course of your specific duties.

HSBC employees should follow instructions, practices and/ or policies issued by the Bank from time to time for the purpose of complying with local data protection legislation.

HSBC employees shall not without the express written consent of the Bank alter, obliterate, spoil, destroy or take away from the Bank's custody any of the books, papers, writings, accounts or property of the Bank or its customers or correspondents.



Investasi

Karyawan HSBC tidak diperbolehkan untuk melakukan transaksi (baik langsung ataupun tidak langsung) saham atau surat berharga lainnya dari perusahaan manapun, baik apakah terdaftar atau tidak terdaftar pada saat kapanpun ketika karyawan yang bersangkutan sedang memiliki informasi yang diperoleh, akibat dari hubungan kerja karyawan yang bersangkutan dengan, atau hubungan karyawan dengan, Grup yang secara umum tidak tersedia bagi para pemegang saham perusahaan dan masyarakat, apabila diketahui mungkin dapat menyebabkan perubahan material dalam harga pasar saham atau surat berharga lainnya perusahaan tersebut. Informasi sejenis ini tidak diperbolehkan diungkapkan kepada pihak ketiga manapun.

Karyawan HSBC tidak diperbolehkan untuk mengungkapkan transaksi-transaksi spekulasi yang dapat menimbulkan komitmen keuangan dikemudian hari, termasuk (namun tidak terbatas) *margin trading* dalam bentuk apapun, atau *trading* yang berhubungan dengan *futures trading* atau *options exchanges*.

Karyawan tertentu HSBC yang berkerja di area (yang dianggap sebagai) berisiko khusus atau pada tingkat senioritas tertentu harus mengikuti peraturan transaksi khusus.

Karyawan HSBC, selama masih memiliki hubungan kerja dengan Bank, baik secara langsung atau tidak langsung tidak diperbolehkan melakukan bisnis yang dapat menyaingi Bank atau berbenturan kepentingan dengan kepentingan Bank.

Menjadi pimpinan / memiliki hubungan Kerja Diluar HSBC

Karyawan HSBC tidak diperbolehkan mengambil fungsi kepemimpinan atau hubungan kerja atau sebagai karyawan paruh waktu sehubungan dengan pekerjaan yang bersifat komersial (yang dibayar ataupun tidak dibayar), diluar Grup Bank, kecuali dengan persetujuan tertulis dari Pejabat terkait yang telah ditunjuk.

Persetujuan akan diberikan untuk melakukan hubungan kerja di luar HSBC atau menjadi karyawan paruh waktu, hanya dalam keadaan, dimana kepentingan Grup HSBC tidak akan dirugikan dan sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Investments

HSBC employees shall not deal (whether directly or indirectly) in the shares or other securities of any company whether listed or unlisted at any time when you are in possession of information obtained as a result of your employment by, or your connection with, the Group which is not generally available to the shareholders of that company and to the public and which, if it were so available, would be likely to bring about a material change in the market price of the shares or other securities of that company. No such information shall be disclosed to any third party.

HSBC employees may not indulge in speculative transactions which may give rise to further financial commitments, including (but not limited to) margin trading in any form, or trading on any futures or options exchanges.


Certain employees in areas (deemed to be) of special risk or at certain level of seniority are subject to specific staff dealing rules.

HSBC employees shall not during the continuance of your employment with the Bank either directly or indirectly be concerned or interested in any business that may compete with that of the Bank or conflict with its interest.

Outside Directorship / Employment

HSBC employees shall not take up any directorships or employment or part-time commercial duties (paid or unpaid) outside the Group except with the approval in writing from the relevant executive.

Approval will be given to take up other employment or part-time commercial duties only in circumstances where the interests of the Group will not be prejudiced and subject to the applicable rules and regulations.



Pelaporan Penipuan, Pencurian, Penyuapan, Kegiatan Ilegal

Karyawan HSBC harus waspada dan tetap cermat terhadap kemungkinan penipuan, pencurian, penyuapan atau kegiatan ilegal yang bersifat signifikan yang dilakukan didalam kantor. Hal ini juga berlaku untuk program Pencegahan Anti Pencucian Uang dari Grup (*the Group's Anti-Money Laundering Deterrence Program*) yang mensyaratkan karyawan untuk melaporkan segera kecurigaan adanya pencucian uang.

Apabila kegiatan sebagaimana disebutkan diatas telah diketahui oleh karyawan, maka karyawan tersebut harus segera melaporkan kepada *Area Manager/ Chief Executive* dan Pejabat Kepatuhan, atau apabila penggunaan telepon pelaporan lokal tidak memungkinkan, dapat melalui Sambungan Telepon Pengungkapan Kepatuhan Grup yang dioperasikan oleh Kepatuhan Grup (Tel [+44] 20 7991 2155) yang akan memberikan arahan atas tindak lanjut yang harus dilakukan. Apabila karyawan melanggar dan tidak melaporkan kegiatan tersebut diatas akan dikenakan tindakan indisipliner.

Perizinan & Hak Cipta

Sesuai dengan ketentuan Bank, Bank menghormati hak kekayaan intelektual and tidak menggunakan benda dan atau informasi yang melanggar hak cipta dalam menjalankan bisnis. Seluruh karyawan HSBC harus mematuhi ketentuan Bank mengenai peraturan Hak Cipta. Ketentuan Hak Cipta tersedia di InfoKita > department > Human Resources > On Boarding Information>Copyright Compliance.

Benturan Kepentingan

Karyawan HSBC harus mengenal masalah keuangan nasabahnya; Hal ini penting, bahwa karyawan harus menghindari setiap benturan kepentingan yang dapat diantisipasi atau pelanggaran atas kepercayaan kepada Karyawan. Diharapkan, bahwa karyawan mengutamakan kepentingan perusahaan diatas kepentingan karyawan; apabila karyawan memiliki keraguan apapun mengenai kewajaran suatu kelangsungan tindakan atau menemukan, bahwa kepentingannya dapat berbenturan dengan kepentingan perusahaan, maka karyawan harus meminta nasihat dari Eksekutif terkait yang telah ditunjuk atau *Local Compliance Officer*.

Reporting Fraud, Theft, Bribery or Illegal Activities

HSBC employees shall be alert and vigilant with respect to frauds, thefts, bribery or significant illegal activity committed within the office. This also applies to the Group's Anti-Money Laundering Deterrence Program which requires employees to report money laundering suspicions.

If any such activity comes to employees's attention, employees must immediately report the same to the Area Manager/ Chief Executive and to the relevant Local Compliance Officer, or if the use of normal local reporting lines is not possible via the Group Compliance Disclosure Line operated by Group Compliance (Tel [+44] 20 7991 2155 who will arrange for appropriate follow-up action to be taken. Failure to report any such activity will be subject to disciplinary action.

Licensing & Copyright

It is the Bank's policy to respect intellectual property rights and not to use infringing articles in our business. All employees should comply with the Copyright Policy when discharging their duties. The Copyright Policy is available on InfoKita>Department>Human Resources>On Boarding Information>Copyright Compliance.

Conflict of Interest

HSBC employees have intimate knowledge of the financial affairs of your customers; it is imperative that employees avoid every conceivable conflict of interest or breach of confidence. It is expected that employees put the interests of the Group ahead of employees's own; if employees have any doubt about the propriety of any course of action or find that employees's own interests are or may be in conflict with those of the Group, employees must seek the advice of the relevant executive or the relevant Local Compliance Officer.



📌 Pelanggaran Kode Etik Kepegawaian/Tuntutan Kriminal

Karyawan HSBC wajib untuk memberitahukan kepada manajer lini dan manajer HR atas setiap pelanggaran Kode Etik Kepegawaian, tuntutan hukum dari pengadilan dan/ atau pemerintah setempat atau tuntutan kriminal di pengadilan, dalam waktu sesingkat-singkatnya setelah waktu kejadian.

Karyawan yang tidak melaporkan pelanggaran, denda, dan/ atau tuntutan seperti tersebut di atas dapat dikenakan sanksi kedisiplinan.

📌 Code of Conduct Breaches/Criminal Conviction

Employees are required to disclose to their Line Manager and HR Manager any breach of the Code of Conduct, any charge(s) brought by any court of law and/or local authority or any criminal conviction in a court of law, as soon as practicable after the occurrence of such an event.

Failure to disclose any such breaches, charges, and/or convictions will be subject to disciplinary action.

Transparansi Pelaksanaan GCG

Dalam rangka meningkatkan kinerja Bank, melindungi kepentingan stakeholders, dan meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku serta nilai-nilai etika yang berlaku umum pada industri perbankan, HSBC Indonesia berkomitmen penuh untuk senantiasa melaksanakan praktik Tata Kelola Perusahaan yang baik di seluruh tingkatan dan jenjang organisasi dengan berpedoman pada ketentuan regulator dan berbagai ketentuan serta persyaratan terkait GCG yang berlaku baik di tatanan domestik maupun regional.

Komitmen penuh terhadap penerapan praktik terbaik GCG tersebut diwujudkan dalam:

- Pelaksanaan peran dan tanggung jawab yang jelas dan terpisah antara Pemimpin dan Pimpinan Bank sebagai Pengurus Bank.
- Terbuka dan adil terhadap pemangku kepentingan.
- Penerapan dan penguatan manajemen risiko, termasuk sistem pengendalian internal.
- Penerapan fungsi kepatuhan, audit internal dan audit eksternal.
- Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite - komite dan satuan kerja yang menjalankan fungsi pengendalian internal.
- Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan Bank.

HSBC Indonesia juga berkomitmen penuh dalam menerapkan praktik Tata Kelola Perusahaan dengan standar etika yang tinggi di seluruh proses bisnis untuk menciptakan pengelolaan Bank yang profesional, transparan dan efisien dengan senantiasa berpedoman pada 5 (lima) prinsip dasar GCG yaitu keterbukaan/ transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independensi dan kewajaran.

Untuk mengoptimalkan penerapan kaidah GCG diseluruh jajaran, HSBC Indonesia senantiasa melakukan penguatan infrastruktur, perbaikan fungsi dan proses pengendalian internal yang mengarah kepada praktik terbaik GCG, penyesuaian dan pembaharuan sistem dan prosedur yang diperlukan.

Dalam rangka memastikan penerapan 5 (lima) prinsip dasar GCG sebagaimana disebutkan diatas, HSBC Indonesia telah melakukan penilaian sendiri (self-assessment) secara berkala yaitu setiap semester untuk posisi akhir bulan Juni dan Desember dengan minimum cakupan meliputi : pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris; pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi; kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite; penanganan benturan kepentingan; penerapan fungsi kepatuhan; penerapan fungsi audit intern; penerapan fungsi audit ekstern;

Transparency of GCG Implementation

In the framework of improving the Banks' performance, protecting the interest of the stakeholders, and increasing compliance to the prevailing law and regulations as well as the codes of ethics generally applicable in banking industry, HSBC Indonesia is fully committed to implement Good Corporate Governance (GCG) in all levels of the organization, by referring to regulations, rules and requirements as well as to the latest domestic and regional developments.


Full commitment to the implementation of corporate governance best practices is embodied in the following:

- Clear and distinctive implementation of roles and responsibilities between CEO and Head of Businesses as Bank's management.
- Transparency and fairness towards stakeholders.
- Risk management implementation and solidification, including internal control systems.
- Implementation of compliance, internal auditor and external auditor functions.
- Completeness and implementation of committee duties and internal control functions units.
- Transparency of the Company's financial and non financial conditions.

HSBC Indonesia is also fully committed in implementing high standard Good Corporate Governance practices in all its business processes, to create professional, transparent and efficient management of the Bank, by referring to 5 (five) basic GCG principles i.e transparency, accountability, responsibility, independency and fair principles.

To optimize GCG implementation at all levels, HSBC Indonesia strives to strengthen its GCG infrastructure with functional improvements and internal control processes directed to best GCG practices, systems and procedures, with adjustments and required upgrading.

In the framework of ensuring the implementation of 5(five) basic GCG principles as mentioned above, HSBC has performed self-assessment periodically i.e each semester for the position end of June and December with minimum scope covering implementation of the duties and responsibilities of the Board of Commissioners; implementation of the duties and responsibilities of the Directors; completeness and implementation of the duties of Committees; handling of conflict of interest; implementation of compliance function; implementation of internal audit function; implementation of external audit function;



penerapan manajemen risiko termasuk sistem pengendalian intern; penyediaan dana kepada pihak terkait (*related party*) dan penyediaan dana besar (*large exposures*); transparansi kondisi keuangan dan non keuangan Bank, laporan pelaksanaan GCG dan pelaporan internal; dan rencana strategis Bank.

risk management implementation including internal control system; exposure to related parties and large exposures; transparency of financial condition and non financial condition of the Bank, reports on GCG implementation and internal reporting; and the Bank's strategic plan.

A. PENGUNGKAPAN PELAKSANAAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Dewan Direksi HSBC Holdings plc telah membentuk sejumlah komite yang terdiri dari Direktur, *Grup Managing Director* (GMD) dan anggota *co-opted Non Director* khusus untuk *the Financial System Vulnerabilities Committee*. Tanggung jawab utama dari Dewan Komite tersebut dijelaskan pada bagan di bawah. Ketua setiap Dewan Komite non- executive melaporkan setiap kegiatan yang dilakukan sejak rapat Dewan Direksi sebelumnya pada setiap rapat Dewan Komite.

Kerangka acuan (*the terms of reference*) Komite Dewan non- executive dapat dilihat pada situs web [www.hsbc.com/ boardcommittees](http://www.hsbc.com/boardcommittees). Setiap Komite Dewan non-executive mengkaji ulang kerangka acuan tersebut setiap tahun.

A. DISCLOSURE OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE IMPLEMENTATION

The Board has established a number of committees consisting of Directors, Group Managing Directors and, in the case of the Financial System Vulnerabilities Committee, co-opted non-director members. The key roles of the Board committees are described above. The Chairman of each nonexecutive Board committee reports to each meeting of the Board on the activities of the committee since the previous Board meeting.

The terms of reference of the principal nonexecutive Board committees are available at [www.hsbc.com/ boardcommittees](http://www.hsbc.com/boardcommittees). Each non-executive Board committee reviews its terms of reference annually.

**HSBC Holdings plc
Dewan Direksi**

**HSBC Holdings plc
Board of Directors**



A.1.PELAKSANAAN TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN BANK

A.1.1. Struktur Management Bank

HSBC Indonesia (“Bank” atau “HSBC”) merupakan Kantor Cabang dari The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Hong Kong (“Kantor Pusat”) yang berlokasi di Hong Kong.

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Hong Kong (“Kantor Pusat”) merupakan bank yang didirikan berdasarkan hukum Hong Kong dan sepenuhnya (100%) dimiliki oleh HSBC Holdings Plc. yang berkedudukan di London.

Board of Directors/ Dewan Direksi

Dewan Direksi dibentuk di HSBC Holdings dan dipilih oleh pemegang saham untuk meningkatkan kesuksesan perusahaan dalam jangka panjang dan memberikan nilai yang berkesinambungan kepada pemegang saham.

Dewan Direksi terdiri dari Direktur Eksekutif yaitu *Group Chairman, Group Chief Executive, Group Finance Director, Group Chief Risk Officer* dan 13 Direktur Non-Eksekutif.

Direktur Eksekutif merupakan karyawan HSBC dan Direktur Non-Eksekutif bukan karyawan HSBC. Direktur Non-Eksekutif tidak terlibat dalam manajemen harian HSBC namun hanya terlibat dalam memberikan pandangan yang bersifat independen, tantangan yang bersifat membangun dan membantu mengembangkan usulan strategi, mengkaji kinerja manajemen dalam mencapai tujuan yang telah disepakati dan memonitor profil risiko Grup dan laporan kinerja Grup.

Dewan Direksi telah membentuk beberapa komite (Dewan Komite) yang terdiri dari beberapa Direktur, *Group Managing Directors* dan anggota Non Direktur terpilih sebagaimana dijelaskan di atas.

Group Chairman

Dewan Direksi beranggotakan 17 (tujuh belas) anggota dewan dan dipimpin oleh *Group Chairman* yaitu Douglas Flint. Tanggung jawab utama *Group Chairman* adalah :

- Memimpin Dewan Direksi dan menjamin efektifitasnya.
- Mengembangkan hubungan dengan pemerintahan, regulator dan investor

A.1. THE IMPLEMENTATION OF ROLE AND RESPONSIBILITIES OF BANK’S MANAGEMENT

A.1.1. Structure of Bank’s Management

HSBC Indonesia (“Bank” or “HSBC”) is branch of The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Hong Kong (“Head Office”) located in Hong Kong.

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Hong Kong (“Head Office”) is the Bank established based on law of Hong Kong dan fully owned (100%) by HSBC Holdings plc located in London.

Board of Directors

Board of Directors of HSBC Holdings was formed and elected by shareholders to promote the long-term success of the Company and deliver sustainable value to our shareholders.

The Board comprised Executive Directors i.e the Group Chairman, Group Chief Executive, Group Finance Director, Group Chief Risk Officer and 13 non-executive Directors.

Executive Directors are HSBC employees and Non-executive Directors are not HSBC employees and do not participate in the daily management of HSBC; they bring an independent perspective, constructively challenge and help develop proposals on strategy, scrutinise the performance of management in meeting agreed goals and objectives and monitor the Group’s risk profile and the reporting of performance.

The Board has established a number of committees consisting of Directors, Group Managing Directors and, in the case of the Financial System Vulnerabilities Committee, co-opted non-director members as described above.

Group Chairman

The Board comprised 17 (seventeen) members and led by the Group Chairman i.e Douglas Flint. Key responsibilities of Group Chairman:

- Leads the Board and ensures its effectiveness.
- Develops relationships with governments, regulators and investors.

- Memimpin interaksi Grup dalam hal kebijakan publik dan perubahan peraturan terkait dengan industri perbankan dan layanan lembaga keuangan.
- Menjaga karakter dan reputasi perusahaan
- Melakukan pengelolaan kinerja dari *Group Chief Executive*.

Group Chief Executive

Group Chief Executive merupakan salah satu anggota Dewan Direksi dan dijabat oleh Stuart Gulliver. Tanggung jawab utama *Group Chief Executive* adalah :

- Mengembangkan dan meningkatkan kinerja terhadap rencana bisnis.
- Mengembangkan strategi Grup (yang telah disepakati oleh *Group Chairman*) untuk direkomendasikan kepada Dewan Direksi.
- Sebagai pemimpin *Group Management Board (GMB)*, mengendalikan kinerja agar sejalan dengan tujuan strategis dan komersial yang telah disetujui oleh Dewan Direksi.

Dewan Direksi mendelegasikan manajemen harian HSBC kepada GMB.

Group Management Board (GMB)

Group Management Board (GMB) memiliki tanggung jawab untuk mengkoordinasikan pelaksanaan operasional harian HSBC dan memonitor perkembangannya terhadap tujuan strategis dan melaporkannya kepada Dewan Direksi.

GMB beranggotakan 15 anggota dewan dan dipimpin oleh Stuart Gulliver/ *Chairman* dimana salah satu anggotanya adalah Peter Wong yang menjabat sebagai *Deputy Chairman and Chief Executive*, The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (Kantor Pusat).

HSBC Indonesia

HSBC Indonesia merupakan kantor cabang dari The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (Kantor Pusat) dan *Chief Executive Officer (CEO)* HSBC Indonesia mempertanggung-jawabkan pelaksanaan tugasnya kepada *Head of International Department* yaitu Jayant Rikhye yang diawasi langsung oleh *Deputy Chairman and Chief Executive*, The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (Kantor Pusat) yaitu Peter Wong.

CEO HSBC Indonesia bertanggung jawab untuk melaksanakan kontrol terhadap bisnis Grup dan pertumbuhan usaha Grup HSBC di Indonesia sesuai dengan kebijakan dan prosedur standar dari Grup, untuk mempromosikan "*brand*" dari Grup.

- Leads the Group's interactions on matters of public policy and regulatory reform with regard to the banking and financial services industry.
- Maintains corporate reputation and character.
- Undertakes performance management of the Group Chief Executive.

Group Chief Executive

Group Chief Executive is one of Board and held by Stuart Gulliver. Key responsibilities of Group Chief Executive:

- Develops, and delivers performance against, business plans.
- Develops Group strategy, in agreement with the Group Chairman, for recommendation to the Board.
- As Chairman of the GMB, drives performance within strategic goals and commercial objectives agreed by the Board.

The Board delegates the day to day management of HSBC Holdings to the GMB.

Group Management Board (GMB)

Group Management Board (GMB) has the responsibility for coordinating the implementation of the daily operations of HSBC and monitor progress against the strategic objectives and report to the Board of Directors.

GMB consists of 15 (fifteen) members and chaired by Stuart Gulliver/ Chairman where one of its members is Peter Wong, who served as Deputy Chairman and Chief Executive, The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (Head Office).

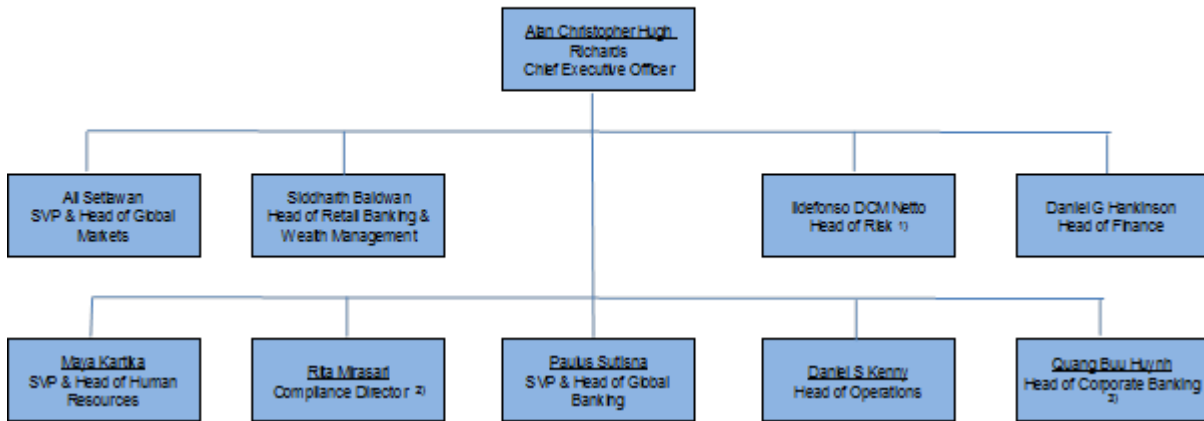
HSBC Indonesia

HSBC Indonesia is a branch office of The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (Head Office) and the Chief Executive Officer (CEO) of HSBC Indonesia to report his duties to the Head of International Department i.e. Jayant Rikhye who directly supervised by the Deputy Chairman and Chief Executive, The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (Head Office), namely Peter Wong.

CEO HSBC Indonesia is responsible to perform control over the Group's business and the growth of the HSBC Group's business in Indonesia in accordance with standard policies and procedures of the Group, to promote the "brand" of the Group.

A.1.2. Susunan Pengurus/ Pimpinan HSBC Indonesia

A.1.2. Management of HSBC Indonesia



1. Alan Christopher Hugh Richards, *Chief Executive Officer*
2. Ali Setiawan, *Senior Vice President & Head of Global Markets*
3. Siddharth Baidwan, *Head of Retail Banking & Wealth Management*
4. Ildefonso DCM Netto 1), *Head of Risk*
5. Daniel Gareth Hankinson, *Head of Finance*
6. Maya Kartika, *Senior Vice President & Head of Human Resources*
7. Rita Mirasari 2), *Compliance Director*
8. Paulus Sutisna, *Senior Vice President & Head of Global Banking*
9. Daniel S Kenny, *Head of Operations*
10. Quang Buu Huynh 3), *Head of Corporate Banking*

1. Alan Christopher Hugh Richards, *Chief Executive Officer*
2. Ali Setiawan, *Senior Vice President & Head of Global Markets*
3. Siddharth Baidwan, *Head of Retail Banking & Wealth Management*
4. Ildefonso DCM Netto 1), *Head of Risk*
5. Daniel Gareth Hankinson, *Head of Finance*
6. Maya Kartika, *Senior Vice President & Head of Human Resources*
7. Rita Mirasari 2), *Compliance Director*
8. Paulus Sutisna, *Senior Vice President & Head of Global Banking*
9. Daniel S Kenny, *Head of Operations*
10. Quang Buu Huynh 3), *Head of Corporate Banking*

Catatan:

1. Chris Murray telah mengundurkan diri pada tanggal 31 Januari 2014 dan digantikan oleh Ildefonso DCM Netto – Masih menunggu persetujuan OJK
2. Sesuai dengan persetujuan OJK tanggal 11 Maret 2014
3. Sesuai dengan persetujuan OJK tanggal 17 April 2014

Notes:

1. Chris Murray resigned since 31 January 2014 and has been replaced by Ildefonso DCM Netto – still waiting OJK's approval
2. In accordance with OJK's approval dd. 11 March 2014
3. In accordance with OJK's approval dd. 17 April 2014

A.1.3. Tugas dan Tanggung Jawab Utama Pengurus/ Pimpinan HSBC Indonesia

1. Chief Executive Officer (CEO):

- mengoptimalkan peningkatan keuntungan dengan menyetujui dan menyampaikan strategi *Customer Group*, dengan memperhatikan implikasi *Balance Sheet* dan manajemen *Asset Liabilities Committee* ("ALCO") secara teliti;
- meningkatkan Grup *brand* dan memastikan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibilities/CSR*) telah dilaksanakan;
- memelihara kepatuhan terhadap peraturan yang diterbitkan oleh Grup, hukum dan kewajiban peraturan lainnya serta memelihara hubungan baik dengan pemerintah dan pihak yang berwenang lainnya;
- memastikan manajemen risiko berjalan dengan baik;
- mengelola sumber daya manusia di kantor cabang Indonesia; dan
- memelihara standar pengendalian internal HSBC, menerapkan dan mengawasi kebijakan kepatuhan Grup dan memelihara kesadaran atas risiko operasional dan menurunkan tingkat terjadinya risiko operasional.

2. Senior Vice President & Head of Global Markets:

- mencapai target *Rolling Operating Plan* ("ROP") melalui pengelolaan seluruh aktifitas Treasury HSBC Indonesia;
- menetapkan pedoman pengaturan peningkatan pelayanan nasabah dan proyeksi keuntungan *Global Markets*;
- mewakili HSBC serta memelihara hubungan baik dengan Bank Indonesia dan/atau pihak berwenang lainnya;
- aktif dan berpartisipasi secara efektif dalam *Asset Liabilities Committee* (ALCO); mengoptimalkan penggunaan Risk Weighted Asset;
- memastikan risiko pasar terhadap aktivitas treasury dikelola secara hati-hati;
- mengembangkan basis foreign exchange franchise melalui penanganan inisiatif penjualan dan pemberian solusi manajemen risiko terhadap nasabah korporasi dan retail;
- mengelola sumber daya manusia, termasuk mengembangkan keahlian tim *Global Markets*; dan

A.1.3. Key Responsibilities of Management of HSBC Indonesia

1. Chief Executive Officer (CEO):

- Optimise profitable growth by agreeing and delivering Customer Group strategies bearing in mind Balance Sheet implications and prudent ALCO management;
- Promote the Group brand and ensure that the Group's Corporate Social Responsibilities are fulfilled;
- Maintain compliance with Group, legal and regulatory obligations and good relationships with Government and Regulatory authorities;
- Ensure adequate Risk Management;
- Manage the people resource in HSBC Indonesia;
- Maintain HSBC internal control standards, implement and observe Group Compliance Policy and maintain awareness of operational risk and minimize the likelihood of it occurring.

2. Senior Vice President & Head of Global Markets:

- achieve AOP targets through the management of all activities of the Treasury HSBC Indonesia;
- establish strict guidelines to govern the level of client servicing taking into account the wallet size and projected revenue;
- represent HSBC and forge strong relationships with the local Central Bank and/or Regulators;
- active and effective participation at ALCO in optimising RWA utilisation;
- ensure market risk against treasury's activities is managed carefully;
- develop franchise of foreign exchange base through handling of sales initiatives and the provision of risk management solutions to corporate and retail customers;
- staff Management: Continue to strengthen skills of the team.

- mengembangkan usaha berdasarkan kepatuhan sejalan dengan peraturan baik intern maupun ekstern. Mentaati Know Your Customer dan persyaratan Client Suitability;
- memelihara standar pengendalian internal HSBC, mengimplementasikan dan memahami kebijakan kepatuhan Grup dan memelihara kesadaran atas risiko operasional dan menurunkan tingkat terjadinya risiko operasional.

3. Head of Retail Banking & Wealth Management:

- merencanakan dan mencapai *target Retail Banking & Wealth Management* ("RBWM") sejalan dengan *Rolling Operating Plan* ("ROP") dan *Strategic Plan*;
- menerbitkan produk-produk yang kompetitif kepada nasabah HSBC dan meningkatkan keuntungan ekonomis;
- memimpin dan mengarahkan manajer kantor cabang di Jakarta maupun di luar Jakarta dalam menjalankan tugas dan tanggung-jawabnya agar senantiasa sejalan dengan sasaran stratejik RBWM;
- meningkatkan penetrasi produk Retail Banking di Indonesia;
- meningkatkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap integritas dan nama baik HSBC;
- memperkuat kerjasama antar divisi dalam rangka mengembangkan produk Banking & Consumer Assets, proposisi dan jaringan cabang untuk mencapai target RBWM;
- mengembangkan kerjasama antar divisi RBWM dengan *Corporate Banking* agar dapat memberikan pelayanan yang menyeluruh terhadap nasabah;
- mengidentifikasi dan mengimplementasikan sistem dan proses-proses beserta perubahannya;
- mengembangkan sistem dan proses yang tersedia untuk meningkatkan efisiensi dan produktifitas kerja;
- mengembangkan budaya sales dengan tetap mempertimbangkan kebutuhan nasabah;
- mengembangkan dan meningkatkan keahlian manajemen baik dalam hal produk, maupun pengetahuan yang mendalam terhadap pangsa pasar; dan
- memelihara standar pengendalian internal HSBC, mengimplementasikan dan memahami kebijakan kepatuhan Grup dan memelihara kesadaran atas risiko operasional dan menurunkan tingkat terjadinya risiko operasional.

- develop the business in a controlled and compliant manner in line with internal and external regulations. Full adherence to KYC and Client Suitability Requirements.
- maintain HSBC internal control standards, implement and observe Group Compliance Policy and maintain awareness of operational risk and minimize the likelihood of it occurring.

3. Head of Retail Banking & Wealth Management:

- plan and achieve RBWM's targets in line with ROP and Strategic Plan;
- issue competitive products to HSBC's customers and increase economic benefits;
- lead and direct the manager of a branch office in Jakarta and outside Jakarta in performing their duties and responsibilities in order to be in line with the strategic objectives of RBWM;
- increase product penetration of Retail Banking in Indonesia;
- increase the level of public confidence on the integrity and brand of HSBC;
- strengthen cooperation between divisions in order to develop products of Banking & Consumer Assets, proposition and branch network to reach the target of RBWM;
- develop cooperation between RBWM and Corporate Banking division in order to provide comprehensive services to customers;
- identify and implement systems and processes and its amendment;
- develop the existing systems and processes to improve efficiency and productivity;
- develop a sales culture by keeping in mind the needs of customers;
- develop and improve management skills both in terms of product, as well as in-depth knowledge of the market share; and
- maintain HSBC internal control standards, implement the Group compliance policy and understand and maintain awareness of operational risk and reduce the level of operational risk.

4. Head of Risk:

- memimpin fungsi Risiko di HSBC Indonesia dengan cara mengidentifikasi, mengukur, memonitor dan membuat keputusan yang tepat terkait dengan seluruh risiko yang dihadapi maupun potensi risiko di masa mendatang;
- memastikan telah mematuhi BIM Vol 3, *Lending Guidelines* audit intern dan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- memastikan diversifikasi portofolio dengan sangat berhati-hati;
- memberikan kontribusi dalam pengembangan ketrampilan manajemen kredit yang dimiliki oleh karyawan dan pejabat eksekutif *Credit Risk Management* secara keseluruhan;
- memberikan pelayanan yang sebaik-baiknya kepada nasabah;
- mengawasi manajemen *Credit Risk Management* dan *Consumer Credit Risk*;
- mengawasi manajemen *Credit Operations*; dan
- memelihara standar pengendalian intern Bank, mengimplementasikan dan mengawasi kebijakan kepatuhan Grup dan menjaga kesadaran atas risiko operasional dan menurunkan tingkat terjadinya risiko operasional.

5. Head of Finance:

- memaksimalkan pengalokasian dana dan tingkat keuntungan melalui manajemen keuangan yang efektif dan profesional dan memaksimalkan koordinasi proses Asset and Liabilities Committee;
- menyediakan berbagai informasi profitabilitas kepada seluruh unit usaha dan Kantor Cabang serta memberikan analisa keuangannya untuk mendukung strategi kerja setiap unit usaha dan Kantor Cabang;
- mengawasi fungsi pelaporan baik ke Kantor Pusat maupun ke institusi pemerintah /moneter dan mengupayakan kesesuaian kebijakan perusahaan dengan berbagai peraturan pajak;
- mengawasi fungsi dan kegiatan Treasury Operations guna menjamin pengelolaan keuangan yang efektif;
- membantu mengawasi dan memberikan saran kepada Pengurus/ Pimpinan Bank dalam memperluas jaringan usaha di Indonesia.

4. Head of Risk:

- Lead and direct the Risk Function in HSBC Indonesia by identifying, measuring and make the right decision related to all risks and potential future risks;
- ensure to comply with BIM Vol 3, *Lending Guidelines* internal audit and the prevailing regulations;
- ensure a diversified portfolio very carefully;
- contribute to the development of credit management skills possessed by employees and executive officers in *Credit Risk Management*;
- provide the best services to customers;
- oversee the management of *Credit Risk Management* and *Consumer Credit Risk*;
- oversee management of *Credit Operations* ; and
- maintain the Bank's internal control standards, implement and oversee policies and maintain compliance with groups awareness of operational risk and reduce the level of operational risk.

5. Head of Finance:

- maximize the allocation of funds and profitability through effective and profesional financial management and maximize coordination on process of Asset and Liabilities Committee;
- provide a variety of profitability information to all business units and branch offices as well as providing financial analysis to support business strategy of each business unit and branch offices;
- oversee reporting functions to Head Office and to the government / monetary institutions and to provide effort for the adjustment between the company's policy and tax regulations;
- oversee Treasury Operations functions and activities in order to ensure effective financial management;
- oversee and provide advice to the management of the Bank in expanding business networks in Indonesia.

6. SVP & Head of Human Resources:

- Mewakili Grup dalam memimpin fungsi Human Resources (HR) di Indonesia, dengan menjalin hubungan dengan unit bisnis guna meningkatkan kinerja melalui strategi Sumber Daya Manusia (SDM);
- Merencanakan dan memimpin implementasi strategi SDM (pelaksanaan inisiatif sehubungan dengan kinerja dan penghargaan, pelatihan, manajemen karyawan berpotensi, pencarian tenaga ahli, pengembangan organisasi);
- Menterjemahkan strategi bisnis pada target kerja HR guna mendukung pencapaian bisnis;
- Mengarahkan pejabat eksekutif/pengurus/pimpinan Bank senior untuk dapat menjadi panutan perilaku pimpinan HSBC, menciptakan dan mempertahankan lingkungan kerja yang positif dan nyaman untuk karyawan;
- Mengarahkan dan memberikan saran pada pejabat eksekutif/ pengurus/ pimpinan Bank dalam menghadapi permasalahan SDM yang memerlukan keputusan yang diluar kebiasaan;
- Memimpin fungsi HR dalam bekerja sama dengan pengurus/ pimpinan Bank senior, dengan menterjemahkan visi HR secara jelas kepada unit bisnis dan tim HR, guna dapat memberikan nilai tambah HR terhadap unit bisnis;
- Membina hubungan dengan serikat pekerja dan kelompok perwakilan karyawan lainnya, menjalankan perundingan bersama dan negosiasi lainnya ketika diperlukan.

7. Compliance Director

- menginterpretasikan, menganalisa dan memberikan saran kepada manajemen atas dampak dari penerapan dan perubahan peraturan-peraturan dan memastikan bahwa Bank mematuhi hal tersebut;
- melakukan tugas-tugas Direktur Kepatuhan dan *Area Compliance Officer* ("ACO")/*Money Laundering Compliance Officer* ("MLCO");
- memberikan perlindungan kepada Bank dari kerugian reputasi dan finansial;
- mengawasi pelaksanaan manajemen risiko operasional termasuk identifikasi, dugaan, menghindari dan mengawasi, identifikasi kerugian dan pelaporan;
- mengembangkan kualitas kerja karyawan sekaligus meningkatkan efisiensi Bank secara umum;
- mempertimbangkan setiap perubahan yang terjadi dalam kegiatan usaha dan produk usaha, memberikan solusi dari masalah yang terjadi beserta perbaikannya;

6. SVP & Head of Human Resources:

- Representing the Group in leading the Human Resources function (HR) in Indonesia, by maintaining relationship with the business units to improve performance through Human Resources strategic;
- Plan and lead the implementation of the HR strategy (The implementation of initiatives with respect to performance and reward, training, potential employee management, expert recruitment, organizational development) ;
- Translating business strategy on the work target of HR to support the achievement of business;
- Directing executive officer/ senior management of Bank to be a role model of behavior's senior management of HSBC, creating and maintaining a positive work and convenient environment for employees;
- Directing and advising the executive officers / management of the Bank in facing HR issues that require unusual decisions;
- Lead HR function in working with senior management of Bank, by clearly translating the HR vision to business units and HR teams , in order to provide HR added value to business unit;
- Fostering relationships with unions and other employee representative groups, arranging the discussion and other negotiations when necessary.

7. Compliance Director

- To interpret, analyse and advise management of the impact of regulatory guidelines and changes and ensure that the Bank is in compliance;
- To discharge the Compliance Director and the ACO/MLCO duties;
- To discharge the Compliance Director and the ACO/MLCO duties;
- To oversee operational risk management, including its identification, assessment, mitigation and control, loss identification and reporting;
- To improve the quality of staff's work while enhancing the Bank's overall efficiency;
- To consider changes to business practices, conducts, standards, and products; helping resolve any issues and suggesting enhancements.

8. *Senior Vice President & Head of Global Banking*

- memimpin dan mengembangkan Global Banking HSBC Indonesia melalui pencapaian profitabilitas yang disetujui dan didefinisikan dalam kerangka kerja strategik dan rencana operasional Global Banking; dan memastikan standar kredit yang tinggi dan mempertahankan penerimaan ROA;
- mengembangkan kerja sama dan membantu perusahaan-perusahaan yang melakukan aktifitas korporasi seperti penerbitan saham, split saham, right issue dan lain-lain;
- meningkatkan inisiatif pelayanan kustodian bagi perusahaan-perusahaan investasi dan efek berikut seluruh transaksi yang dilakukannya;
- memimpin pengelolaan kerja sama dengan korporasi di Indonesia dan dengan lembaga-lembaga keuangan seperti perbankan lainnya baik domestik maupun asing, perusahaan asuransi, serta perusahaan-perusahaan pembiayaan.

9. *Head of Operations*

- menciptakan pendekatan orientasi bisnis terhadap risiko operasional untuk meningkatkan kecepatan proses dan efisiensi dan pada saat yang bersamaan memelihara pengendalian risiko yang wajar tanpa mempengaruhi pelayanan terhadap nasabah atau kualitas hubungan nasabah dengan Bank;
- memaksimalkan fungsi teknologi dalam memberikan pelayanan yang berkualitas bagi nasabah intern maupun ekstern;
- meningkatkan keahlian dan memotivasi karyawan dan pada saat yang bersamaan memelihara tingkat headcount yang optimal untuk mengimbangi biaya, efisiensi, pelayanan dan perencanaan;
- melindungi reputasi dan aset Bank dengan tetap meningkatkan kesejahteraan karyawan;
- mengatur fungsi administrasi dan portofolio properti Bank sedemikian rupa untuk memaksimalkan harga yang ditawarkan dari pemasok/ supplier;
- mengarahkan dan mengontrol fungsi layanan dan operasional untuk memaksimalkan efektifitas;
- memastikan perbaikan dilakukan untuk mengurangi biaya dengan tetap memperhatikan standar kualitas;
- memelihara standar pengendalian intern Bank, menerapkan dan mengawasi kebijakan kepatuhan dari Grup dan memelihara kesadaran atas risiko operasional dan menurunkan tingkat terjadinya risiko operasional.

8. *Senior Vice President & Head of Global Banking*

- lead and develop Global Banking HSBC Indonesia profitability through the achievement of agreed and defined in the framework of strategic and operational plans of Global Banking; and ensure high credit standards and maintain ROA;
- develop cooperation and assist companies that perform corporate's activities such as the issuance of corporate stock, stock splits, rights issues and others;
- improve custodian's service initiative for investment and securities company and the entire transactions;
- lead the management of the collaboration between companies and financial institutions such as other banks, both domestic and foreign banks, insurance companies, and financial institutions.

9. *Head of Operations*

- Creates a business orientated approach to operational risk in order to encourage improved process speed and efficiency whilst maintaining reasonable risk control levels without affecting customer services or the quality of the Bank's relationship with customers;
- maximize the function of technology in providing a quality service to internal and external customers;
- Enhance the overall skill level and motivation of support staff whilst maintaining the optimum headcount level to balance cost, efficiency, service and succession planning;
- Protect the reputation and assets of the Bank whilst ensuring the welfare of staff;
- Manage the administration function and property portfolio of the Bank in such a way as to maximise the value derived from its suppliers and premises;
- Directs and controls all service and operational functions so as to maximise effectiveness and minimise costs/risks.
- Ensure implemented changes bring around reduction in costs and that quality standards are maintained.
- maintaining the Bank's internal control standards, implement and oversee the compliance policies of the Group and maintain awareness of operational risk and reduce the level of operational risk.



10. Head of Corporate Banking

- memaksimalkan pertumbuhan dan pendapatan yang berasal dari pinjaman dan trading portofolio yang sejalan dengan rencana stratejik dan operasional;
- meningkatkan penetrasi HSBC dalam sektor Commercial dan Corporate dengan memberikan perhatian khusus kepada segmen yang telah menjadi ciri khas HSBC;
- memastikan bahwa bisnis Bank dan unit usahanya di Kantor Cabang dapat melakukan kegiatan operasional secara efektif dan meningkatkan nilai ekonomis;
- memastikan perkembangan usaha secara efektif dan dapat mengimplementasikan Rencana Bisnis Tahunan dan Rencana-Rencana Stratejik;
- memaksimalkan potensi dalam melakukan penjualan silang (cross selling) dari produk dan pelayanan Grup;
- mengembangkan ketrampilan teknis dan manajemen dalam tim untuk memastikan bahwa kualitas talenta yang dimiliki sejalan dengan standar Grup dan kebutuhan bisnis di masa mendatang;
- memelihara standar pengendalian internal HSBC, mengimplementasikan dan memahami kebijakan kepatuhan Grup dan memelihara kesadaran atas risiko operasional dan menurunkan tingkat terjadinya risiko operasional.

10. Head of Corporate Banking

- To maximise growth and return from lending and trade portfolios in line with the strategic and operating plans;
- Increase HSBC's penetration in Commercial and Corporate sectors with special focus on segments that has become trademark of HSBC;
- Ensure that business of the Bank and its business units in branches can operate efficiently and add economic value;
- Ensure effective business development and implementation of the AOP and Strategic Plans;
- Maximise the potential for cross selling of Group products and services;
- Develop management and technical expertise within the business units to ensure that the quality of the talent is in line with Group Standards and the future needs of the business;
- maintain HSBC internal control standards, implement and understand the Group compliance policy and maintain awareness of operational risk and reduce the level of operational risk.

A.2. KELENGKAPAN DAN PELAKSANAAN TUGAS KOMITE - KOMITE

Untuk mendukung implementasi *Good Corporate Governance* (GCG) dan sekaligus meningkatkan kualitas pelaksanaan GCG yang pada akhirnya akan meningkatkan kinerja Bank, HSBC Indonesia telah membentuk beberapa komite sebagai berikut:

1. *Management Committee* (MANCO)
2. *Executive Committee* (EXCO)
3. *Risk Management Committee* (RMC)
4. *People Committee*
5. *HSBC Technology Services* (HTS) *Steering Committee*
6. *Asset Liabilities Committee* (ALCO)
7. *Customer Activity Monitoring Programme* (CAMP) *Sub Committee*
8. *Operational Risk & Internal Control Committee* (ORICC)
9. *Complaints and Grievances Oversight Committee* (CGOC)
10. *Corporate Sustainability Management Committee* (CSMC)
11. *Outsourcing Oversight Committee* (OOC)
12. *Global Standards In Country- Execution Committee* (ICEC)
13. *Sales Enabling Committee* (SEC)
14. *Service Quality Committee* (SQC)
15. *Wealth Management Oversight Committee* (WMOC)

A.2.1. Management Committee (MANCO) HSBC Indonesia

Tujuan

Tujuan dibentuknya MANCO adalah untuk melengkapi rapat formal yang telah berjalan selama ini antara lain rapat EXCO, ALCO, RMC, HTS SC, People Committee, ORICC dan lain-lain dengan tujuan sebagai berikut :

- Membahas dan mengetahui prioritas utama secara mingguan
- Pengkinian informasi oleh pimpinan bisnis terkait penjualan /*pipeline* / nasabah
- Membahas permasalahan operasional harian yang memiliki dampak yang lebih luas terhadap bank
- Pengkinian informasi atas masukan / *feedback* yang diberikan dari Grup
- Menginformasikan pertemuan atau kunjungan penting
- Pengkinian informasi atas kondisi perekonomian/ pasar
- Pengkinian informasi atas perkembangan atau permasalahan terkait proyek penting
- Pengkinian informasi atas setiap perkembangan pesaing / peraturan / kondisi pasar

A.2. THE COMPLETENESS AND THE IMPLEMENTATION OF THE DUTIES OF COMMITTEES;

To support the implementation of *Good Corporate Governance* (GCG) whilst improving the quality of corporate governance, which in turn will improve the performance of the Bank, HSBC Indonesia has established several committees as follows:

1. *Management Committee* (MANCO)
2. *Executive Committee* (EXCO)
3. *Risk Management Committee* (RMC)
4. *People Committee*
5. *HSBC Technology Services* (HTS) *Steering Committee*
6. *Asset Liabilities Committee* (ALCO)
7. *Customer Activity Monitoring Programme* (CAMP) *Sub Committee*
8. *Operational Risk & Internal Control Committee* (ORICC)
9. *Complaints and Grievances Oversight Committee* (CGOC)
10. *Corporate Sustainability Management Committee* (CSMC)
11. *Outsourcing Oversight Committee* (OOC)
12. *Global Standards In Country- Execution Committee* (ICEC)
13. *Sales Enabling Committee* (SEC)
14. *Service Quality Committee* (SQC)
15. *Wealth Management Oversight Committee* (WMOC)

A.2.1. Management Committee (MANCO) HSBC Indonesia

Objective

MANCO is designed to complement the more formal meetings (such as EXCO, ALCO, RMC, HTS SC, People Committee, ORICC etc) with the following objective:

- look forward for the week on key priorities
- update by business heads on sales/*pipeline*/ customer initiatives
- raise any operational day to day issues impacting the wider bank
- update on feedback from Group
- advise of major visits appointments/meetings
- get a market/economic update
- update on major project progress (or issues) as appropriate
- update on any competitor / regulatory/ market developments

- Pengkinian informasi atas setiap kondisi perkembangan keuangan
- Pengkinian informasi atas permasalahan lintas fungsional yang memiliki dampak yang luas terhadap bank

Keanggotaan

Ketua : *Chief Executive Officer*

Anggota :

- *SVP & Head of Global Markets*
- *Head of Corporate Banking*
- *Head of Risk*
- *Head of Finance*
- *Compliance Director*
- *General Counsel*
- *Head of Operations*
- *SVP & Head of Internal Audit*
- *SVP & Head of Human Resources*
- *SVP & Head of Global Banking*
- *Head of RBWM*
- *SVP Communications*

Rapat

Rapat diselenggarakan satu kali dalam seminggu yaitu pada hari Senin. Apabila salah satu anggota tidak dapat menghadiri rapat, anggota yang bersangkutan tidak perlu diwakili oleh siapapun kecuali terdapat permasalahan khusus yang harus dibahas selama rapat.

A.2.2. Executive Committee (EXCO) HSBC Indonesia

EXCO HSBC Indonesia adalah Komite Inti yang merumuskan strategi bisnis dan mengawasi tata kelola Bank. Tujuan utama dari dibentuknya EXCO adalah untuk memastikan bahwa HSBC Indonesia dikelola untuk mengoptimalkan pendapatan, pangsa pasar dan laba atas aset berisiko setiap saat agar selalu dalam *risk appetite* yang ditetapkan dan sesuai dengan kerangka tata kelola Grup dan juga regulator.

Komite memungkinkan senior manajemen HSBC Indonesia untuk mengemban tanggung - jawab eksekutif atas manajemen dan operasional harian dalam menjalankan Bank yang dilakukan secara periodik. Forum ini bersifat interaktif dengan tujuan untuk memfasilitasi kerja tim / kerjasama antara *Global Business* dan *Global Functions*.

- update on any ' flash' financials
- update on cross functional issues impacting the wider bank

Membership

Chairman : Chief Executive Officer

Members :

- SVP & Head of Global Markets
- Head of Corporate Banking
- Head of Risk
- Head of Finance
- Compliance Director
- General Counsel
- Head of Operations
- SVP & Head of Internal Audit
- SVP & Head of Human Resources
- SVP & Head of Global Banking
- Head of RBWM
- SVP Communications

Meetings

Meeting is held once a week every Monday. If a member can not attend a meeting, the member does not need to be represented by anyone unless there is a specific issue that should be discussed during the meeting.

A.2.2. Executive Committee (EXCO) HSBC Indonesia

IMO EXCO is the principal Committee who formulates business strategies and oversees the governance of the entity. The primary objective of the IMO EXCO Committee is to ensure that HSBC Indonesia is managed to optimize returns, market share and return on risk assets over time within the established risk appetite and the governance framework of the Group as well as the regulators.

The Committee would enable IMO senior management charged with executive responsibilities over management, operations and day-to-day running of IMO to convene on a periodic basis. The forum will be interactive with an aim of facilitating teamwork / collaboration amongst Global Businesses and Functions.

Keanggotaan

Ketua : *Chief Executive Officer*

Sekretaris : *SVP Deputy Finance Controller*

Anggota :

- *SVP & Head of Global Markets*
- *Head of Corporate Banking*
- *Head of Risk*
- *Head of Finance*
- *Compliance Director*
- *General Counsel*
- *Head of Operations*
- *SVP & Head of Internal Audit*
- *SVP & Head of Human Resources*
- *SVP & Head of Global Banking*
- *Head of RBWM*
- *SVP Business Implementation*

Penambahan atau pergantian atas keanggotaan diatas dapat dilakukan sewaktu-waktu atas kebijaksanaan ketua komite sejalan dengan perubahan tujuan bank atau perubahan organisasi.

Rapat

Frekuensi Rapat

Komite harus menyelenggarakan rapat sekali dalam satu bulan (atau lebih dari sekali atas kebijaksanaan Ketua Komite) dan sesegera mungkin setelah akhir bulan.

Kuorum

Ketua (atau pengganti yang ditunjuk) dan sedikitnya 4 (empat) anggota komite merupakan kuorum yang dibutuhkan untuk memperoleh persetujuan.

Risalah Rapat

- Risalah rapat harus didokumentasikan untuk semua rapat EXCO dan didistribusikan kepada seluruh anggota EXCO dalam waktu sepuluh (10) hari kalender sejak rapat diselenggarakan.
- Risalah rapat EXCO memiliki keputusan yang kuat dan merupakan tanggung jawab anggota untuk memastikan bahwa keputusan tersebut dilaksanakan di unit bisnisnya masing-masing.

Membership

Chairman : Chief Executive Officer

Secretary : SVP Deputy Finance Controller

Member :

- SVP & Head of Global Markets
- Head of Corporate Banking
- Head of Risk
- Head of Finance
- Compliance Director
- General Counsel
- Head of Operations
- SVP & Head of Internal Audit
- SVP & Head of Human Resources
- SVP & Head of Global Banking
- Head of RBWM
- SVP Business Implementation

Additions to, or substitutions for, the aforementioned may be made from time to time, at the discretion of the Chairman, in line with the bank's changing objectives or organization.

Meetings

Frequency

The Committee should meet once a month (or more frequently at the discretion of the Chairman) and as soon as practicable after the month end.

Quorum

The Chairman (or his nominated substitute) and at least 4 (four) other full members of the Committee will constitute a quorum required for approval of propositions.

Minutes of Meeting

- Minutes of Meetings are to be kept for all EXCO meetings and circulated to all members within 10 calendar days of the meeting.
- The minutes of EXCO meetings will provide the requisite authority. It is the responsibility of members to ensure that decisions are implemented within their respective areas of authority.

Agenda Rapat

Agenda rapat EXCO meliputi hal-hal berikut di bawah ini :

- Membahas permasalahan yang terjadi pada pertemuan sebelumnya
- Pembahasan kinerja keuangan bank
- Mengevaluasi lingkungan eksternal, analisa terkait pesaing usaha dan benchmarking (aktual dan proyeksi) dan penilaian atas dampaknya terhadap strategi dan sumber neraca.
- Mengevaluasi pergerakan pasar, paparan ekonomi, volume bisnis (aktual dan proyeksi), posisi likuiditas dan kecukupan modal (aktual dan proyeksi)
- Mengevaluasi permasalahan strategi bisnis dan perkembangan atas pelaksanaan rencana strategis yang ditetapkan Bank maupun Grup
- Mengevaluasi permasalahan yang dibahas pada rapat – rapat komite lainnya seperti ALCO, RMC apabila diperlukan
- Mengevaluasi hasil audit berisiko tinggi, observasi inti terkait risiko pasar, risiko kredit dan risiko operasional di dalam rapat RMC
- Pembahasan dan pengkinian informasi oleh *Global Business* dan *Global Functions*.
- Pengambilan keputusan dan rencana tindakan terkait permasalahan yang memerlukan keputusan/ ratifikasi atau arahan dari EXCO

Laporan EXCO (EXCO Pack) merupakan laporan utama yang digunakan selama rapat EXCO berlangsung.

A.2.3.a. Komite Pemantau Risiko Grup

Sejak Februari 2010, Grup HSBC telah membentuk Group Risk Committee (Komite Pemantau Risiko Grup).

Keanggotaan

Komite harus terdiri dari sekurang-kurangnya tiga Direktur non-Eksekutif Independen.

Ketua Komite harus diangkat oleh Dewan Direksi (*the Board of Directors*) HSBC Holdings di antara Direktur non-eksekutif yang ditetapkan menjadi independen.

Dewan Direksi, setiap waktu dapat menunjuk anggota tambahan untuk Komite dari Direktur non-Eksekutif yang telah ditetapkan menjadi independen dan harus sesuai dengan Anggaran Dasar Perusahaan, Direktur lain dalam Dewan Direksi yang dipertimbangkan menjadi independen.

Meeting Agenda:

The EXCO agenda should cover the following areas:

- Matters arising from previous meeting
- Overview of Financial Performance
- Review of the external environment, competitor analysis & benchmarking (current and projected) and assessment of the impact on IMO's strategy and balance sheet resources
- Review of market trends, economic outlook, current and projected business volumes, current and projected liquidity and capital adequacy positions
- Strategic Business Issues & Review of progress in implementing the Group and IMO's strategies
- Review of issues escalated from other meetings (ALCO, RMC, other Committee and Governance meetings as applicable)
- Review of high risk audit findings, key observations on market risk, credit risk, operational risk discussed in the RMC meetings
- Business highlights and updates by Global Businesses and Functions
- Decisions and action plans on matters requiring EXCO decisions / ratifications / guidelines.

EXCO Pack is the key Pack for use during the EXCO meetings.

A.2.3.a. Group Risk Committee

Since February 2010, HSBC Group has established Group Risk Committee.

Membership

The Committee shall comprise not less than three independent non-executive directors.

The Chairman of the Committee shall be appointed by the Board from among the non-executive directors it has determined to be independent.

The Board may from time to time appoint additional members to the Committee from among the non-executive directors it has determined to be independent and, subject to the Company's Articles of Association, such other persons as the Board considers to be independent.

Komite dapat mengundang setiap Direktur, Eksekutif, Auditor Ekstern atau pihak lainnya untuk menghadiri rapat Komite setiap saat apabila diperlukan untuk membantu Komite dalam mencapai tujuannya.

Rapat dan Kuorum

Komite harus mengadakan pertemuan sebagaimana yang telah ditentukan. Diharapkan bahwa Komite harus mengadakan pertemuan setidaknya enam kali dalam setahun.

Kuorum rapat Komite adalah dua direktur, dimana salah satu di antaranya adalah Ketua Komite, kecuali yang bersangkutan tidak dapat hadir karena keadaan khusus.

Tujuan

Komite bertanggung jawab kepada Dewan Direksi dan harus memiliki tanggung jawab non eksekutif untuk mengawasi dan memberikan saran kepada Dewan Direksi atas hal – hal yang memiliki risiko tinggi dan tata kelola risiko.

A.2.3.b. Risk Management Committee (RMC) HSBC Indonesia

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 5/8/PBI/2003 tanggal 19 Mei 2003 dan Surat Edaran BI No 5/21/DPNP tanggal 29 September 2003 mengenai pelaksanaan Manajemen Risiko untuk Bank umum, HSBC Indonesia telah membentuk Komite Manajemen Risiko untuk memformulasikan kebijakan, strategi dan pedoman penerapan Manajemen Risiko Indonesia yang dikenal dengan nama *Risk Management Committee* (RMC).

Keanggotaan

Adapun susunan keanggotaan RMC HSBC Indonesia adalah sebagai berikut :

- Chief Executive Officer (CEO)
- Head of Risk (Pimpinan Rapat)
- Head of Operations
- Head of Finance
- Head of Corporate Banking
- SVP & Head of Global Banking
- SVP & Head of Global Markets
- Head of Retail Banking and Wealth Management (RBWM)
- Head of Credit Risk Management (CRM)
- Head of Consumer Credit Risk (CCR)
- SVP & Head of Internal Audit
- General Counsel
- Compliance Director
- Head of Treasury Finance
- Head of Security and Fraud

The Committee may invite any director, executive, external auditor or other person to attend any meeting(s) of the Committee as it may from time to time consider desirable to assist the Committee in the attainment of its objective.

Meetings and Quorum

The Committee shall meet with such frequency and at such times as it may determine. It is expected that the Committee shall meet at least six times each year.

The quorum for meetings shall be two Directors, one of whom should be the Committee Chairman, unless he or she is unable to attend due to exceptional circumstances.

Objective

The Committee shall be accountable to the Board and shall have non-executive responsibility for oversight of, and advice to the Board on, high level risk related matters and risk governance.

A.2.3.b. Risk Management Committee (RMC) HSBC Indonesia

In accordance with Bank Indonesia Regulation No. 5/8/PBI/2003 dated May 19, 2003 and BI Circular No. 5/21/DPNP dated 29 September 2003 regarding the implementation of Risk Management for Commercial Bank, HSBC Indonesia has established a Risk Management Committee to formulate policies, strategies and guidelines for the implementation of Risk Management Indonesia known as Risk Management Committee (RMC).

Membership

The composition of the membership of the RMC HSBC Indonesia are as follows:

- Chief Executive Officer (CEO)
- Head of Risk (Pimpinan Rapat)
- Head of Operations
- Head of Finance
- Head of Corporate Banking
- SVP & Head of Global Banking
- SVP & Head of Global Markets
- Head of Retail Banking and Wealth Management (RBWM)
- Head of Credit Risk Management (CRM)
- Head of Consumer Credit Risk (CCR)
- SVP & Head of Internal Audit
- General Counsel
- Compliance Director
- Head of Treasury Finance
- Head of Security and Fraud

Cakupan

- Manajemen Risiko (Risiko Pasar, Risiko Operasional, Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, Risiko Konsentrasi Bisnis dan risiko-risiko lainnya)
- Pengawasan/pemantauan terhadap rasio/indikator keuangan
- Pengawasan/pemantauan terhadap peraturan/ketentuan yang berlaku
- Tingkat kesehatan Bank

Manfaat

Dengan adanya RMC, beberapa manfaat yang dapat diperoleh adalah sebagai berikut:

- Memfasilitasi perencanaan dan prioritas yang lebih baik;
- Meningkatkan pencapaian potensial dari tujuan dan obyektif Grup;
- Mengurangi kemungkinan terjadinya kejadian luar biasa yang tidak diinginkan;
- Lebih baik dan informatif dalam pengambilan keputusan;
- Meningkatkan komunikasi dan berbagi informasi;
- Meningkatkan alokasi dari sumber daya manusia;
- Lebih mendalami risiko-risiko yang ada untuk ditindak-lanjuti;
- Meningkatkan kredibilitas dalam organisasi;
- Meningkatkan tanggung jawab terhadap perubahan intern dan ekstern.

Apabila risiko tidak teridentifikasi dan tidak ditangani secara benar, maka konsekuensi yang akan dihadapi oleh Bank adalah sebagai berikut:

- Tujuan dan obyektif tidak tercapai;
- Kerugian dari menurunnya reputasi;
- Kerugian finansial;
- Kerugian sebagai akibat dari persaingan/kompetisi;
- Kegagalan/pengambil-alihan.

Tujuan

RMC memiliki tujuan sebagai berikut:

- Mengimplementasikan batas-batas dari unit bisnis termasuk *Global Banking*, *Global Markets*, *Credit Risk* dan *Finance*, untuk mengawasi risiko kredit, risiko operasional, risiko pasar dan risiko reputasi.
- Mengidentifikasi secara dini masalah-masalah risiko yang terjadi di seluruh unit bisnis guna menghindari kerugian yang tidak diinginkan dan memastikan bahwa semua risiko telah dinilai dengan benar.

Scope

- Risk Management (Market Risk, Operational Risk, Credit Risk, Liquidity Risk, Business Concentration Risk and other risks)
- Supervision/ monitoring of the financial ratios / indicators
- Supervision/ monitoring of the prevailing rules/ regulations
- The soundness level of the Bank

Benefits

The establishment of this holistic approach to Risk Management brings the following benefits:

- Facilitates better planning and prioritisation;
- Enhances potential achievement of Group objectives and goals;
- Reduces the chances of surprises;
- More informed and better decision-making;
- Improved communication and knowledge sharing;
- Improved allocation of resources;
- Allows opportunities to be taken as risks are better understood;
- Enhanced credibility in the organisation and people;
- Increased responsiveness to internal and external changes.

If risks are not properly identified and managed then for an individual or organisation the consequences can be:

- Not achieving goals and objectives;
- Loss of reputation;
- Financial loss;
- Loss of competitiveness;
- Failure/take over/winding up.

Objective

RMC has the following objectives:

- To implement the limits for the Country businesses including, Global Banking and Markets, Country Credit and Risk, and Country Finance, for the control of the Credit, Operational, Market and Reputational risks.
- To identify risk issues across all businesses at an early stage to avoid unnecessary loss and ensure we are pricing all risk correctly.

- Melaksanakan governance dan memantau sistem tingkat risiko Bank guna memastikan bahwa mereka sudah sesuai dengan tujuannya dan juga dapat dipergunakan untuk mengawasi risiko di unit bisnis.
- Memahami risiko kredit, dinamika dari neraca, interaksi antara portofolio dan untuk menyetujui kebijakan terkait dengan masalah ini.
- Mengkaji ulang semua risiko secara sistematis, memastikan adanya kontrol yang cukup dan hasil yang dicapai terkait dengan risiko tersebut dan modal yang dialokasikan untuk mendukungnya. Risiko yang dikaji ulang adalah:
 - Risiko kredit
 - Risiko operasional
 - Risiko pasar
 - Risiko reputasi
 - Risiko asuransi
 - Risiko sustainabilitas
- Mengembangkan petunjuk perencanaan dan anggaran, sehubungan dengan ide-ide baru yang mengandung risiko, memonitor hasil kinerja dan memberikan arahan kepada manajemen apabila diperlukan.
- Menerima laporan untuk tujuan penyediaan pemantauan risiko terhadap Manajemen Asset, Layanan Sekuritas dan *Private Banking*.
- Mengkaji ulang notulen rapat dan menentukan agenda untuk rapat RMC berikutnya.
- To exercise governance and oversight over the Bank's risk rating systems to ensure that they are fit for purpose and adequately utilised to control risk in the business.
- To understand the credit risk, balance sheet dynamics, interaction between portfolios and to approve policy in respect of such issues.
- To review all risks on a systematic basis, ensuring that adequate controls exist and that the related returns reflect these risks and the capital allocated to support them. Risks to be reviewed include:
 - Credit Risk
 - Operational Risk
 - Market Risk
 - Reputational Risk
 - Insurance Risk
 - Sustainability Risk
- To establish planning and budgeting guidance, in respect of new initiatives involving risk, monitoring actual performance and providing management direction where appropriate.
- To receive reports for the purpose of providing oversight risk to Asset Management, Securities Services and Private Banking.
- To review the minutes and to consider the proceedings of other Risk Management Committees.

Rapat

Komite Manajemen Risiko (RMC) menyelenggarakan rapat satu kali dalam sebulan. Selama tahun 2013, rapat telah diselenggarakan sebanyak dua belas (12) kali yaitu pada tanggal 28 Januari, 26 Februari, 26 Maret, 26 April, 28 Mei, 28 Juni, 26 Juli, 30 Agustus, 25 September, 29 Oktober, 26 November dan 19 Desember 2013 dengan cakupan Manajemen Risiko (Risiko Pasar, Risiko Operasional, Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, Risiko Konsentrasi Bisnis dan risiko-risiko lainnya); Pengawasan/pemantauan terhadap rasio/indikator keuangan; Pengawasan/pemantauan terhadap peraturan/ketentuan yang berlaku; dan Tingkat kesehatan Bank.

Risalah Rapat

Risalah rapat RMC disetujui oleh ketua komite dan distribusikan kepada semua anggota RMC. Dalam risalah tersebut dijelaskan rekomendasi-rekomendasi yang telah disepakati. Tanggung jawab atas pelaksanaan agenda juga dituangkan secara jelas untuk keperluan tindak lanjut di masa mendatang. Setiap bulan, agenda laporan dan risalah rapat RMC juga disampaikan ke Kantor Pusat.

Meetings

Risk Management Committee (RMC) meeting is held once a month. During 2013, a meeting has been held twelve (12) times i.e. on January 28, February 26, March 26, April 26, May 28, June 28, July 26, August 30, September 25, October 29, November 26 and December 19, 2013 with the scope of risk Management (Market Risk, Operational Risk, Credit Risk, Liquidity Risk, Business Concentration risk and other risks); Supervision / monitoring of the financial ratios/indicators; Supervision / monitoring of the prevailing rules/regulations; and the soundness level of the Bank.

Minutes of Meeting

RMC minutes of the meeting approved by the chairman of the committee and distributed to all members of RMC. In such MoM, it was explained recommendations that have been agreed during the meeting. Responsibility for the implementation of the agenda is also clearly outlined for follow-up purpose. Every month, agenda and minutes of meeting, RMC report are also submitted to the Head Office.

A.2.4. People Committee HSBC Indonesia

People Committee HSBC Indonesia, sebelumnya dikenal sebagai *Resourcing and Policy (R&P) Committee* dibentuk untuk memastikan tujuan strategis sumber daya manusia dilaksanakan guna mendukung tujuan strategis organisasi dan memungkinkan unit bisnis untuk merekrut, memberikan motivasi dan mempertahankan karyawan yang berkualitas sesuai dengan persyaratan regulator dan badan pemerintahan, memenuhi target pemilik saham dan tetap konsisten dengan apa yang diharapkan oleh karyawan secara luas.

Tujuan

People Committee bertanggung jawab untuk menetapkan kebijakan sumber daya manusia HSBC Indonesia agar sejalan dengan persyaratan yang ditetapkan oleh Grup dan Regional dan undang-undang ketenaga-kerjaan di Indonesia. *People Committee* menetapkan strategi dan kebijakan karyawan dan mengarahkan pelaksanaan rencana sumber daya manusia di Bank secara lebih luas atau holistik yang meliputi *resourcing, talent management, pelatihan dan pengembangan, remunerasi dan kaji ulang penggajian, retensi, perubahan organisasi dan hubungan industrial yang mendukung nilai-nilai dan prinsip usaha HSBC.*

Keanggotaan

Ketua : *Chief Executive Officer (CEO)*

Sekretaris : *HR Performance Rewards & Business Support*

Anggota :

- *Head of Risk*
- *Head of Finance*
- *Head of Operations*
- *Head of Corporate Banking*
- *Head of Retail Banking Wealth Management*
- *SVP & Head of Human Resources*

Rapat

People Committee harus menyelenggarakan rapat setidaknya sekali setiap triwulan atau dengan frekuensi yang dibutuhkan oleh ketua komite atau anggota komite.

Pertemuan tersebut dipimpin oleh CEO sebagai ketua. Apabila ketua komite berhalangan hadir anggota komite yang hadir (selain SDM) harus memilih salah satu anggota untuk memimpin rapat.

A.2.4. People Committee HSBC Indonesia

The HSBC Indonesia People Committee, formerly known as Resourcing and Policy (R&P) committee, is established to ensure People strategies and objectives are carried out to support the strategic aims of the organization and enabling business units to recruit, motivate and retain quality employees while complying with the requirements of regulators and government bodies, satisfying the expectations of shareholders and remaining consistent with the expectation of the wider employee population.

Objective

The People Committee is responsible for setting HR policy for HSBC Indonesia in line with Group and Regional requirements and local employment laws. The committee sets People strategy and policy and drives the implementation of human resources plans on a bankwide or holistic basis which include resourcing, talent management, training and development, remuneration and pay review, retention, organizational change and industrial relations underpinning to the HSBC values and business principles.

Membership

Chairman : Chief Executive Officer (CEO)

Secretary : HR Performance Rewards & Business Support

Members:

- Head of Risk
- Head of Finance
- Head of Operations
- Head of Corporate Banking
- Head of Retail Banking Wealth Management
- SVP & Head of Human Resources

Meetings

The committee shall meet at least once every quarter or with such frequency that the Chairman or committee members require.

The meeting shall be chaired by IMO CEO as the chairman. In the absence of chairman, the remaining members present (other than HR) shall elect one of themselves to chair the meeting.

Peserta rapat tambahan harus dibatasi pada individual yang memang telah memiliki pengetahuan dengan atau bertanggung jawab atas perihal yang tercantum dalam agenda. Senior eksekutif lain akan diundang apabila pembahasan dalam rapat terkait dengan permasalahan yang berhubungan dengan unit bisnisnya.

Selama 2013, rapat telah diselenggarakan sebanyak empat (4) kali yaitu pada tanggal 28 Februari, 22 Mei, 29 Juli dan 26 September 2013 dengan agenda rapat antara lain pelatihan/ *training*, rekrutmen karyawan, review atas gaji karyawan, pembahasan perjanjian kerja bersama karyawan, perbaikan kualitas layanan Bank, kebijakan perjalanan dinas, program kepemilikan mobil dan tunjangan karyawan, kompensasi dan benefit karyawan, perjanjian kerja secara fleksibel dan kebijakan ketenakerjaan.

Kuorum

Kuorum paling sedikit harus 4 (empat) anggota komite.

Risalah Rapat

Sekretaris harus membuat risalah rapat atas proses dan keputusan dari seluruh rapat komite, termasuk nama-nama mereka yang hadir dan yang tidak dapat hadir. Risalah rapat disiapkan dan didistribusikan ke seluruh anggota *People Committee* selambat-lambatnya satu minggu setelah rapat diselenggarakan.

A.2.5. HSBC Technology Services (HTS) Steering Committee HSBC Indonesia

Tujuan dibentuknya *HTS Steering Committee* adalah untuk memastikan bahwa HSBC Indonesia mengimplementasikan, memelihara dan memantau layanan HTS yang efektif yang memenuhi standar dan anggaran tahunan Grup.

Cakupan HTS meliputi Teknologi Informasi dan Operasional. Akuntabilitas utama *HTS Steering Committee* adalah sebagai berikut:

- Memberikan arahan dan petunjuk kepada manajemen terkait perencanaan agar sejalan dengan arahan strategis Grup;
- Memantau dan mereview aktivitas utama HTS;
- Memantau dan mereview proyek – proyek HTS;
- Mengatasi berbagai masalah yang berkaitan dengan HTS yang tidak dapat diselesaikan oleh pengguna layanan HTS;

Additional attendees should be limited to individuals who are familiar with, or responsible for, the items on the agenda. Other Senior Executives will be on invitational basis if the topic relates to that particular business.

During 2013, the meeting has been held four (4) times on February 28, May 22, July 29 and September 26, 2013 with the agenda including training, recruitment of employees, a review of salaries of employees, collective labour agreement discussion, Bank's service quality improvement, policy of official travel, car ownership programs and employee benefits, compensation and employee benefits, employment agreements and policies.

Quorum

The quorum shall be at least 4 (four) committee members.

Minutes of Meeting

The secretary shall minute the proceedings and decisions of all committee meetings, including the names of those present and in attendance. Minutes of meetings are to be prepared and sent to all members of the People Committee not later than one week after the meeting.

A.2.5. HSBC Technology Services (HTS) Steering Committee HSBC Indonesia

The purpose of HTS Steering Committee meeting is to ensure that IMO implements, maintains and monitors an effective HTS service that meets the Group standards and the annual budget.

HTS or HSBC Technology and Services scopes include Information Technology and Operations. The Committee's key accountabilities are as follows:

- Provide management direction and guidance on planning in alignment with the Group's strategic directions;
- Monitor and review HTS key activities;
- Monitor and review HTS Projects;
- Resolve various problems related to HTS which can not be solved by users.

- Menggunakan perspektif *forward looking* dengan mengidentifikasi semua permasalahan yang terjadi dan mengantisipasi perubahan kondisi kegiatan usaha baik internal maupun eksternal yang dapat mempengaruhi HTS.

Ruang Lingkup

Komite akan melakukan pengawasan atas pengelolaan layanan HTS di HSBC Indonesia yang meliputi semua produk material, aktivitas, proses dan sistem dari Grup di HSBC Indonesia.

Keanggotaan

Ketua: *Head of Operations*

Anggota :

- *Chief Executive Officer*
- *Head of Risk*
- *Head of Finance*
- *SVP & Head of Human Resources*
- *Head of RBWM*
- *SVP & Head of Global Banking*
- *SVP & Head of Global Markets*
- *Head of Corporate Banking*
- *SVP & Head of Internal Audit (SKAI)*
- *SVP & Head of Business Implementation*

Rapat

HTS Steering Committee harus menyelenggarakan rapat secara berkala dan setidaknya dua kali dalam setahun dimana waktu penyelenggaraan rapatnya disepakati oleh ketua komite. Rapat harus didokumentasikan dalam bentuk risalah rapat. Ketua komite memiliki kebijakan untuk mengundang senior manajemen lainnya untuk menghadiri rapat apabila diperlukan.

Laporan dan informasi untuk materi rapat harus didistribusikan melalui email setidaknya dua (2) hari kerja sebelum tanggal rapat diselenggarakan.

Selama tahun 2013, *HTS Steering Committee* telah menyelenggarakan rapat sebanyak dua (2) kali yaitu pada tanggal 19 April dan 13 Desember 2013 dengan agenda rapat sebagaimana dijelaskan pada bagian di bawah ini.

Agenda Rapat:

Agenda yang dibahas dalam setiap rapat meliputi:

- Pengkinian informasi terhadap permasalahan dan tindak lanjut yang telah dibahas dari pertemuan sebelumnya;
- Pengkinian informasi terhadap dashboard dan keuangan HTS;
- Pengkinian informasi utama HTS;
- Pengkinian informasi terhadap pengkinian status proyek;
- Pengkinian informasi permasalahan yang diangkat oleh anggota komite ;

- Take a forward looking perspective by identifying emerging issues and anticipating changes in internal and external business conditions that may affect HTS

Scope

The Committee will provide oversight over the management of HTS services within IMO embracing all Group's material products, activities, processes and systems in IMO.

Membership

Chairman: *Head of Operations*

Member :

- *Chief Executive Officer*
- *Head of Risk*
- *Head of Finance*
- *SVP & Head of Human Resources*
- *Head of RBWM*
- *SVP & Head of Global Banking*
- *SVP & Head of Global Markets*
- *Head of Corporate Banking*
- *SVP & Head of Internal Audit (SKAI)*
- *SVP & Head of Business Implementation*

Meetings

The *HTS Steering Committee* must meet at regular intervals and at least twice a year, the timing of which is agreed by the Chairman. The meeting should be documented in the form of minutes of meetings. *HTS Chairman* has the discretion to invite other senior management to the meetings as appropriate.

Reports and information should be submitted by email for circulation with the agenda 2 working days before the date of the meeting.

During 2013, *HTS Steering Committee* meeting was held twice on April 19, and December 13, 2013 with the meeting agenda as described in the section below.

Meeting Agenda:

Each meeting will be subject to the following agenda:

- Review of matters and action points arising from the previous meeting;
- Review of HTS Financials and Dashboard;
- HTS Key Updates;
- Review of Project Status Updates;
- Review of issues escalated by committee members;

- Penentuan tanggal rapat berikutnya.

Eskalasi

Semua permasalahan yang signifikan yang dibahas di dalam rapat *HTS Steering Committee* akan dieskalasi ke dalam rapat EXCO/ RMC apabila diperlukan.

A.2.6. Asset Liabilities Committee (ALCO) HSBC Indonesia

Tujuan

Tujuan dibentuknya ALCO adalah untuk mengelola aset dan kewajiban HSBC Indonesia secara keseluruhan dalam rangka memaksimalkan keuntungan, meningkatkan profitabilitas, mengelola modal dan pendanaan dan untuk melindungi bank dari segala konsekuensi keuangan yang buruk yang timbul dari likuiditas, risiko suku bunga, modal dan pendanaan, regulasi dan kondisi pasar. ALCO bertanggung jawab untuk menetapkan kebijakan dan prosedur yang pruden terkait manajemen aset / kewajiban dan memastikan Bank beroperasi sesuai dengan kebijakan dan prosedur dalam mencapai tujuan kegiatan usahanya.

Keanggotaan:

Ketua:

- CEO
- *Head of Finance (alternate)*
- *SVP Asset and Liability Capital Management / ALCM (alternate)*

Sekretaris:

- *SVP ALCM*
- *VP ALCM (alternate)*

Anggota:

- *SVP & Head of Global Markets*
- *SVP & Head of Global Banking*
- *Head of Corporate Banking*
- *Head of Retail Banking and Wealth Management*
- *Head of Risk*
- *Head of Operations*
- *Head of BSM (Balance Sheet Management)*

Penambahan atau penggantian keanggotaan diatas setiap saat dapat dilakukan atas kebijakan Komite sejalan dengan perubahan tujuan Bank atau organisasi.

- Date of next meeting.

Escalation

All significant issues arising in the HTS Steering Committee meeting will be escalated to the EXCO/ RMC meeting (as appropriate).

A.2.6. Asset Liabilities Committee (ALCO) HSBC Indonesia

Purpose

The goal of ALCO is to manage overall asset and liability of HSBC Indonesia in order to maximize returns, to enhance profitability, to manage capital and funding, and to protect the bank for any severe financial consequences arising from liquidity, interest rate risk, capital and funding, regulatory and market environment. The ALCO is responsible for establishing prudent asset/liability management policies and procedures and ensuring the bank operates in compliance with these policies and procedures whilst achieving its business goals.

Membership:

Chairman:

- CEO
- *Head of Finance (alternate)*
- *SVP Asset and Liability Capital Management / ALCM (alternate)*

Secretaries:

- *SVP ALCM*
- *VP ALCM (alternate)*

Anggota:

- *SVP & Head of Global Markets*
- *SVP & Head of Global Banking*
- *Head of Corporate Banking*
- *Head of Retail Banking and Wealth Management*
- *Head of Risk*
- *Head of Operations*
- *Head of BSM (Balance Sheet Management)*

Additions to or substitutions for the foregoing may be made from time to time at the discretion of the Chairman in line with changing Bank objectives or organisation.

Rapat

Rapat ALCO diselenggarakan satu kali dalam sebulan. Rapat *Tactical Asset and Liabilities Committee* (TALCO) diselenggarakan apabila terdapat permasalahan yang tergolong kritis atau sangat penting yang dibahas pada rapat ALCO.

Risalah rapat ALCO memiliki keputusan yang kuat dan merupakan tanggung jawab anggota untuk memastikan bahwa keputusan tersebut dilaksanakan dalam unit bisnisnya masing-masing.

Kuorum

Ketua (atau penggantinya yang ditunjuk) dan setidaknya 3 (tiga) anggota lengkap komite dimana 2 (dua) diantaranya harus *Head of Business* sudah dapat dianggap kuorum yang diperlukan untuk persetujuan proposisi.

Agenda Rapat

Agenda ALCO harus mencakup hal – hal sebagai berikut:

- Permasalahan yang dibahas dari pertemuan sebelumnya;
- Review terhadap lingkungan eksternal, volume kegiatan usaha, likuiditas dan kecukupan modal baik aktual maupun proyeksi;
- Ulasan dari tren pasar dan proyeksi suku bunga;
- Permasalahan terkait asset liability & neraca yang harus didiskusikan dan disepakati di rapat ALCO;
- Rencana pelaksanaan/ pedoman / usulan untuk persetujuan ALCO.

A.2.7. Customer Activity Monitoring Programme (CAMP) Sub Committee HSBC Indonesia

CAMP adalah platform untuk memonitor transaksi nasabah yang sudah terjadi yang dibentuk oleh Grup. Dengan melakukan pemantauan secara berkelanjutan terhadap rekening nasabah, menghasilkan peringatan/ alert dan pelaporan pencucian uang dan transaksi yang mencurigakan secara internal, CAMP merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari infrastruktur pengawasan HSBC, dengan tujuan untuk mengurangi risiko terkait peraturan perusahaan, khususnya risiko Anti Pencucian Uang.

Chief Operating Officer (COO) di setiap negara pengguna CAMP bertanggung jawab untuk memastikan bahwa Grup CAMP Governance / Steering masing – masing negara dibentuk dan diketuai oleh COO atau salah satu bawahan langsung COO sesuai dengan model operasional CAMP secara global.

Meetings

Meetings will be held monthly. TALCO meetings are to be conducted where there are critical and urgent matters in between meeting as defined by ALCO.

The minutes of the Committee will provide the requisite authority. It is the responsibility of members to ensure that decisions are implemented within their respective areas of authority.

Quorum

The Chairman (or his nominated substitute) and at least 3 (three) other full members of the Committee, of which 2 (two) must be Heads of Business, will constitute a quorum required for approval of proposition.

Meeting Agenda

The ALCO agenda should include the following:

- Matters arising from previous meeting;
- Review of external environment, current and projected business volumes, liquidity and capital adequacy positions;
- Review of market trends and interest rates projection;
- Issues related to asset liability & balance sheet that need to be discussed and agreed at ALCO meeting;
- Action plans / guidelines / proposal for ALCO approval.

A.2.7. Customer Activity Monitoring Programme (CAMP) Sub Committee HSBC Indonesia

Customer Activity Monitoring Programme (CAMP) is the Group's established platform for after-event monitoring of customer transactions. By conducting on-going monitoring of customer accounts, producing alerts and reporting money laundering and suspicions internally, CAMP represents an integral part of HSBC's control infrastructure, with the intention of reducing the firm's regulatory risk, in particular AML risk.

The Chief Operating Officer in each CAMP user country is responsible for ensuring that a local CAMP Governance/Steering Group is established/refreshed and chaired by the COO or one of the COO's direct reports as per Global CAMP Operating Model.

CAMP Sub Committee HSBC Indonesia dibentuk sebagai perwujudan dari lokal CAMP *Governance/Steering Group* yang diamanatkan oleh model operasional Grup. *CAMP Sub Committee* akan mengawasi, memberikan arahan dan mengakomodasi permasalahan – permasalahan yang diangkat oleh *Global/ Regional Governance/Steering Group*.

Rapat

CAMP Sub Committee menyelenggarakan rapat setiap tiga bulan sekali dimana waktu penyelenggaraan rapat tersebut telah disepakati oleh ketua komite. Peserta rapat terdiri dari perwakilan dari *Global Business* (RBWM, CMB dan *Global Banking*) dan *Global Functions* (*Compliance, Security and Fraud Risk, HTS, dan lain-lain*). Apabila peserta rapat tidak dapat hadir, diharapkan dapat mendelegasikan kepada peserta lain yang memiliki kewenangan dalam pengambilan keputusan.

Daftar Peserta Rapat adalah sebagai berikut:

- *Head of Operations (Joint Chair)*
- *Head of Risk (Joint Chair)*
- *Compliance*
- *Retail Banking & Wealth Management*
- *Commercial Banking*
- *Global Banking*
- *Service Delivery*
- *Information Technology*
- *Security and Fraud Risk*
- *Internal Audit*
- *Global Trade & Receivables Finance*

Daftar perwakilan tersebut diatas akan ditinjau ulang dan diperbarui secara berkala. Setiap penambahan atau penggantian peserta rapat akan disepakati selama rapat berlangsung.

Agenda Rapat

Agenda rapat meliputi:

- Ulasan pendahuluan;
- Rencana tindak yang harus dilakukan;
- Usulan perubahan atas *Governance Structure*;
- Permasalahan yang diajukan oleh *CAMP Sub Committee* (termasuk permasalahan anggaran dan sumber daya manusia);
- Kinerja dan Informasi Manajemen (*alert generation and management*);
- Pemenuhan Peraturan baru/ risiko pencucian uang;
- Inisiatif lain yang mempengaruhi persyaratan CAMP dan AML.

An IMO CAMP Sub Committee established in IMO as manifestation of local CAMP *Governance/Steering Group* mandated by the operating model. The Sub-Committee will oversee, guide and address issues raised by the Global / Regional *Governance/Steering Groups*. This document provides the Terms of Reference for the Sub-Committee.

Meetings

The CAMP Sub Committee will meet in quarterly basis, the timing of which is agreed by the Chairman. Attendees will include representatives from the key Global Businesses (RBWM, CMB and Global Banking) and Global Functions (*Compliance, Security and Fraud Risk, HTS, etc*). If participants are unable to attend the meeting, it is expected to delegate to other participants who have authority in decision making.

Participants of the meeting are as follows:

- *Head of Operations (Joint Chair)*
- *Head of Risk (Joint Chair)*
- *Compliance*
- *Retail Banking & Wealth Management*
- *Commercial Banking*
- *Global Banking*
- *Service Delivery*
- *Information Technology*
- *Security and Fraud Risk*
- *Internal Audit*
- *Global Trade & Receivables Finance*

The representatives above will be reviewed and updated periodically. Any addition or replacement of participants will be agreed during the meeting.

Meetings Agenda

Meetings agenda will include the following:

- Opening Comments,
- Action Items
- Proposed Changes to Governance Structures/Roles/RACI
- Issues Raised by IMO CAMP Sub Committee (including budgeting and resourcing issues)
- Management Information and Performance (*alert generation and management*);
- New Regulatory Requirements / Money Laundering Risks
- Other Initiatives Impacting CAMP and AML Requirements

A.2.8. Operational Risk and Internal Control Committee (ORICC) HSBC Indonesia

Tujuan dibentuknya ORICC adalah untuk memastikan HSBC Indonesia menerapkan, memelihara dan memonitor kerangka manajemen Risiko Operasional yang efektif yang sesuai dengan standar Grup dan standar peraturan yang berlaku. ORICC menyelenggarakan rapat secara regular setiap kwartal.

Keanggotaan

Anggota :

- *Head of Risk (Ketua)*
- *Head of Operations*
- *Head of Finance*
- *SVP & Head of Human Resources*
- *Compliance Director*
- *General Counsel*
- *Head of Operational Risk Management (ORM)*
- *Head of Retail Banking and Wealth Management (RBWM)*
- *Head of Corporate Banking*
- *SVP & Head of Global Banking*
- *SVP & Head of Global Markets*
- *Head of Security & Fraud (SFR)*

Peserta rapat:

- *SVP & Head of Internal Audit (SKAI)*
- *Head of Business lainnya akan menghadiri pertemuan sesuai dengan kebutuhan.*

Tanggung Jawab:

- Membantu *Head of Risk* dalam mengidentifikasi, menilai dan mengendalikan risiko melekat (*inherent*) dari risiko operasional sesuai dengan pertimbangan risiko (*risk appetite*).
- Melakukan pemantauan dan evaluasi (*challenge*) terhadap profil risiko operasional masing-masing unit bisnis.
- Memberikan perspektif terhadap masalah yang dihadapi dan mengantisipasi perubahan intern dan ekstern dari bisnis yang dapat mempengaruhi profil risiko operasional.
- Meyakinkan bahwa semua unit usaha dan operasional termasuk semua cabang yang berada di dalam lingkup tanggung jawab *business head* telah dipertimbangkan dalam profil risiko operasional.
- Mempertimbangkan hasil-hasil audit intern dan ekstern, regulasi dan hasil temuan fungsi-fungsi lain (Teknologi Informasi, Hukum, Kepatuhan, Sarbane-Oxley, HR, Security & Fraud) yang terkait dengan risiko operasional sudah termasuk di dalam penilaian profil risiko operasional dan memonitor tindak lanjut dari masalah-masalah dengan risiko yang sangat penting.

A.2.8. Operational Risk and Internal Control Committee (ORICC) HSBC Indonesia

The purpose of the ORIC Committee is to ensure that the Group company implements, maintains and monitors an effective operational risk management framework that meets Group standards and the prevailing regulations. ORICC hold regular meetings every quarter.

Membership

Member :

- Head of Risk (Chairman)
- Head of Operations
- Head of Finance
- SVP & Head of Human Resources
- Compliance Director
- General Counsel
- Head of Operational Risk Management (ORM)
- Head of Retail Banking and Wealth Management (RBWM)
- Head of Corporate Banking
- SVP & Head of Global Banking
- SVP & Head of Global Markets
- Head of Security & Fraud (SFR)

Participant:

- SVP & Head of Internal Audit (SKAI)
- Other Head of Businesses will be invited as required.

Responsibilities:

- Assist the Head of Risk in identifying, assessing and controlling inherent risks of operational risk in accordance with risk considerations (risk appetite).
- Conduct monitoring and evaluation (challenge) to the operational risk profile of each business units.
- To provide a perspective on the encountered issues and anticipate on the internal and external changes the business units that may affect the operational risk profile.
- Ensure that all business and operations units, including all branches that are within the scope of responsibility of business heads has been considered in the operational risk profile.
- Consider the results of internal and external audit, regulation and the findings of other functions (Information Technology, Legal, Compliance, Sarbane - Oxley, HR, Security & Fraud) related to the operational risk assessment have already included in the operational risk profile and monitor the follow-up action of the high risk issues.

- Memberikan pelaporan kepada RMC/ EXCO tentang profil manajemen risiko.
- Menyelesaikan masalah-masalah terkait dengan profil risiko operasional atau eskalasi masalah tersebut kepada komite yang terkait dan memonitor tindak lanjutnya sehingga semua berjalan dengan baik dan tepat waktu.
- Membuat dan memonitor sub-komite yang bekerja untuk mengkaji profil risiko operasional (jika dianggap perlu).
- Secara periodik mengkaji kecukupan dan efektifitas karyawan yang menjalankan manajemen risiko operasional dan pengawasan intern.
- Meyakinkan bahwa implementasi kerangka manajemen *ORIC* dari grup HSBC terkait dengan risiko operasional dan peraturan-peraturan lokal telah memenuhi standar yang telah ditetapkan. Hal ini termasuk melakukan kaji ulang tahunan terhadap dispensasi-dispensasi yang diberikan, untuk menilai apakah dispensasi yang diberikan masih tetap relevan. Jika terjadi pelanggaran besar terhadap standar atau peraturan lokal, memonitor tindakan-tindakan yang dilakukan untuk merektifikasi pelanggaran.

- Provide reporting to RMC/EXCO on risk management profile.
- Solve issues related to operational risk profile or to escalate such matters to the relevant committee and monitor the follow-up action, thus, all issues can be solved timely.
- Creating and monitoring sub - committee to assess the operational risk profile (if deemed necessary).
- Review periodically on the adequacy and effectiveness of employees who perform operational risk management and internal control.
- Ensure that the *ORIC* management implementation framework of the HSBC group associated with operational risk and local regulations have met the established standards. This includes conduct an annual review of the dispensations granted, to assess whether the dispensation still relevant. In the event of a major violation of the standards or local regulations, to monitor actions taken to rectify the breach.

A.2.9.Complaints and Grievances Oversight Committee (CGOC) HSBC Indonesia

HSBC Indonesia telah membentuk CGOC untuk memastikan bahwa keluhan-keluhan dari karyawan dan nasabah yang dapat mengakibatkan terjadinya risiko reputasi dan finansial dimonitor dan diselesaikan dalam kurun waktu yang telah ditentukan dan dilaporkan ke kantor pusat apabila dibutuhkan.

Berdasarkan tujuan diatas, CGOC mendapatkan otoritas dari EXCO HSBC Indonesia untuk melakukan hal – hal sebagai berikut:

- Menyetujui jawaban atas keluhan-keluhan yang ditujukan kepada CEO;
- Memonitor jawaban dan solusi terhadap keluhan-keluhan yang signifikan di Indonesia;
- Memonitor efektifitas dari proses CGOC di setiap lini Bisnis dan Fungsional dan merekomendasikan perbaikan kepada CEO.

Keanggotaan

Anggota:

- *Head of Risk* (Ketua)
- *Head of Operations*
- *SVP Communication*
- *Head of Security and Fraud Risk*
- *SVP & Head of Human Resources*
- *General Counsel*
- *Compliance Director*

A.2.9.Complaints and Grievances Oversight Committee (CGOC) HSBC Indonesia

HSBC Indonesia has established CGOC is to ensure that complaints raised by employees and customers which may result in financial and reputation risk are monitored and solved within predetermined time and reported to Head Office if necessary.

Based on the above objectives, CGOC has the authority provided by EXCO HSBC Indonesia to do the following:

- Approved the answers to the complaints addressed to CEO;
- Monitor the answers and solutions to the significant complaints in Indonesia;
- Monitor the effectiveness of the CGOC in each line of Business and Functional and provide the recommendation on the improvements to CEO.

Membership

Member:

- *Head of Risk* (Chairman)
- *Head of Operations*
- *SVP Communication*
- *Head of Security and Fraud Risk*
- *SVP & Head of Human Resources*
- *General Counsel*
- *Compliance Director*

A.2.10. Corporate Sustainability Management Committee (CSMC) HSBC Indonesia

Misi

- Untuk memberikan pengawasan senior manajemen dan persetujuan yang relevan untuk mengarahkan keberlangsungan seluruh organisasi secara terkoordinasi.

Tujuan

- Untuk mendorong agenda keberlanjutan secara penuh untuk seluruh organisasi secara terkoordinasi melalui partisipasi aktif dari *Global Business* dan *Global Functions*.
- Membantu membangun budaya dan branding perusahaan secara berkesinambungan dan menghasilkan keterlibatan karyawan yang lebih besar.
- Mengurangi *sustainability risk* yang timbul dari kegiatan bisnis dan rantai pasokan.

Obyektif

- Anggota untuk memberikan masukan dan dukungan atas perencanaan, persetujuan, pelaksanaan dan peninjauan inisiatif utama Sustainability, termasuk pada Investasi Masyarakat, *Sustainable Business/ Risk*, Operasional berkelanjutan dan Karyawan sukarela.
- Untuk meninjau sustainability initiatives yang sudah ada dan yang direncanakan dan memastikan sejalan dengan strategi *Sustainability Group*.

Keanggotaan

Ketua : *Chief Executive Officer* (CEO) atau *Legal Counsel* (sebagai delegasinya)

Sekretaris : *VP Corporate Sustainability*

Anggota terdiri dari perwakilan yang merupakan staff senior dari *Global Business* dan *Global Functions* dan perwakilan regional/ negara lain untuk memastikan cakupan geografis yang luas.

- *VP Credit Approval Unit*
- *SVP CRE*
- *SVP Payment & Cash Management*
- *VP Change Delivery*
- *VP HR Generalist CMB*
- *SVP Media Relations*
- *SVP RBWM Marketing*
- *Head of FCC*

A.2.10. Corporate Sustainability Management Committee (CSMC) HSBC Indonesia

Mission

- To provide senior management oversight and relevant approvals to drive sustainability throughout the organisation in a coordinated manner.

Purpose

- Exists to drive the full sustainability agenda throughout the organisation in a coordinated manner through active participation from all global businesses and functions.
- Leverage sustainability to help build corporate culture, branding and generate greater employee engagement.
- Mitigate sustainability risk arising from our business activities and supply chain.

Objectives

- Members to provide and exchange input and support over the planning, approval, implementation and review of key sustainability initiatives, including those on Community Investment, Sustainable Business/Risk, Sustainable Operations, and Employee Volunteering.
- To review Indonesia's existing and proposed sustainability initiatives and ensure alignment with Group Sustainability strategy

Membership

Chairman : *Chief Executive Officer* (CEO) atau *Legal Counsel* (delegate)

Secretary : *VP Corporate Sustainability*

Membership should contain senior representatives from all key businesses and functions and regional/state representatives to ensure comprehensive geographic coverage.

- *VP Credit Approval Unit*
- *SVP CRE*
- *SVP Payment & Cash Management*
- *VP Change Delivery*
- *VP HR Generalist CMB*
- *SVP Media Relations*
- *SVP RBWM Marketing*
- *Head of FCC*

Kuorum

Kuorum keanggotaan dipertimbangkan paling sedikit 3 (tiga) anggota, termasuk CEO atau delegasinya.

Pengambilan Keputusan / Akuntabilitas

CSMC bertanggung jawab kepada EXCO HSBC Indonesia, namun demikian keputusan tidak memerlukan ratifikasi rutin dari EXCO.

Pengkinian informasi terkait anggaran akan diberikan kepada CSMC dalam rangka untuk membantu dalam pengambilan keputusan, namun akuntabilitas pengelolaan anggaran tetap ditangani oleh *Head of CS* atau *CS Manager*.

Frekuensi Rapat

CSMC menyelenggarakan rapat secara regular, apabila diperlukan yaitu minimum sekali dalam tiga bulan.

A.2.11.Outsourcing Oversight Committee (OOC) HSBC Indonesia

OOC memiliki tanggung jawab untuk mengawasi manajemen strategi *outsourcing* yaitu :

- Mereview dan menyetujui proposal *outsourcing*, termasuk permohonan dispensasi *outsourcing*.
- Memberikan rekomendasi untuk setiap proposal *outsourcing* yang membutuhkan persetujuan ASP COO.
- Memberikan rekomendasi kepada CEO dan jika diperlukan membuat keputusan mengenai permasalahan – permasalahan yang berkaitan dengan *outsourcing*.
- Memonitor, mengevaluasi dan bertanggung jawab atas penerapan manajemen risiko *Outsourcing*.
- Memonitor dan mengevaluasi implementasi Outsourcing secara keseluruhan.

Cakupan

Komite akan melakukan pengawasan atas aktivitas *outsourcing* di HSBC Indonesia.

Keanggotaan

Anggota inti :

- *Head of Operations*
- *Head of Risk*
- *Head of Finance*
- *SVP & Head of Human Resources*

Quorum

A quorum of members will be considered to be at least 3 (three) members, including CEO or his/her delegate.

Decision Making/Accountability

The Sustainability Management Committee is accountable to the country EXCO, but decisions require no routine ratification by EXCO.

Budget updates will be provided to CSMC in order to assist in decision making, but accountability for budget management remains with Head of CS/CS Manager.

Meeting Frequency

The Sustainability Management Committee should meet regularly, as needed, at a minimum on a quarterly basis.

A.2.11.Outsourcing Oversight Committee (OOC) HSBC Indonesia

OOC has responsibility to oversee the strategic management of outsourcing:

- Review and Approve outsourcing proposals, including the outsourcing dispensation request.
- Provide recommendation for approval by ASP COO any outsourcing proposal which required ASP COO's approval.
- Provide recommendation to CEO and if appropriate/necessary making a decision on any issues related to outsourcing.
- Monitor, evaluate and be responsible for the risk management implementation of the Outsourcing.
- Monitor and evaluate the Outsourcing implementation as a whole.

Scope

The Committee will provide oversight over outsourcing activities within HSBC Indonesia.

Membership

Core Members:

- *Head of Operations*
- *Head of Risk*
- *Head of Finance*
- *SVP & Head of Human Resources*

Anggota non inti:

- *Compliance Director*
- *Head of ORIC*
- *Head of Procurement*

Rapat

Rapat akan diadakan apabila diperlukan untuk setiap permasalahan outsourcing yang muncul atau atas permintaan dari setiap departemen atau anggota OOC di HSBC Indonesia dan rapat akan didokumentasikan dalam bentuk risalah rapat.

Eskalasi

Semua permasalahan signifikan yang dibahas di rapat OOC akan dieskalasi kedalam rapat EXCO (apabila diperlukan).

Agenda Rapat

Agenda rapat akan tergantung kepada permasalahan/ topik yang terjadi sesuai dengan permintaan dari setiap departemen.

A.2.12.Global Standards In Country-Execution Committee (ICEC) HSBC Indonesia

Obyektif

ICEC dibentuk atas arahan dari *Global Standards Regional Execution Committee* (REC) untuk memfasilitasi pelaksanaan program Standar Global (*Global Standards Programmes*) di semua unit bisnis di masing – masing negara. Hal ini untuk mendukung tujuan secara keseluruhan untuk memastikan bahwa HSBC telah mengimplementasikan standar Kepatuhan tertinggi secara global, untuk memastikan bahwa perilaku kita sesuai dengan nilai-nilai kita dan bahwa kita menerapkan solusi dengan cara yang efektif dan tepat waktu.

Cakupan

Dari perspektif pelaksanaan, ruang lingkup pengawasan the *Global Standards Programme* and ICEC meliputi program-program berikut di bawah ini :

- *Customer Due Diligence Programme*, termasuk:
 - *Due Diligence* pihak afiliasi.
 - Transparansi pajak/ *Bearer Shares* (Saham atas anjak).
 - Kebijakan Seleksi Nasabah dan Exit Nasabah.
- Financial Crime Compliance (FCC) Programme
 - Program Tertulis: Anti Pencucian Uang, Sanksi, Anti-Suap & Korupsi.
 - Penilaian Risiko secara lebih luas terhadap perusahaan: review dan pembentukan kemampuan yang sedang berlangsung.

Non Core Member:

- Compliance Director
- Head of ORIC
- Head of Procurement

Meetings

Meeting will be conducted whenever required for any arising Outsourcing issues or as per request from any department or OOC members in HSBC Indonesia and will be documented in the form of minutes of meetings.

Escalation

All significant issues arising in the Outsourcing Oversight Committee meeting will be escalated to the EXCO meeting (as appropriate).

Meeting agenda

Agenda of the meeting will depend on the issues / topics that occur in accordance as per request from any department.

A.2.12.Global Standards In Country-Execution Committee (ICEC) HSBC Indonesia

Tujuan

The Global Standards In-Country Execution Committee (ICEC) is established at the direction of the Global Standards Regional Execution Committee (REC) to facilitate the execution of the Global Standards (GS) programmes across Lines of Business at country level. This is to support the overall objective of ensuring HSBC implements the highest Compliance standards globally, to ensure that our conduct matches our values and that we implement solutions in an effective and timely manner.

Scope

From a delivery / execution perspective, the following programmes are within the scope of the Global Standards Programme and ICEC oversight:

- Customer Due Diligence Programme, including:
 - Affiliate Due Diligence
 - Tax Transparency / Bearer Shares
- Customer Selection & Exit Policy
- Financial Crime Compliance Programme
 - Written Programmes: Anti Money Laundering, Sanctions, Anti-Bribery & Corruption
 - Enterprise Wide Risk Assessment: review and establishment of ongoing capability

- Financial Intelligence Programme
 - Tukar menukar informasi secara global, investigasi dan interpretasi untuk mendukung manajemen risiko.

Keanggotaan

Keanggotaan ICEC terdiri dari *Global Business and Functions* di bawah ini:

Anggota Inti

- Chief Executive Officer (Ketua)
- Head of Operations
- In-Country Execution Lead
- In-Country Project Management Office Lead
- Head of Risk
- Compliance Director
- Head of Finance
- SVP Communications
- General Counsel
- SVP & Head of Human Resources
- SVP & Head of Global Markets
- Head of Corporate Banking
- SVP & Head of Global Banking
- Head of RBWM
- Head of Financial Crime Compliance
- Head of IT Operations and Software Delivery
- Data Readiness Lead
- Communications Lead

Berdasarkan undangan

Selain anggota inti diatas (apabila diperlukan) sebagaimana ditentukan oleh ketua komite.

Frekuensi Rapat

Rapat ICEC diselenggarakan satu kali dalam sebulan. Rapat darurat dapat diselenggarakan apabila diperlukan.

Eskalasi

ICEC merupakan sub komite dari EXCO HSBC Indonesia dan juga merupakan sub komite dari *Regional Execution Committee* (REC).

ICEC akan melakukan eskalasi atas risiko / masalah yang tidak dapat diselesaikan melalui salah satu atau kedua komite diatas untuk mendapatkan arahan tergantung dari risiko/ permasalahan tertentu.

A.2.13.Sales Enabling Committee (SEC) HSBC Indonesia

Tujuan

Tujuan utama dari *Sales Enabling Committee* adalah:

- Financial Intelligence Programme
 - Global information sharing, investigation and interpretation to support risk management.

Membership

ICEC Membership consists of the Global Business and Functions as per below:

Core Members

- Chief Executive Officer (Chairman)
- Head of Operations
- In-Country Execution Lead
- In-Country Project Management Office Lead
- Head of Risk
- Compliance Director
- Head of Finance
- SVP Communications
- General Counsel
- SVP & Head of Human Resources
- SVP & Head of Global Markets
- Head of Corporate Banking
- SVP & Head of Global Banking
- Head of RBWM
- Head of Financial Crime Compliance
- Head of IT Operations and Software Delivery
- Data Readiness Lead
- Communications Lead

By Invitation:

Others – Regional and others on a need basis as determined by the Chair.

Meetings Frequency

ICEC will meet monthly. Emergency meeting will be called if required.

Escalation

ICEC is a sub-committee of EXCO HSBC Indonesia as well as a sub-committee of the *Regional Execution Committee* (REC).

ICEC will escalate unresolved risks/issues for direction via either or both routes depending upon the particular risk / issue.

A.2.13.Sales Enabling Committee (SEC) HSBC Indonesia

Objective

The primary objectives of the *Sales Enabling Committee* are:

- Menciptakan penghasilan penjualan tambahan melalui peningkatan penetrasi penjualan silang/ *cross-sales*
- Membangun kerangka kerja untuk memonitor dan mengetahui referral yang dibuat di semua unit bisnis
- Menyediakan forum untuk berbagi ide dan best practices untuk mendapatkan bisnis tambahan dari nasabah
- Mengetahui inisiatif percontohan dari HSBC Asia Pacific

Dalam kaitan ini *Sales Enabling Committee* akan:

- Menentukan persyaratan informasi dan proses untuk mengarahkan dalam memonitor referral antar unit bisnis
- Membantu mengidentifikasi bidang kerjasama yang memungkinkan untuk diwujudkan secara efisien
- Membantu dalam memaksimalkan sinergi
- Meningkatkan pendapatan
- Menentukan pencapaian dan implementasi rencana secara spesifik

Keanggotaan

Komite ini terdiri dari anggota sebagai berikut:

- *Chief Executive Officer*
- *Head of Corporate Banking*
- *Head of Retail Banking Wealth Management*
- *SVP & Head of Global Markets*
- *SVP & Head Global Banking*
- *SVP & Head of Business Implementation*

CEO sebagai Ketua dan SVP & *Head of Business Implementation* bertindak sebagai sekretaris dari komite.

Rapat

Komite menyelenggarakan rapat dengan frekuensi tertentu dan pada saat-saat yang ditentukan. Diharapkan Komite menyelenggarakan rapat setidaknya satu kali dalam sebulan.

Rapat dipimpin oleh CEO sebagai Ketua. Apabila Ketua berhalangan hadir, anggota yang hadir akan memilih salah satu anggota untuk memimpin rapat.

- To generate additional sales revenue through increased cross-sales penetration.
- To establish a framework for monitoring and tracking referrals made between business
- To provide a forum for the sharing of ideas and best practices to capture additional business from our customers
- To track ASP pilot initiatives

It is envisaged that the Sales Enabling Committee will:

- To specify information and process requirements to drive monitoring of intra business referrals
- Help identify areas of cooperation are enable them to realised efficiently
- Assist in maximizing synergies
- Enhance revenue generation
- Specify specific deliverables and implementation plans

Membership

The Committee comprises of the following members:

- Chief Executive Officer
- Head of Corporate Banking
- Head of Retail Banking Wealth Management
- SVP & Head of Global Markets
- SVP & Head Global Banking
- SVP & Head of Business Implementation

IMO CEO is the Chairman and Head of Business Implementation will act as Secretary to the Committee.

Meetings

The Committee shall meet with such frequency and at such times as it may determine. It is expected the Committee shall meet at least on a monthly basis.

The meeting shall be chaired by CEO as the Chairman. In the absence of Chairman, the remaining members present will nominate a member to chair the meeting.

Kuorum

Kuorum rapat setidaknya harus dihadiri oleh 4 (empat) anggota komite.

Sekretaris harus mencatat semua proses dan keputusan yang dihasilkan dari rapat Komite, termasuk nama para peserta yang hadir. Risalah rapat disiapkan dan dikirimkan kepada semua anggota komite dalam waktu satu minggu dari tanggal rapat.

A.2.14. Service Quality Committee (SQC) HSBC Indonesia

Latar belakang dan tujuan

Sejalan dengan perbaikan yang berkelanjutan terhadap kebutuhan nasabah dan harapan nasabah akan layanan Bank, HSBC beroperasi di pasar dengan tingkat persaingan yang ekstrim dengan menyediakan layanan lokal yang kuat dan merupakan Bank asing sebagai pemimpin pasar dalam bisnis consumer banking. Dengan kondisi tersebut, Bank menjadi semakin tertantang karena pesaing lokal memiliki jenis produk yang sangat sama sehingga pembentukan strategi bisnis yang berfokus pada layanan prima (*service excellent*) menjadi kunci pendorong utama.

Pada awal 2012, HSBC Indonesia menetapkan untuk berubah dari Bank yang baik menjadi Bank yang besar dan kita perlu menjadi Bank yang terbaik di kelasnya dan *Service Quality* (SQ) merupakan salah satu prioritas strategi utama kami.

Cakupan

- Unit bisnis : Retail Banking and Wealth Management (RBWM), Risk, Compliance dan Legal dan HSBC Technology and Services (HTS)
- Kategori : Perbaikan Kualitas Layanan

Quorum

The quorum shall be a minimum of 4 (four) Committee members.

The Secretary shall minute the proceedings and decisions of all Committee meetings, including the names of those present and in attendance. Minutes of meetings are to be prepared and sent to all members of the Sales Enabling Committee within one week of each gathering.

A.2.14. Service Quality Committee (SQC) HSBC Indonesia

Background & Objectives

In line with the continuously improving customer need and expectation in banking services, HSBC operates in an extremely competitive market with strong local service providers and market leading foreign banks in consumer banking business. The condition has become more challenging as local competitors have a very similar product set (given regulatory restrictions) so establishment of a business strategy focusing on service excellence is a non negotiable key driver.

HSBC Indonesia has set out in the beginning of 2012 that in order to transform us from good to great, we need to be best-in-class in our target segments and SQ is one of our key strategic priorities.

Scope

- Business Units : Retail Banking and Wealth Management (RBWM), Risk, Compliance dan Legal dan HSBC Technology and Services (HTS)
- Category : Service Quality Improvement

Manfaat

Program ini mengelola tingkat kualitas dari interaksi nasabah, kehandalan operasional perbankan dan efektivitas proses untuk memastikan tingkat kepuasan nasabah yang diinginkan dalam mencapai tujuan akhir dari rekomendasi dan loyalitas nasabah. Hal ini akan mengarah kepada peningkatan akuisisi dan penjualan silang/*cross sell*, mengurangi kehilangan nasabah dan efisiensi proses. Implementasi dari program ini akan tercermin dalam peningkatan metrik tertentu yang akan dibentuk dalam tahap pengimplementasian proyek.

Implementasi

Implementasi dari program ini akan disampaikan dalam tiga aliran pekerjaan utama:

- Pengukuran dan pemantauan layanan (metriks)
- Proses perbaikan untuk semua proses utama (akan diprioritaskan)
- Menciptakan Budaya Layanan, termasuk program pelatihan karyawan dan keterlibatan nasabah

Keanggotaan

Penanggung jawab : CEO

Anggota :

- *Head of Operations*
- *Head of RBWM*
- *SVP & Head of Human Resources*
- *Program Manager*

Undangan :

- *SVP Communications*
- *Head of Security & Fraud Risk*
- *Operational Risk & Internal Control*
- *Head of Consumer Credit Risk*
- *Head of Corporate Banking*
- *Head of Risk*
- *Compliance Director*

Rapat

Rapat bulanan *Steering Committee* akan memonitor perkembangan atas rencana awal dan menyelesaikan permasalahan utama.

Laporan reguler

Hasil rapat akan dikirimkan dan dilaporkan kepada seluruh anggota tim program mengacu pada format yang telah disepakati.

Benefits

This program will manage the quality level of customer interactions, banking operation reliability and channel effectiveness to ensure the desired customer satisfaction level towards the ultimate goal of customer recommendation and loyalty. It will lead to increase in acquisition and cross sell, reduced customer attrition and process efficiency. The implementation of the program is to be reflected in the improvement of specific metrics that will be established in deployment stage of the project.

Implementation

The implementation of the program will be delivered in three main works-streams:

- Service measurement (metrics) and monitoring
- Process improvement for all major processes (will be prioritized)
- Creating a Service Culture, including staff training program and customer engagement

Membership

Program Sponsor : CEO

Members :

- *Head of Operations*
- *Head of RBWM*
- *SVP & Head of Human Resources*
- *Program Manager*

By invitation :

- *SVP Communications*
- *Head of Security & Fraud Risk*
- *Operational Risk & Internal Control*
- *Head of Consumer Credit Risk*
- *Head of Corporate Banking*
- *Head of Risk*
- *Compliance Director*

Meetings

Monthly *Steering Committee* meeting will monitor progress against the baseline plan, and resolve key issues.

Regular Reporting

The meeting result will be shared and reported to all program team members referring to the agreed format. Snapshot will also be included in EXCO Pack as a standing item.

A.2.15. Wealth Management Oversight Committee (WMOC) HSBC Indonesia

Rapat

Rapat diselenggarakan paling kurang satu kali dalam sebulan. Rapat tambahan dapat diselenggarakan atas kebijakan dari ketua komite.

Kuorum

Kuorum akan dicapai dengan kehadiran enam anggota Komite dimana salah satunya harus merupakan Ketua komite atau apabila Ketua komite berhalangan, Wakil Ketua komite yang telah ditunjuk; dan dua peserta rapat dari departemen *Risk* dan *Compliance*.

Eskalasi

HSBC Indonesia harus mengikuti prosedur eskalasi sesuai dengan FIM tentang Petunjuk Eskalasi. Keputusan yang belum terselesaikan pada rapat WMOC di Indonesia harus dieskalasi ke WMOC Regional untuk diselesaikan. Semua keputusan yang dihasilkan oleh WMOC Indonesia harus dilaporkan ke WMOC Regional dan RMC RBWM sebagai dokumen.

Agenda Rapat

Materi agenda rapat diharapkan sudah disampaikan ke Sekertatis 2 (dua) minggu sebelum rapat dimulai. Agenda dan kertas kerja akan dikirimkan ke semua anggota paling lambat 3 (tiga) hari kerja sebelum rapat dimulai.

Agenda rapat mencakup :

- Risalah rapat terakhir dan pengkinian informasi atas pelaksanaan terhadap rencana tindak lanjut;
- Review Produk termasuk produk spesifik yang dieskalasi untuk mendapatkan persetujuan;
- Pengkinian informasi atas penjualan produk dan hasil penjualannya;
- Pengkinian informasi tentang permasalahan yang terkait dengan kebijakan implementasi;
- Pengkinian informasi tentang risiko termasuk kepatuhan terhadap *risk appetite statement*;
- Pengkinian informasi tentang kualitas penjualan WEM.

Risalah Rapat

Sekretaris akan mempersiapkan risalah rapat setiap selesai rapat dan ringkasan rencana tindakan yang harus ditindak lanjuti untuk disampaikan kepada anggota Komite dan peserta yang diundang rapat untuk direview dalam 1 (satu) minggu setelah tanggal rapat.

A.2.15. Wealth Management Oversight Committee (WMOC) HSBC Indonesia

Meetings

Meetings shall be held at least monthly. Additional meetings may be convened at the discretion of the chair.

Quorum

Quorum will be achieved by the attendance of six members of the Committee, one of whom must be either the Chair or, in his/her absence, the designated Deputy Chair; and any two Risk and Compliance attendees.

Escalation

Country should follow the escalation procedure as per FIM regarding Escalation Guidelines. Unresolved decisions at the country WMOC must be escalated to the Regional WMOC for resolution. All decisions made by the local WMOC must be reported to the Regional WMOC and RBWM RMC for noting.

Meeting Agenda

Agenda items are advised to the Secretary 2 (two) weeks before each meeting. The agenda and working papers will be delivered at least 3 (three) working days before the meeting.

The following meeting agenda should be adopted:

- Last Meeting Minutes and Action Update;
- Product review including specific products escalated for approval;
- Update on Product Sales and Product Performance;
- Update of issues with policy implementation / adherence;
- Risks update including adherence with risk appetite statement;
- Updates on WEM Sales Quality

Minutes of Meeting

The Secretary will prepare the minutes of each meeting and a summary of action points for review to be cascaded to Committee members and attending guests within 1 (one) week post meeting.

A.3.PELAKSANAAN FUNGSI KEPATUHAN, AUDIT INTERN DAN AUDIT EKSTERN

A.3.1. Fungsi Kepatuhan

Tanggung jawab terhadap Kepatuhan

Grup telah mengadopsi struktur manajemen risiko dan pengendalian internal yang disebut sebagai *the Three Lines of Defence* (Tiga Garis Pertahanan), untuk memastikan pencapaian tujuan komersial serta memenuhi persyaratan peraturan dan hukum dan tanggung jawabnya kepada pemegang saham, nasabah dan karyawan.

Seperti yang dijelaskan dalam *Global Standards Manual* (GSM) dan *Functional Instructions Manual* (FIM), tanggung-jawab utama terhadap Kepatuhan terletak pada unit usaha yang beroperasi sebagai garis pertahanan pertama (*First Line of Defence*).

Tanggung jawab untuk mengelola bisnis Grup terletak pada CEO masing-masing *Global Business* dan CEO dari masing-masing perusahaan Grup. Dengan demikian, CEO dari masing-masing perusahaan/ bisnis bertanggung-jawab atas kepatuhan (dan bertanggung jawab terhadap setiap pelanggaran) terhadap semua peraturan yang relevan. CEO dapat melimpahkan wewenang kepada eksekutif yang dinominasikan untuk memastikan bahwa semua ketentuan / peraturan harus dipatuhi pada semua tingkat operasional. Delegasi tersebut tidak mengurangi tanggung jawab utama dari CEO.

Peran dan Ruang Lingkup Kepatuhan

Fungsi *Regulatory Compliance* (RC) / *Financial Crime Compliance* (FCC) bertindak sebagai garis pertahanan kedua (*the second line of defence*), dengan demikian bertanggung jawab untuk memastikan bahwa Grup memenuhi tanggung jawab manajemen risiko dan pengendalian dalam kaitannya dengan risiko kepatuhan mereka bertanggung jawab untuk mengawasi .

Ruang lingkup fungsi RC dan FCC tidak termasuk peraturan – peraturan yang menjadi cakupan Global Functions lainnya. Sebagai contoh, masalah-masalah hukum ketenagakerjaan dan peraturan terkait kesehatan dan keselamatan kerja merupakan cakupan dari Global Human Resources, hukum perpajakan merupakan cakupan dari Global Tax, peraturan terkait dengan keuangan merupakan cakupan dari fungsi Finance, manajemen risiko penipuan (fraud risk) merupakan cakupan dari fungsi Security & Fraud dan peraturan terkait kredit merupakan cakupan dari fungsi kredit.

A.3.THE IMPLEMENTATION OF COMPLIANCE, INTERNAL AUDIT, EXTERNAL AUDIT FUNCTIONS

A.3.1. Compliance Function

Responsibility for Compliance

The Group has adopted a risk management and internal control structure, referred to as the Three Lines of Defence, to ensure it achieves its commercial aims while meeting regulatory and legal requirements and its responsibilities to shareholders, customers and staff.

As described in Global Standards Manual (GSM) dan Functional Instructions Manual (FIM), the primary responsibility for compliance rests with the business, which operates as the first line of defence.

Responsibility for managing the Group's business rests with the CEO of each Global Business and the CEO of each Group company. Accordingly, the CEO of each company/business is responsible for compliance with (and accountable for any breach of) all relevant Regulations. The CEO may delegate authority to nominated executives to ensure that Regulations are adhered to at an operational level. Such delegation does not reduce the ultimate responsibility of the CEO.

Role and Scope of Compliance

The Regulatory Compliance (RC) / Financial Crime Compliance (FCC) functions act as the second line of defence and so are responsible for ensuring the Group meets its risk management and control responsibilities in relation to the compliance risks they are responsible for overseeing.

The scope of the RC and FCC functions does not include Regulations covered by other Global functions. For example, matters of employment law and health and safety regulations fall to Global Human Resources, taxation law to Global Tax, financial regulation to the Finance function, fraud risk management to the Security and Fraud function and credit regulations to the Credit function.

Fungsi Kepatuhan yaitu FCC dan / RC dapat dimintakan pendapatnya untuk membantu fungsi-fungsi tersebut diatas (sebagai contoh bekerja sama dengan HR untuk membahas unsur-unsur peraturan kode etik pegawai , atau tindakan perbaikan dan pelaporan di mana pelanggaran peraturan telah terjadi di salah satu fungsi tersebut diatas), namun demikian, keterlibatan Departemen Kepatuhan termasuk pengujian, monitoring dan review pekerjaan pada umumnya tidak diperlukan.

Struktur Organisasi Departemen Kepatuhan

Dalam struktur organisasi di HSBC Indonesia, Unit Kerja Kepatuhan mencakup *Regulatory Compliance* dan *Financial Crime Compliance* yang merupakan Unit Kerja Khusus sebagaimana diamanatkan dalam Peraturan Bank Indonesia mengenai Anti Pencucian Uang/Pemberantasan. Unit Kerja Kepatuhan dibawah tanggung jawab Direktur yang membawahkan Kepatuhan. Direktur yang membawahkan Kepatuhan bertanggung jawab langsung kepada Chief Executive Officer dan merupakan anggota *Management Committee* HSBC Indonesia.

Dalam struktur organisasi tersebut diatas, tugas dan tanggung jawab Direktur yang membawahkan Kepatuhan, telah sesuai dengan PBI No. 13/PBI/2011 tanggal 12 Januari 2011 (PBI Fungsi Kepatuhan), karena tidak membawahi unit kerja sebagai berikut:

- Bisnis dan Operational Bank
- Manajemen risiko yang melakukan pengambilan keputusan pada kegiatan usaha Bank
- Kegiatan treasury
- Keuangan dan akuntansi
- Logistik dan Pengadaan barang/jasa
- Teknologi Informasi
- Audit Internal

Sebagai bagian dari komitmen HSBC secara global terhadap Anti Pencucian Uang dan Pemberantasan Terorisme, maka Unit Kerja Khusus (UKK) APU/ PPT di internal HSBC adalah Financial Crime Compliance dan mulai tanggal 1 Oktober 2013, Unit Kerja Khusus APU/ PPT ini dikepalai oleh Sdr. Alfons Linggar yang bertanggung jawab langsung kepada Direktur yang membawahkan Kepatuhan.

Sdr. Felix Hartadi selaku Direktur yang membawahkan Kepatuhan akan memasuki masa pensiun efektif terhitung tanggal 7 Februari 2014, dan guna memastikan adanya proses transisi kepemimpinan yang berjalan lancar, maka sejak tanggal 12 November 2013, HSBC telah menunjuk Sdri. Rita Mirasari sebagai calon Direktur yang membawahkan Kepatuhan menggantikan Felix Hartadi. Penunjukan tersebut menjadi efektif berdasarkan surat persetujuan Otoritas Jasa Keuangan No. SR-25/D.03/2014 tertanggal 11 Maret

The FCC and/or RC Compliance function(s) may be called upon to assist these functions (for example working with HR on regulatory elements of an employee code of conduct, or remedial action and reporting where a regulatory breach has arisen in one of these areas), however proactive involvement by Compliance including testing, monitoring and review work relating to these other regulations is not generally required.

Organizational Structure of Compliance Unit

In the organizational structure of HSBC Indonesia, Compliance Unit covers Regulatory Compliance and Financial Crime Compliance which is a Special Unit as stated in Bank Indonesia Regulation regarding Anti -Money Laundering. Compliance Unit is under the responsibility of the Director in charge for Compliance. Compliance Director has responsibility directly to the Chief Executive Officer and a member of the Management Committee of HSBC Indonesia

In the above organizational structure, duties and responsibilities of the Director in charge for Compliance is in accordance with PBI No. 13/PBI/2011 dated January 12, 2011 (PBI regarding Compliance Function), because it is not in charge for the following units :

- Bank's Business and Operational
- Risk management to make decisions on the Bank's business activities
- Treasury's Activity
- Finance and accounting
- Logistics and Procurement of goods / services
- Information Technology
- Internal Audit

As part of HSBC's global commitment to the Anti - Money Laundering and Combating Terrorism, the Special Unit for Anti Money Laundering/ Counter Terrorism Financing in HSBC Indonesia is Financial Crime Compliance and starting October 1, 2013, such Special Unit is headed by Alfons Linggar who is directly responsible to the Director in charge for Compliance.

Felix Hartadi is in charge as Director of Compliance retired with effective date of February 7, 2014 , and to ensure the process of leadership transition goes smoothly, then since 12 November 2013, HSBC has appointed Rita Mirasari as a candidate for the Director in charge for Compliance replacing Felix Hartadi. This appointment becomes effective pursuant to the approval letter of Indonesia Financial Services Authority (OJK) No. SR-25/D.03/2014 dated March 11, 2014 and the appointment was effective on March 17, 2014 based on the appointment letter of

2014 dan penunjukkan telah efektif per tanggal 17 Maret 2014 berdasarkan surat pengangkatan HSBC Indonesia No. IMO HRD 1303374 tertanggal 14 Maret 2014.

A.3.2. Fungsi Audit Intern

Komite Audit Grup

Bank sebagai Kantor Cabang Bank Asing tidak memiliki Komite Audit. Komite Audit terdapat di tingkat Grup di HSBC Hong Kong sebagai Kantor Pusat Bank.

Keanggotaan

Komite Audit Grup terdiri dari sekurang-kurangnya 3 (tiga) Direktur non-Eksekutif independen. Penunjukan ketua Komite harus dilakukan oleh Dewan Direksi diantara Direktur non-Eksekutif yang telah ditetapkan menjadi independen.

Dewan Direksi, dari waktu ke waktu dapat menunjuk anggota Komite tambahan dari Direktur non Eksekutif yang telah ditetapkan menjadi independen.

Komite dapat mengundang Direktur, Eksekutif, auditor ekstern atau pihak lain untuk menghadiri rapat Komite apabila diperlukan sewaktu – waktu untuk membantu Komite dalam mencapai tujuannya.

Rapat dan Kuorum

Komite akan menyelenggarakan rapat dengan frekuensi dan pada waktu sebagaimana yang telah ditetapkan. Diharapkan Komite dapat menyelenggarakan rapat sekurang-kurangnya 4 (empat) kali dalam setahun.

Kuorum rapat Komite adalah dua Direktur dimana salah satu diantaranya harus Ketua Komite, kecuali yang bersangkutan tidak dapat hadir karena situasi khusus.

Tujuan

Komite bertanggung jawab kepada Dewan dan membantu Dewan dalam memenuhi tanggung jawabnya untuk memastikan sistem pengendalian internal yang efektif dan kepatuhan terhadap pelaporan keuangan dan untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya laporan keuangan eksternal, termasuk kewajiban-kewajiban memenuhi aturan-aturan stock exchange dan peraturan – peraturan dan regulasi

HSBC Indonesia No IMO HRD 1303374 dated March 14, 2014

A.3.2. Internal Audit Function

Group Audit Committee

HSBC Indonesia as a branch of a foreign bank does not have an Audit Committee. The Audit Committee is established at Group's level in the main office of HSBC Hong Kong.

Membership

The Group Audit Committee shall comprise not less than 3 (three) independent non-executive directors. The Chairman of the Committee shall be appointed by the Board from among the non-executive directors it has determined to be independent.

The Board may from time to time appoint additional members to the Committee from among the independent non-executive directors.

The Committee may invite any director, executive, external auditor or other person to attend any meeting(s) of the Committee from time to time whenever required to assist the Committee in the attainment of its objective.

Meetings and Quorum

The Committee shall meet with such frequency and at such times as it may determine. It is expected that the Committee shall meet at least 4 (four) times each year.

The quorum for meetings shall be two Directors, one of whom should be the Committee Chairman, unless he or she is unable to attend due to exceptional circumstances.

Objective of Audit Committee

The Committee shall be accountable to the Board and shall assist the Board in meeting its responsibilities in ensuring an effective system of internal control and compliance over financial reporting and for meeting its external financial reporting obligations, including its obligations under stock exchange listing rules and under applicable laws and regulations and shall be directly responsible

yang berlaku dan bertanggung jawab atas nama Dewan untuk melakukan seleksi, pengawasan dan remunerasi terhadap auditor eksternal.

Tanggung Jawab

Tanpa membatasi sifat umum dari tujuan Komite, Komite memiliki tanggung jawab, kuasa, wewenang dan kebijaksanaan antara lain sebagai berikut:

- Memonitor integritas laporan keuangan perusahaan dan setiap pengumuman resmi terkait dengan kinerja keuangan perusahaan atau informasi tambahan dari badan yang berwenang, melakukan penilaian atas tinjauan pelaporan keuangan signifikan yang terkandung didalamnya.
- Mengkaji ulang kebijakan dan praktek keuangan dan akuntansi perusahaan.
- Mengkaji ulang kontrol internal keuangan Perusahaan, dan sistem kontrol internal beserta sistem manajemen risiko.
- Memantau dan mengkaji ulang efektifitas fungsi audit internal, mempertimbangkan temuan penting dan tanggapan manajemen, memastikan bahwa fungsi audit internal memiliki sumber daya manusia yang memadai, memiliki kedudukan yang sesuai dalam Grup dan independen dari kendali pihak manajemen atau pembatasan lainnya. Komite harus menyetujui pengangkatan dan pemecatan kepala audit internal.
- Meyakinkan bahwa fungsi keuangan memiliki sumber daya manusia yang cukup dan terdapat koordinasi yang memadai antara auditor internal dan eksternal.
- Membuat rekomendasi kepada Dewan, untuk diajukan kepada pemegang saham untuk disetujui dalam rapat umum, sehubungan dengan pengangkatan, pengangkatan kembali dan pemecatan auditor eksternal dan bertanggung jawab langsung atas persetujuan remunerasi dan hal yang terkait dengan auditor eksternal.
- Mengkaji ulang dan memantau independensi auditor eksternal dan objektivitasnya dan efektifitas proses audit dengan mempertimbangkan relevansi profesional dan ketentuan-ketentuan regulator dan laporan-laporan dari auditor eksternal terkait dengan kebijakan dan prosedur yang berkaitan dengan independensi dan kontrol kualitas dan untuk melakukan pengawasan yang berkenaan dengan rotasi yang sesuai pada audit partner dengan auditor eksternal.
- Mengembangkan dan menerapkan kebijakan kerjasama dengan auditor eksternal dalam hal penyediaan layanan non-audit.

on behalf of the Board for the selection, oversight and remuneration of the external auditor.

Responsibilities of the Committee

Without limiting the generality of the Committee's objective, the Committee shall have the following responsibilities, powers, authorities and discretion:

- To monitor the integrity of the financial statements of the Company, and any formal announcements relating to the Company's financial performance or supplementary regulatory information, reviewing significant financial reporting judgements contained in them.
- To review the Company's financial and accounting policies and practices.
- To review the Company's internal financial controls and its internal control and risk management systems.
- To monitor and review the effectiveness of the internal audit function, consider the major findings of internal investigations and management's response, ensure co-ordination between the internal and external auditors, and ensure that the internal audit function is adequately resourced and has appropriate standing within the Group and is free from constraint by management or other restrictions. The Committee shall approve the appointment and removal of the head of internal audit.
- To satisfy itself that the finance function is adequately resourced and there is appropriate co-ordination between the internal and external auditors.
- To make recommendations to the Board, for it to put to the shareholders for their approval in general meeting, in relation to the appointment, re-appointment and removal of the external auditor and to approve the remuneration and terms of engagement of the external auditor.
- To review and monitor the external auditor's independence and objectivity and the effectiveness of the audit process, taking into consideration relevant professional and regulatory requirements and reports from the external auditors on their own policies and procedures regarding independence and quality control and to oversee the appropriate rotation of audit partners with the external auditor.
- To develop and implement policy on the engagement of the external auditor to supply non-audit services.

- Mengkaji ulang laporan tahunan auditor eksternal dan tanggapan manajemen, hal – hal yang bersifat material yang diajukan oleh auditor eksternal kepada manajemen sehubungan dengan pencatatan akuntansi, laporan keuangan atau sistem kontrol dan tanggapan dari manajemen, laporan tahunan auditor eksternal terhadap progress audit dan laporan tahunan manajemen terhadap kontrol internal.
- Memastikan tanggapan yang diberikan secara tepat waktu terhadap masalah- masalah terkait laporan keuangan dan pengendalian yang diangkat dari surat manajemen auditor eksternal.
- Mendiskusikan dengan auditor eksternal tentang pendekatan umum, sifat dan ruang lingkup audit dan kewajiban pelaporan audit sebelum dimulainya audit.
- Mengkaji ulang dan mendiskusikan pernyataan manajemen terhadap sistem kontrol internal sebelum memberikan persetujuan kepada Dewan, efektivitas sistem dan prosedur kontrol internal Perusahaan terhadap kepatuhan atas kebijakan kepatuhan Grup dan ketentuan-ketentuan regulator dan hukum yang relevan di setiap market dimana Perusahaan berada dan apakah manajemen telah menjalankan kewajibannya untuk memiliki sistim internal kontrol yang efektif termasuk kecukupan kualifikasi dan pengalaman dari staff di bidang akuntansi dan fungsi pelaporan keuangan, program-program pelatihan dan anggaran dan rencana suksesi untuk peran-peran kunci di seluruh fungsi.
- Untuk mempertimbangkan setiap temuan investigasi yang material terhadap pengendalian internal yang didelegasikan oleh Dewan atau atas inisiatif Komite dan tanggapan manajemen.
- Untuk menerima laporan tahunan dan laporan lainnya setiap saat sesuai dengan hukum dan peraturan yang berlaku.
- Untuk memeriksa informasi-informasi yang sewaktu-waktu dibutuhkan oleh Komite Pengungkapan.
- Untuk memberikan kepastian tambahan kepada Dewan apabila diperlukan sehubungan dengan kepatuhan perusahaan, anak perusahaan dan mereka yang menyediakan jasa manajemen dan peraturan pengawasan lain yang harus dipatuhi.
- Untuk memberikan tambahan kepastian yang memadai kepada Dewan sehubungan dengan kebenaran informasi keuangan yang disampaikannya.
- To review the external auditor's management letter and management's response, any material queries raised by the external auditor to management in respect of the accounting records, financial accounts or systems of control and management's response, the external auditors' annual report on the progress of the audit and management's annual internal control report.
- To ensure a timely response is provided to the financial reporting and control issues raised in the external auditor's management letter.
- To discuss with the external auditor their general approach, nature and scope of their audit and reporting obligations before the audit commences.
- To review and discuss management's statement on internal control systems prior to endorsement by the Board, the effectiveness of the Company's internal control systems and procedures for compliance with the Group compliance policy and the relevant regulatory and legal requirements in each of the markets where the Company is represented and whether management has discharged its duty to have an effective internal control system including the adequacy of qualifications and experience of staff of the accounting and financial reporting function, their training programmes and budget and succession planning for key roles throughout the function.
- To consider any findings of major investigations of internal control matters as delegated by the Board or on the Committee's initiative and management's response.
- To receive an annual report, and other reports from time to time as required by applicable laws and regulations.
- To review such information as the Disclosure Committee may request from time to time.
- To provide to the Board such assurances as it may reasonably require regarding compliance by the Company, its subsidiaries and those of its associates for which it provides management services with all supervisory and other regulations to which they are subject.
- To provide to the Board such additional assurance as it may reasonably require regarding the reliability of financial information submitted to it.

- Untuk menetapkan prosedur penerimaan, retensi dan penilaian atas keluhan sehubungan dengan akuntansi, pengendalian akuntansi internal atau permasalahan audit dan untuk kerahasiaan, penyampaian secara anonim oleh karyawan sehubungan dengan akuntansi yang dipertanyakan atau permasalahan audit.
- Untuk mengkaji ulang laporan-laporan reguler mengenai manajemen risiko dengan penjabaran risiko-risiko yang terlibat dalam bisnis Perusahaan dan bagaimana risiko-risiko ini dikontrol dan dimonitor oleh manajemen dan untuk mengkaji ulang efektivitas dari kerangka Grup manajemen risiko.
- Menyetujui kebijakan Dewan Perusahaan untuk memperkerjakan mantan karyawan auditor eksternal.
- Untuk meninjau komposisi, wewenang, tugas dan tanggung jawab non-eksekutif Komite Audit lainnya di dalam Grup.
- Sewaktu-waktu melakukan atau mempertimbangkan tugas-tugas terkait lainnya atas nama Ketua atau Dewan.
- Komite harus menyelenggarakan pertemuan dengan auditor eksternal dan dengan kepala audit internal setidaknya sekali setiap tahun untuk memastikan bahwa tidak ada masalah yang belum terselesaikan.
- Komite dapat menunjuk, mempekerjakan atau mempertahankan penasihat profesional sesuai dengan pertimbangan Komite.
- Komite harus mengkaji ulang kerangka acuan kerja Komite dan efektifitasnya secara tahunan dan merekomendasikan kepada Dewan apabila terdapat perubahan yang diperlukan.
- Melaporkan hal –hal yang tercantum dalam kerangka acuan kerja kepada Dewan.

Group Audit Committee / GAC telah merekomendasikan kepada Dewan Direksi untuk menunjuk kembali KPMG Audit Plc sebagai auditor bagi Grup HSBC pada Rapat Umum Tahunan (*Annual General Meeting*) 2013. Grup telah mengumumkan bahwa HSBC berencana untuk menunjuk Pricewaterhouse Coopers LLP (PwC) sebagai auditor eksternal mulai akhir 31 Desember 2015. Setelah finalisasi mengenai perjanjian kerjasama, pengangkatan PwC akan direkomendasikan kepada pemegang saham pada Rapat Umum Tahunan 2015 untuk mendapatkan persetujuan.

- To establish procedures for the receipt, retention and assessment of complaints regarding accounting, internal accounting controls or auditing matters and for the confidential, anonymous submission by employees of concerns regarding questionable accounting or auditing matters.
- To review regular risk management reports setting out the risks involved in the Company's business and how they are controlled and monitored by management and to review the effectiveness of the Group's risk management framework.
- To agree with the Board the Company's policy for the employment of former employees of the external auditor.
- To review the composition, powers, duties and responsibilities of other Audit Committees within the Group.
- To undertake or consider on behalf of the Chairman or the Board such other related tasks or topics as the Chairman or the Board may from time to time entrust to it.
- The Committee shall meet alone with the external auditor and with the Head of Internal Audit at least once each year to ensure that there are no unresolved issues or concerns.
- The Committee may appoint, employ or retain such professional advisors as the Committee may consider appropriate.
- The Committee shall review annually the Committee's terms of reference and its own effectiveness and recommend to the Board any necessary changes arising therefrom.
- To report to the Board on the matters set out in these terms of reference.

Group Audit Committee had recommended to the Board of Directors to re-appoint KPMG Audit plc as the Group's auditor in the Annual General Meeting 2013. The Group has announced that HSBC intend to appoint Pricewaterhouse Coopers LLP (PwC) as the Bank's external auditor beginning end of 31 December 2015. After the finalization of engagement agreement, the appointment of PwC will be recommended to the share holders at the Annual General Meeting 2015 for approval.

Fungsi Audit Intern di HSBC Indonesia

Fungsi Audit Intern dilaksanakan oleh Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) HSBC dan *Global Internal Audit*. SKAI HSBC dibentuk pada bulan Desember 2011 dan langsung melapor kepada Chief Executive Officer dengan pengawasan dari *Regional Internal Audit Head* untuk memastikan independensi SKAI terhadap satuan kerja operasional lainnya. Struktur organisasi SKAI HSBC Indonesia telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan memiliki sumber daya yang berkualitas untuk menjalankan tugasnya.

SKAI mematuhi Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank (SPFAIB) sebagaimana diatur dalam regulasi Bank Indonesia no, 1/6/PBI tanggal 20 September 1999, dan juga mengacu kepada *Global Internal Audit Standards Manual* (GASM) dan *Audit Charter*. Tujuan, wewenang dan tanggung jawab Audit Intern dirumuskan secara formal di dalam *Audit Charter* dan disetujui oleh Komite Audit. Standar pelaksanaan audit harus mematuhi standar-standar yang tercantum di dalam *Global Audit Standards Manual* (GASM).

Dalam melakukan audit, SKAI bertindak obyektif dan profesional.

Regional Internal Audit juga melakukan pemantauan dan evaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan audit internal di HSBC Indonesia. Apabila terjadi kejanggalan dan isu penting di dalam laporan audit, Regional Internal Audit akan mengeskalisasi kepada Grup Komite Audit.

Untuk meningkatkan mutu keterampilan sumber daya, SKAI HSBC mengharuskan setiap staff untuk mengambil *training* sekurang-kurangnya lima (5) hari dalam setahun. SKAI juga mengirim kayawannya (auditor) untuk melakukan audit bersama-sama dengan tim dari *Global Internal Audit* untuk meningkatkan kompetensi sumber daya.

Sebagai Kantor Cabang Bank Asing, fungsi Direksi dijalankan oleh Pengurus Bank (setara Direksi) terdiri dari 10 (sepuluh) Pengurus Bank termasuk *Chief Executive Officer* sebagai pimpinan Bank. Pengurus dan pimpinan Bank bertanggung jawab atas terciptanya struktur pengendalian internal, dan menjamin terselenggaranya fungsi audit intern Bank dalam setiap tingkatan dan tindak lanjut temuan audit intern sesuai dengan kebijakan.

Dalam mendelegasikan tanggung jawab untuk melakukan kontrol intern antara manajemen dan audit intern, Grup telah mengambil pendekatan secara kerangka manajemen risiko secara tiga (3) lini pertahanan (three Line of Defense), dimana manajemen harus menjamin bahwa kontrol-kontrol intern yang efektif dilaksanakan dalam semua unit operasional dimana mereka bertanggung jawab atas :

Internal Audit Function in HSBC Indonesia

Internal Audit function is performed by Local Internal Audit and Global Internal Audit. Local Internal Audit was established in December 2011 whereby it reports to Country Manager and Chief Executive Indonesia with an oversight by Head of Regional Internal Audit. The organisation structure of Local Internal Audit complies with the prevailing regulations with qualified resources to perform its tasks.

Local Internal Audit adheres to the Standards for the Practice of the Internal Audit Function for Commercial Banks (SPFAIB - Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank) as stipulated in Bank Indonesia's (BI) Regulation no 1/6/PBI dated 20 September 1999, as well as the Global Internal Audit Standards Manual (GASM) and Audit Charter. The purpose, authority, and responsibilities of internal audit is formally defined in the Audit Charter and has been approved by the Audit Committee. The audit implementation standards must comply with the standards set out in GASM.

In performing audit, Internal Audit conducts audit objectively and professionally.

Regional Internal Audit also monitors and evaluates HSBC Indonesia audit plan and its realization. Should there be any anomalies and significant issues noted in the Internal Audit report, Regional Internal Audit will escalate to the Group Audit Committee.

Local Internal Audit also endeavours to improve the resources' skills quality, in which each Local Internal Audit staff is required to take at least 5 days' training each year. Internal Audit also sent auditors on a joint audit with Global Internal Audit to improve resources competency.

As a branch of foreign bank, the function of Directors is performed by Bank Officials (equivalent to Directors) comprising of 10 (ten) Bank Officials including Country Manager and Chief Executive as Head of the Bank. The Bank's Head and Officials are responsible for establishing internal control structure and ensuring the implementation of internal audit function at all levels and the follow-up of internal audit findings comply with prevailing policies.

To ensure that internal control is running effectively within businesses and operational functions, management implements the risk management frameworks of Three Line of Defense. The Three Line of Defense covers :

- Kontrol utama (lini pertahanan pertama) terdiri dari bisnis dan fungsional manajemen yang :
 - akuntabel dan bertanggungjawab untuk kegiatan, proses dan kontrol sehari-hari;
 - memastikan bahwa semua risiko utama di dalam kegiatan dan proses telah diidentifikasi, dimitigasi dan dimonitor oleh control environment yang tepat sesuai dengan Group's risk appetite;
 - dimana diperlukan, harus mendirikan tim kontrol sendiri untuk menjalankan akuntabilitas-akuntabilitas ini.
- Kontrol sekunder (lini pertahanan kedua) terdiri dari *Global Functions*, termasuk *Operational Risk, Compliance, Security & Fraud Risk, Finance, Human Resources* dan *Legal*. Mereka bertanggungjawab untuk :
 - memberikan kepastian, oversight, dan mempertanyakan keefektifitasan dari kegiatan risiko dan kontrol yang dilakukan oleh Lini Pertahanan Pertama;
 - membuat kerangka kerja untuk mengidentifikasi dan mengukur risiko-risiko yang diambil oleh bisnis;
 - memonitor performa dari risiko utama, melalui indikator-indikator utama dan program pengawasan/kepastian terhadap risk appetite dan tingkat toleransi.

Global Functions juga harus menjaga dan memonitor kontrol dimana mereka secara langsung bertanggungjawab.
- Kontrol tertier (lini pertahanan ketiga) terdiri dari SKAI dan *Global Internal Audit* untuk memberikan kepastian yang independen terhadap :
 - efektivitas disain dari kerangka kontrol
 - efektivitas kinerja operasional dari kerangka kontrol.

SKAI menguji apakah kontrol-kontrol utama memadai untuk menangani risiko-risiko terkait dalam lingkup potensi risiko Grup dan apakah kontrol-kontrol sekunder berjalan dengan efektif. Penilaian-penilaian ini tidak melepaskan manajemen dari tanggung jawab mereka atas kontrol intern. Pada bagian dimana unit-unit kontrol intern melaksanakan inspeksi lapangan atau penilaian terus menerus terhadap kontrol-kontrol, SKAI akan membuat penilaian untuk menguji apakah pekerjaan ini dapat diandalkan.

- The main controls (the first line of defense) consists of businesses and functional management that are:
 - accountable and responsible for the activities, processes and day-to-day control;
 - ensure that all major risks in the activities and processes have been identified, mitigated and monitored by appropriate control environment in accordance with the Group's risk appetite;
 - where necessary, should establish its own control team to run this accountability-accountability.
- Secondary control (second line of defense) consists of *Global Functions*, including *Operational Risk, Compliance, Security & Fraud Risk, Finance, Human Resources* and *Legal*. They are responsible to:
 - provide assurance, oversight, and questioned the effectiveness of risk activities and control conducted by First Line;
 - create a framework to identify and measure the risks taken by the business;
 - monitor the performance of the main risk, through key indicators and program oversight / assurance against the risk appetite and tolerance levels.

Global Functions also maintain and monitor controls where they are directly responsible.

- Tertiary control (third line of defense) consists of *Local Internal Audit* and *Global Internal Audit* that provide independent assurance on :
 - the effectiveness of the control framework design,
 - and the operating effectiveness of that control framework.

Internal Audit reviews whether key controls are adequate to address the major risks associated within the scope of the potential risks of the Group and whether the secondary controls are operating effectively. These assessments do not release the management of their responsibility for internal control. In the part where the internal control units carry out field inspections or continuous assessment of the controls, Internal Audit will make an assessment to test whether this work can be relied upon.

Tujuan Audit SKAI adalah untuk memberikan kepastian yang independen dan obyektif kepada manajemen dan komite audit atas manajemen risiko dan kerangka kerja kontrol, memberikan nilai tambah dan memperbaiki/meningkatkan operations.

Untuk menerapkan fungsi audit intern secara efektif, SKAI membuat perencanaan audit tahunan berdasarkan pendekatan berbasis risiko dan hasil dari penilaian risiko dan kontrol yang ada di Bank. SKAI fokus pada pemeriksaan risiko-risiko yang material dan yang merupakan *Top dan Emerging Risk* yang dihadapi Bank.

Dalam melaksanakan tugas, SKAI melakukan penilaian kerangka kerja manajemen risiko, pengendalian dan proses tata kelola untuk memastikan:

- Risiko-risiko material telah diidentifikasi dan dikelola dengan baik dan sesuai dengan Risk Appetite Statement (RAS)
- Kerangka akuntabilitas dan insentivisasi konsisten dengan RAS
- Kebijakan, prosedur dan proses telah dibentuk memadai dan tepat untuk mengelola risiko dalam RAS dan telah efektif mematuhi ketentuan-ketentuan Global Standards, pengendalian internal, regulator dan hukum yang berlaku
- Tindakan-tindakan karyawan sesuai dengan kebijakan, standar, prosedur dan hukum dan peraturan yang berlaku, dan kualitas dan perbaikan yang berkelanjutan dipergunakan oleh grup dalam proses kontrol
- Unit Bisnis dan fungsi Pendukung mempunyai sumber daya dan struktur yang memadai untuk memungkinkan bisnis Grup dan aktivitas dikelola dalam cakupan RAS dan kerangka dari pengendalian internal
- Indikator-indikator inti diidentifikasi dan dilaporkan kepada level yang tepat agar mendapatkan keyakinan bahwa tren di didalam indikator-indikator tersebut telah dinilai secara obyektif
- Prosedur eskalasi jelas dan efektif
- Apabila diperlukan perbaikan, hal ini telah direncanakan dengan benar dan dimonitor
- Program-program Grup, rencana dan tujuan telah ditetapkan dan dicapai dengan menggunakan sumber daya secara efisien dan terlindungi
- Informasi keuangan, manajerial dan operasional yang signifikan adalah akurat dan dapat diandalkan dan tepat waktu
- Terjadi interaksi dengan berbagai governance groups baik internal maupun eksternal bilamana diperlukan

The objective of Internal Audit is to provide independent, objective assurance to management and audit committee over the risk management and controls framework, to add value and to improve operations.

In the implementation of an effective internal audit function, Internal Audit has an annual audit plan derived from a risk based approach and from the result of risk assessment and controls in the Bank. Internal Audit focuses on review of material risks which are Top and Emerging Risks faced by the Bank.

In implementing its tasks, Internal Audit evaluates the framework of risk management, controls and governance process to ensure the following :

- Material risks are appropriately identified and managed to the requirements of the Risk Appetite Statement (RAS)
- The framework of accountability and incentivisation is consistent with the RAS;
- Established policies, procedures and processes are adequate and appropriate to manage risks within the RAS and are effective to consistently meet Global standards, internal controls, regulatory and legal requirements;
- Employees' actions are in compliance with policies, standards, procedures, and applicable laws and regulations, and quality and continuous improvement are utilised in the Group's control processes
- Business units and support functions are adequately resourced and structured to enable the Group's business activities to be managed within the RAS and its framework of internal controls;
- Key Risk Indicators are identified and reported at an appropriate level to provide assurance that trends in such indicators are objectively assessed;
- Escalation procedures are clear and effective;
- Remediation activity, where required, is appropriately planned and monitored;
- Group Programmes, plans and objectives are set and subsequently achieved, with resources used efficiently and adequately protected;
- Significant financial, managerial and operating information is accurate, reliable, and timely;
- Interaction with the various internal and external governance groups occurs as required.

Dalam langkah-langkah pelaksanaan audit, SKAI melakukan pengujian kontrol secara rinci terhadap disain kontrol dan efektifitas kontrol tersebut, dimana semua temuan-temuan akan diungkap dan dikomunikasikan kepada manajemen sesegera mungkin. Wawancara akhir akan diadakan dengan manajemen senior untuk membicarakan isu-isu beserta kesepakatan untuk perbaikan atau perubahan untuk mengatasi penyebab permasalahan yang akan disetujui oleh kedua pihak. Hasil akhir berupa laporan audit akan dikirimkan oleh pimpinan SKAI kepada pihak manajemen auditee, dan diinformasikan keada CEO, Direktur Kepatuhan dan pihak-pihak yang terkait dengan temuan kepada *Group Internal Audit*. SKAI juga melakukan monitoring sebagai tindak lanjut dalam memastikan manajemen telah menyelesaikan perbaikan atau perubahan yang telah disampaikan.

Dalam tahun 2013, rencana audit tahunan sudah memadai. Seluruh rencana SKAI audit untuk semester pertama dan kedua 2013 telah terealisasi, dan SKAI telah melaporkan seluruh temuan hasil pemeriksaan sesuai ketentuan yang berlaku.

Bank melakukan kaji ulang secara intern dengan memanggil pihak ketiga untuk meninjau efektifitas kerja SKAI dan kepatuhannya terhadap SPFAIB secara berkala. Pihak eksternal (KPMG) telah melakukan audit terhadap SKAI untuk menguji efektifitas pelaksanaan kerja SKAI dan kepatuhannya terhadap SPFAIB pada bulan Februari 2013. Hasil dari eksternal audit hanya menemukan satu (1) temuan dan temuan ini segera ditindaklanjuti dan statusnya sudah selesai (tutup).

SKAI memberikan update secara reguler kepada EXCO dan Komite Manajemen Risiko (RMC) pada hasil tinjauan audit internal yang dilakukan.

Manajemen senior memberikan laporan tentang pelaksanaan fungsi audit internal ke kantor pusat secara reguler. Temuan yang signifikan akan dieskalasi kepada Komite Audit melalui tim audit regional.

Temuan-temuan pemeriksaan SKAI ditindak-lanjuti oleh manajemen sesuai jangka waktu yang disepakati. Jika ada keterlambatan dalam perbaikan temuan audit, SKAI melakukan penilaian apakah hal tersebut masih dalam risiko yang dapat diterima. Jika ada temuan berulang, ini akan secara khusus disebutkan dalam laporan audit sehingga manajemen harus memberikan perhatian khusus untuk temuan tersebut.

During audit, Internal Audit performs detailed testing of controls on control design and its effectiveness, in which all findings will be disclosed and communicated to the management as soon as possible. Closing meeting will be conducted with senior management on issues noted and management action plans to address the root causes and these must be agreed by both parties. The audit report will be sent by Head of Internal Audit to the auditee management, Country Manager and Chief Executive, Compliance Director and other related parties copying Group Internal Audit. Internal Audit also monitors, analyzes and reports the progress of follow-ups performed by the auditee to ensure management has rectified all findings.

For 2013, the scope and coverage of the annual audit plan is considered adequate, where all the audit plan for the first and second semester 2013 have been realized. The result of all the audits has been reported as per the applicable regulations.

The Bank also arranged for third party to review the effectiveness of the Local Internal Audit and its compliance to the Standards for the Practice of the Internal Audit Function for Commercial Banks (SPFAIB - Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank) on a regular basis. External auditor (KPMG) performed audit on Local Internal Audit to review the effectiveness of Local Internal Audit team and its compliance to the Standards for the Practice of the Internal Audit Function for Commercial Banks in February 2013. There was only 1 finding noted by the external reviewer and this finding was immediately rectified and the status was closed.

Internal Audit provides regular updates to the Executive Committee (EXCO) and Risk Management Committee (RMC) on the outcome of internal audit reviews conducted in the country.

Senior management provides report on the implementation of internal audit function to the head office on a regular basis. Significant findings are escalated to the Audit Committee through regional audit team.

Internal Audit findings are followed-up/rectified by management as per the agreed time frame. Should there be any delay in the rectification of audit findings, Internal Audit made an assessment of whether they are still within acceptable risks. Should there be repetitive findings, this will be specifically mentioned in the audit report so that management should pay special attention to this.

Secara keseluruhan, fungsi audit intern telah dilaksanakan secara memadai dengan memperhatikan :

- Program audit telah mencakup keseluruhan unit kerja yang pelaksanaannya dengan mempertimbangkan risiko pada masing-masing unit kerja (*risk-based approach*).
- Program audit dan ruang lingkup audit telah memadai sesuai dengan SPFAIB sebagaimana diatur dalam regulasi Bank Indonesia no, 1/6/PBI tanggal 20 September 1999, dan juga mengacu kepada *Global Internal Audit Standards Manual (GASM)* dan *Audit Charter*.
- Jumlah dan kualitas auditor intern memadai.

A.3.3. External Audit Function

HSBC Indonesia telah menunjuk Kantor Akuntan Publik (KAP) Siddharta & Widjaja (*a member firm of KPMG International*) yang bertindak sebagai auditor ekstern /independen untuk memeriksa laporan keuangan maupun proses-proses yang mempengaruhi laporan keuangan HSBC Indonesia.

Bank telah mendapatkan dispensasi dari Bank Indonesia melalui suratnya No. 12/78/DPB2/TPB2 – 4 tanggal 30 Juli 2010 perihal “Penunjukan Akuntan Publik KPMG Untuk Memberikan Jasa Audit Umum” dan untuk itu dikecualikan dari ketentuan Pasal 16 ayat 2 PBI No. 3/22/PBI/2001 tentang “Transparansi Kondisi Keuangan Bank”. Dengan demikian, Bank dapat menunjuk KPMG untuk melakukan jasa audit terhadap laporan keuangan selama lima (5) tahun berturut-turut sampai dengan tahun buku 2015.

Penunjukan Kantor Akuntan Publik untuk Bank adalah berdasarkan kebijakan Grup HSBC, yang mengharuskan semua kantor cabangnya untuk menunjuk KPMG sebagai auditor eksternalnya. Kebijakan ini tertera di *HSBC Global Standards Manual (GSM)*, yang telah disetujui oleh Dewan Direksi HSBC. Penunjukan KPMG sebagai auditor eksternal adalah sampai dengan tahun buku 2015. Mulai tahun buku 2016, Grup HSBC telah melakukan penunjukan Pricewaterhouse Coopers sebagai auditor eksternalnya. Sesuai dengan kebijakan diatas, Bank juga akan melakukan penunjukan Kantor Akuntan Publik yang terafiliasi dengan PriceWaterhouse Coopers sebagai auditor eksternal mulai periode tahun buku 2016.

Khusus untuk legalitas perjanjian kerja dan ruang lingkup audit, hal ini telah tercakup dalam Perjanjian Kerja (*Engagement Letter*) yang ditandatangani oleh pihak Bank dan KPMG setiap tahun sebelum audit tahunan dimulai.

Overall, the Local Internal Audit function has been adequately implemented taking into account :

- The audit program cover all working units by taking into account the risks in each working unit (*risk-based approach*).
- The audit program and its scope are adequate and as per the Standards for the Practice of the Internal Audit Function for Commercial Banks (SPFAIB - Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank) as stipulated in Bank Indonesia’s (BI) Regulation no 1/6/PBI dated 20 September 1999, as well as the Global Internal Audit Standards Manual (GASM) and Audit Charter.
- The number and quality of the internal auditors are adequate.

A.3.3. External Audit Function

HSBC Indonesia has appointed Public Accountant Firm (KAP) Siddharta & Widjaja (*a member firm of KPMG International*), to act as an external/independent auditor to audit the financial statements as well as processes that affect the financial statements of HSBC Indonesia.

Bank has been granted dispensation by Bank Indonesia as stipulated on BI Letter No. 12/78/DPB2/TPB2 – 4 dated 30 July 2010 regarding “The Appointment of KPMG Public Accountant to Provide General Audit Service” and for that matter being exempted from regulation Article 16 verse 2 PBI No. 3/22/PBI/2001 regarding “Transparency of Bank’s Financial Conditions”. Accordingly, Bank may appoint KAP Siddharta & Widjaja to provide audit service on Bank’s financial reports for 5 consecutive years until financial year of 2015.

The appointment of Audit Firm by Bank is based on HSBC Group Policy which mandates all branches to appoint KPMG as their external auditor. This policy is stated in *HSBC Global Standards Manual (GSM)* that has been agreed by HSBC Board of Directors. The appointment of KPMG as external auditor is until financial year 2015, and starting financial year 2016, HSBC Group has appointed Price Waterhouse Coopers as external auditor. To comply with the above policy, Bank will appoint the Audit Firm affiliated with PriceWaterhouse Coopers as external auditor starting financial year 2016.

Regarding the legality of work agreement and scope of audit, those are covered in the Engagement Letter signed by Bank and Audit Firm every year before the annual audit commenced.

KPMG telah menyampaikan laporan audit kepada Bank secara tepat waktu dan mampu bekerja secara independen, memenuhi standar profesional akuntan publik dan perjanjian kerja serta ruang lingkup audit yang ditetapkan.

Sesuai dengan hasil audit KPMG yang telah dilakukan untuk tanggal dan tahun yang berakhir 31 Desember 2013, KPMG mencantumkan temuan yang signifikan selama audit pada *Management Letter*, yang telah disampaikan kepada Bank dan juga kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

A.3.4. Penerapan Manajemen Risiko termasuk Sistem Pengendalian Intern

A.3.4.1. Pengawasan

Group Management Office (GMO) dibagi menjadi beberapa bagian dan selaku "*Risk Owner*" (pemilik risiko) bertanggung jawab terhadap masing-masing risiko yang terkait fungsi dan bagiannya masing-masing (antara lain untuk risiko kredit : *Group Management Office Credit Risk Function*), risiko kepatuhan : *Group Management Office Compliance*, risiko hukum: *Group Management Office Legal*, dan lain-lain). Salah satu tugas dari GMO antara lain memastikan bahwa kebijakan dan ketentuan di dalam *Global Standards Manual* (GSM) dan *Functional Instructions Manual* (FIM) (Standar Kebijakan Grup) telah dilaksanakan oleh anggota dari Grup dan juga memonitor untuk memastikan bahwa anggota Grup dan unit bisnis telah melaksanakan dan berpedoman pada Standar Kebijakan Grup tersebut.

Untuk tingkat regional, fungsi ini dijalankan oleh "*Regional Head*" yang terkait dengan masing-masing risiko tersebut (antara lain untuk risiko kredit : *Regional Head Credit Risk Function*, risiko kepatuhan : *Regional Head Compliance*, risiko hukum: *Regional Head Legal*, dan lain-lain).

Sebagai bagian dari Grup HSBC, penerapan manajemen risiko di Bank diawasi oleh Kantor Pusat yang juga merupakan kantor wilayah yang dilakukan oleh "*Regional Head*" terkait dengan masing-masing risiko tersebut.

A.3.4.2. Kecukupan Kebijakan, Prosedur dan Penetapan Limit

Seluruh aktivitas Bank meliputi pengukuran, evaluasi, penerimaan dan pengelolaan atas beberapa tingkat risiko atau kombinasi risiko. Jenis risiko yang paling penting adalah risiko kredit (termasuk risiko negara dan lintas batas/*cross-border risk*), risiko likuiditas, risiko pasar (termasuk risiko mata uang asing, risiko suku bunga dan risiko harga ekuitas), risiko operasional dan risiko reputasi.

KPMG has reported the audit result to Bank on time and is capable to work independently, fulfill the public accountant professional standard and the engagement agreement as well as the determined audit scope.

Following KPMG audit result completed for the year ended 31 December 2013, KPMG has stated the finding during audit in the management letter that has been reported to Bank and *Otoritas Jasa Keuangan* (OJK) as well.

A.3.4. Risk Management Implementation including Internal Control System

A.3.4.1. Supervision

Group Management Office (GMO) is divided into several sections and as Risk Owner is responsible for each of the respective risks related to its functions and area (among others for credit risk: GMO of Credit Risk Function), compliance risk: GMO of Compliance, legal risk: GMO of Legal etc.). One of the tasks of GMOs, among others to ensure that the policies and regulations in the *Global Standards Manual* (GSM) and *Functional Instructions Manual* (FIM) (Group Policy Standards) has been carried out by members of the Group and also to monitor to ensure that the members of the Group and the business units have implemented and in compliance with the Group Policy Standard.

For the regional level, the function is executed by the *Regional Head* related to each of risks (among others for credit risk: *Regional Head of Credit Risk Function*, for compliance risk: *Regional Head of Compliance*, legal risk: *Regional Head of Legal* etc.).

As part of the HSBC Group, the application of risk management in the Bank is supervised by the Head Office which also known as *Regional Office* conducted by *Regional Head* related to each of risks.

A.3.4.2. Policies, Procedures and Determination Limit

The entire activities of the Bank include measurement, evaluation, acceptance and management of some degree of risk or combination of risks. The most important types of risk are credit risk (including country risk and cross border risk), liquidity risk, market risk (including foreign currency risk, interest rate risk and equity price risk), operational risk and reputational risk.

Kebijakan manajemen risiko HSBC, yang dimuat di GSM dan diteruskan ke hirarki kebijakan manual ke seluruh Grup, dirancang untuk merumuskan *risk appetite*, memberikan pedoman bagi karyawan dan menetapkan prosedur untuk memantau dan mengendalikan risiko-risiko, dengan pelaporan kepada manajemen secara terpercaya dan tepat waktu. Bank secara berkala meninjau kembali dan menyempurnakan kebijakan dan sistem manajemen risikonya untuk mencerminkan perubahan dalam pasar, produk dan praktek terbaik manajemen risiko.

Dewan Grup Manajemen (*Group Management Board*) dengan wewenang yang diberikan oleh Dewan Direksi, merumuskan kebijakan manajemen risiko di tingkat atas. Rapat Manajemen Risiko (*Risk Management Meeting*) memantau risiko, menerima laporan, menentukan langkah yang akan diambil dan menelaah keefektifan dari kebijakan manajemen risiko HSBC.

Efektifitas dari pada kebijakan dan strategi manajemen risiko dari HSBC merupakan hal yang sangat fundamental bagi kesuksesan Grup. GSM merupakan kunci dari kerangka manajemen risiko dan kontrol intern dari Grup HSBC serta merupakan kebijakan utama Grup dalam mengelola bisnis dan maupun risiko yang terjadi.

Setiap fungsi dan operasi dalam Grup juga diwajibkan untuk patuh dan berpedoman kepada FIM yang merupakan kebijakan dan prosedur rinci yang berhubungan dengan fungsi dan operasional tertentu.

Selain GSM dan FIM, untuk fungsi dan operasional tertentu terdapat pedoman-pedoman dan kebijakan-kebijakan yang lebih spesifik yang berlaku khusus untuk fungsi atau operasi tersebut. Sebagai contoh, untuk bagian kredit selain GSM dan FIM juga terdapat *Business Instruction Manual* (BIM) yang harus dijalankan dan dipatuhi.

A.3.4.3. Kecukupan Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan, dan Sistem Informasi Manajemen Risiko serta Sistem Pengendalian Intern

Berikut adalah identifikasi, pengukuran, pemantauan, sistem informasi manajemen risiko serta Sistem Pengendalian Intern per jenis risiko:

A.3.4.3.1. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko kerugian keuangan yang terjadi karena nasabah atau *counterparty* gagal untuk memenuhi kewajiban berdasarkan kontrak.

HSBC's risk management policy, which was stated in the GSM and forwarded to the hierarchy policy manual throughout the Group, is designed to formulate risk appetite, provide guidelines for employees and establish procedures to monitor and control risks, with reporting to management in reliable and timely. Bank periodically review and refine its risk management policies and systems to reflect changes in markets, products and best practice of risk management.

Group Management Board with the authority granted by the Board, formulating risk management policies at the top level. Risk Management Meeting is to monitor, receive reports, determine the steps to be taken and review the effectiveness of risk management policies of HSBC.

The effectiveness of the policies and strategies of HSBC's risk management is fundamental to the success of the Group. GSM is the key risk management framework and internal control of the HSBC Group and is a key policy in managing the business and the Group as well as the risk.

Every function and operation of the Group is also required to comply and adhere to FIM which is detailed policies and procedures relating to certain functions and operations.

In addition to GSM and FIM, for certain functions and operations, they also have guidelines and policies which are more specific applicable to specific functions or operations. For example, for credit department, other than GSM and FIM, credit department also has Business Instruction Manual (BIM) that must be executed and adhered.

A.3.4.3. Adequacy of Identification, Measurement, Monitoring and Risk Management Information Systems and Internal Control System

Below are the identification, measurement, monitoring, and risk management information system and Internal Control Systems by type of risks:

A.3.4.3.1. Credit Risk

Credit risk is the risk of financial loss occurring due to customer or counterparty fails to meet the obligations under the contract.

Risiko ini pada dasarnya terjadi dari aktivitas pemberian kredit, pembiayaan perdagangan (*trade finance*), beberapa produk rekening administratif seperti garansi dan *credit derivatives* dan dari kepemilikan Bank atas aset dalam bentuk surat hutang. Bank telah menetapkan standar, kebijakan dan prosedur untuk memantau dan mengelola semua risiko tersebut.

Di Kantor Pusat, *Group Risk Function* diberikan wewenang dan tanggung jawab atas pengawasan dan manajemen risiko kredit tingkat tinggi yang terpusat untuk Bank secara global. Tanggung jawab *Group Risk Function* meliputi hal-hal berikut:

- Merumuskan kebijakan kredit dan memantau kepatuhan terhadap kebijakan tersebut.
- Membentuk dan memelihara kebijakan eksposur kredit skala besar dari entitas-entitas yang beroperasi (*operating entities*).
- Menerbitkan pedoman pemberian kredit untuk entitas-entitas Bank yang didasarkan pada sikap dan *appetite* Grup dalam pemberian kredit untuk sektor pasar, kegiatan dan produk tertentu.
- Melakukan penelaahan yang independen dan penilaian risiko yang obyektif.
- Memantau kinerja dan pengelolaan portofolio retail di seluruh Grup.
- Mengendalikan eksposur terhadap nasabah perbankan dan lembaga keuangan, eksposur lintas-batas dan eksposur terhadap industri tertentu.
- Memelihara dan mengembangkan sistem dan kerangka kerja peringkat risiko Bank, untuk menggolongkan eksposur secara tepat dan memungkinkan manajemen risiko yang terfokus.
- Mengelola eksposur surat utang dengan menetapkan pengendalian atas likuiditas surat berharga untuk diperdagangkan dan menetapkan *issuer limit* untuk surat berharga yang tidak untuk diperdagangkan.

Bank melaporkan berbagai aspek dari portofolio kredit Bank kepada eksekutif senior. Laporan-laporan yang dibuat untuk manajemen senior, termasuk kepada Dewan Grup Manajemen, Rapat Manajemen Risiko, Grup Komite Audit (*Group Audit Committee*) dan Dewan Direksi, meliputi:

- Konsentrasi risiko dan eksposur terhadap sektor industri
- Kinerja portofolio retail
- Portofolio segmen tertentu dengan risiko yang lebih tinggi
- Debitur non-performing yang besar dan penyisihan penghapusan piutang tak tertagih untuk semua kelompok nasabah
- Country limit, cross-border exposure dan penyisihan penghapusan piutang tak tertagih yang terkait
- Portofolio dan analytical model performance data, dan

This risk occurs essentially from lending activities, trade finance, some administrative accounts products such as credit derivatives and guarantees and bank's ownership of assets in the form of debt securities. The Bank has set the standards, policies and procedures to monitor and manage all risks.

At Head Office, *Group Risk Function* is given the authority and responsibility for the oversight and management of the high level of the integrated credit risk for the Bank globally. *Group Risk Function* responsibilities include the following:

- Formulating credit policies and monitor compliance with the policy.
- Establish and maintain a policy of large -scale credit exposure of the operating entities.
- Issuing guidelines for lending bank entities that are based on the Group's attitude and appetite for lending market sectors, activities and specific products.
- Conduct an independent review and objective risk assessment.
- Monitor the performance and management of retail portfolios across the Group.
- Controlling exposure to banking customers and financial institutions, cross -border exposures and exposures to certain industries.
- Maintain and develop systems and bank risk rating framework, to accurately characterize exposure and establish a focused risk management.
- Managing debt exposure by establishing control over the liquidity of securities held for trading and set issuer limit for securities that are not to be traded.

Bank reported various aspects of the Bank 's loan portfolio to senior executives . Reports are made to senior management, including the Group Management Board, Risk Management Meeting, the Group Audit Committee and the Board of Directors, include:

- Risk Concentration and exposure to the industrial sector
- Performance retail portfolio
- Portfolio of certain segments with higher risk
- Large Non-performing debtor and the provisions
- Country limit, cross - border exposures and provisions
- Portfolio and analytical performance models of data , and

- Hasil stress testing dan rekomendasi

Bank diharuskan untuk menerapkan kebijakan kredit, prosedur dan pedoman pemberian kredit yang sesuai dengan standar Grup.

Manajemen Bank bertanggung jawab atas kualitas dan kinerja portofolio kredit dan untuk memantau dan mengendalikan semua risiko kredit yang ada di dalam portofolionya.

Perhatian khusus diberikan kepada manajemen atas kredit bermasalah. Jika diperlukan, suatu unit khusus akan dibentuk oleh Bank untuk membantu debitur agar terhindar dari kegagalan membayar.

Audit berkala terhadap proses pemberian kredit dan portofolio kredit Bank dilakukan oleh fungsi Grup Audit Intern. Audit yang dilakukan meliputi pemeriksaan atas kelengkapan, kecukupan dan kejelasan kebijakan/manual kredit, analisa mendalam atas contoh audit yang representatif terhadap portofolio, serta suatu *overview* atas portofolio sejenis dari aktiva yang serupa untuk menelaah kualitas dari kredit yang diberikan dan eksposur lainnya, meninjau kinerja fungsi manajemen risiko kredit dan kecukupan perhitungan penyisihan penghapusan aktiva, meninjau tata kelola dan pelaksanaan model analitik, meninjau tujuan-tujuan manajemen serta ketaatan terhadap standar dan kebijakan Grup dalam persetujuan dan pengelolaan fasilitas kredit.

Debitur besar ditelaah secara acak untuk meyakinkan bahwa peringkat risiko sudah memadai, prosedur kredit dan penagihan telah ditaati sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan apabila satu akun atau portofolio kredit mengalami penurunan kualitas, penyisihan penghapusan aktiva produktif dibentuk sesuai dengan proses yang telah ditetapkan oleh Grup.

Parameter yang digunakan adalah sebagai berikut:

- Gross NPL
- % Gross NPL
- Net NPL
- % Net NPL
- PPAP
- Pemenuhan PPAP
- CKPN
- Total Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan (APYD)
- Total Kredit dan
- BMPK

- The results of stress testing and recommendation

Banks are required to implement credit policies, procedures and lending guidelines in accordance with Group standards.

Bank's management is responsible for the quality and performance of the credit portfolio and for monitoring and controlling all credit risks in Bank's portfolio.

Special attention is given to the top management of non- performing loans. If necessary, a special unit will be established by the Bank to help debtors to avoid the failure to pay.

Periodic audits to the process of credit and loan portfolio of the Bank carried out by the Group Internal Audit function. Audit was conducted on the examination of the completeness, adequacy and clarity of the policy / manual credit , in-depth analysis of the above examples are representative of the portfolio audits, as well as an overview over the same of portfolio of the similar assets to examine the quality of the loans and other exposures , review the performance of the function of credit risk management and the adequacy of the provisions, review on the governance and implementation of an analytical model , review the objectives of management and adherence to Group policies and standards in the approval and management of credit facility .

Large debtors are reviewed at random to ensure that adequate risk rating, credit and collection procedures have been adhered to in accordance with applicable regulations and if the account or loan portfolio deteriorated, the provision is formed in accordance with the process established by the Group.

The parameters used are as follows:

- Gross NPL
- % Gross NPL
- Net NPL
- % Net NPL
- The adequacy of provisions
- Compliance with the adequacy of provisions
- Allowance for impairment
- Total classified productive Assets
- Total Loans , and
- LLL

Hal penting dalam proses pemberian kredit adalah secara berkala melakukan pengidentifikasian, pengukuran, pemantauan dan sistem informasi manajemen risiko kredit secara komprehensif. Beberapa aspek pemantauan yang dilakukan secara berkala antara lain:

- BMPK, setiap bulan CRM memantau BMPK untuk memastikan tidak terdapat pelampauan maupun pelanggaran dengan memperhatikan modal bank dan kurs valuta.
- Pertemuan *Executive Committee* (EXCO) dilakukan setiap bulan dan diketuai oleh CEO dan dihadiri oleh setiap Head of Business. Hal yang didiskusikan adalah likuiditas dan pendanaan, risiko suku bunga, risiko valuta asing dan risiko kredit dan konsentrasi kredit.
- Grup Audit secara rutin memantau bahwa Bank mematuhi seluruh kebijakan yang berlaku dan melakukan pemeriksaan secara berkala.

Sistem Informasi Manajemen Bank memberikan data terkini terhadap posisi portofolio Bank dan mekanisme umpan balik. Secara bulanan sistem ini menghasilkan data antara lain: BMPK, portofolio secara industri/sector ekonomi, NPL dan provisi, pemberian kredit berdasarkan tingkat kredit, risiko konsentrasi kredit dan lain-lain.

Bank memberikan perhatian khusus kepada data-data di atas sebagai penilaian pemberian kredit kepada sektor tertentu dan atau grup tertentu.

Kerangka kebijakan proses kredit di HSBC diatur oleh kebijakan-kebijakan sebagai berikut yaitu *Global Standards Manual* (GSM), *Functional Instructions Manual* (FIM) dan *Business Instructions Manual* (BIM). GSM memuat prinsip-prinsip dasar dan kebijakan tertinggi dalam Bank tentang bagaimana Bank melakukan kegiatan usahanya secara umum. Sedangkan FIM merupakan kebijakan dan prosedur secara rinci yang berhubungan dengan fungsi dan operasi tertentu dan harus diterapkan oleh seluruh Bank yang melakukan fungsi dan operasi tersebut. BIM adalah petunjuk inti manual kredit HSBC.

Kebijakan ini memberikan fokus kepada target marketing dan toleransi Bank terhadap pemberian kredit di sektor ekonomi tertentu. Kebijakan di atas harus dilakukan oleh setiap pejabat eksekutif divisi kredit HSBC dan Pengurus Bank yang secara aktif melakukan pengawasan terhadap implementasi kebijakan tersebut. Hingga kini tidak terdapat penyimpangan yang signifikan terhadap kebijakan tersebut.

HSBC membagi penetapan limit kredit sebagai berikut:

- *General Lending Authority* (GLA) yang berlaku untuk semua fasilitas kredit sesuai parameter yang ditetapkan dalam kebijakan tersebut.

An important point in the credit process is a periodical identifying, measuring, monitoring and applying a comprehensive credit risk management information system. Periodical monitoring includes:

- LLL, every month Credit Risk Management (CRM) Unit monitors the LLL to ensure that there has not been any breach by considering the Bank's capital and the exchange rates;
- EXCO meeting is convened monthly, chaired by the CEO and attended by each Business Head and Head of Supporting Units. Items discussed are included liquidity and funding, interest rate risk, foreign exchange risk, credit risk and credit concentration risk.
- Internal Audit Department and Group Audit regularly monitors whether the Bank complies with all existing policies.

The Bank's Management Information System provides current data on the Bank's portfolio position and response mechanism. This system produces data monthly such as: LLL, credit portfolio per industry/economic sector, NPL and provisions, credit given based on credit rating, credit concentrated risk, etc.

Special attention is given by the Bank to the data above as a valuation provision of credit to certain sectors or certain groups.

The framework of HSBC credit process policy is regulated by the following policies, i.e. Group Standards Manual (GSM), Functional Instructions Manual (FIM), Business Instructions Manual (BIM). GSM contains the basic principles and the highest level of policy in HSBC regarding how the Bank carries out its business activities in general. While FIM is a detailed policy and procedure related to certain functions and operations and shall be implemented at all HSBC offices which carry out such functions and operations. BIM is the core credit manual of HSBC.

This policy focuses on targeted marketing and Bank's tolerance against credit facility granted in certain economic sectors. The above policy must be conducted by all HSBC credit officers and Directors which actively supervise the implementation of the said policy. Until to date there are no significant deviations to this policy.

HSBC divides the credit limit decision as follows:

- *General Lending Authority* (GLA) which is applicable to all credit facilities according to the parameters determined in the policy.

- *Specialized Lending Authority* (SLA) yang berlaku untuk fasilitas kredit yang tidak diatur dalam kebijakan di atas.

Prosedur pemberian kredit, terutama kredit korporasi, dilakukan secara seksama dengan memperhatikan beberapa hal umum seperti: (a) latar belakang perusahaan (sejarah, pemegang saham, industri, model kegiatan usaha); (b) analisis industri (makro ekonomi, karakteristik industri, posisi kompetitif); (c) manajemen dan strategi; (d) evaluasi keuangan (profitabilitas, likuiditas, modal kerja, struktur modal, arus kas dan proyeksi jika diperlukan, risiko dan mitigasinya); (e) lingkungan hidup; (f) struktur kredit (tujuan kredit, sumber pengembalian kredit, jaminan, pricing, tenor, dsb.); dan (g) hubungan strategi dan profitabilitas secara keseluruhan.

HSBC juga melakukan evaluasi terhadap latar belakang perusahaan melalui Bank Indonesia Checking dan semua fasilitas kredit korporasi dikaji ulang minimal setiap tahun atau dengan frekuensi yang lebih singkat jika diperlukan. Setiap peminjam korporasi diberikan *Credit Rating* pada saat kredit tersebut dievaluasi (minimal setiap tahun). Hingga kini Bank secara pruden melakukan pemberian kredit mengikuti kebijakan di atas dan memastikan bahwa semua peraturan Bank Indonesia perihal pemberian kredit tidak dilanggar. Bank juga memastikan bahwa dilakukan pemisahan tugas antara yang merekomendasikan, mengkaji ulang serta menyetujui pemberian kredit tersebut.

Dalam hal pemberian kredit individu maka proses kredit dilakukan secara seksama pula namun dengan prosedur yang lebih ringkas dan menggunakan *credit scoring system* sehingga menghasilkan data yang dapat dipercaya keabsahannya.

A.3.4.3.2. Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko yang disebabkan oleh pergerakan dari faktor risiko pasar termasuk kurs mata uang asing dan harga komoditas, tingkat suku bunga, *credit spreads*, serta harga ekuitas yang dapat mengurangi pendapatan Bank atau nilai dari portofolio. Bagi HSBC Indonesia, faktor-faktor relevan yang mempengaruhi risiko pasar adalah kurs mata uang asing, tingkat suku bunga & *credit spread*.

Tujuan manajemen risiko pasar HSBC adalah untuk mengelola dan mengendalikan eksposur risiko pasar dalam rangka mengoptimalkan tingkat pengembalian atas risiko dan menjaga profil risiko pasar yang sesuai dengan posisi Grup sebagai salah satu bank dan organisasi jasa keuangan terbesar di dunia.

- Specialized Lending Authority (SLA) which is applicable to credit facilities which are not regulated in the above policy.

The credit procedure, in particular corporate credit, continues to be carried out carefully by considering, among others: (a) the company's background (history, shareholder, industry, business activity model); (b) industry analysis (macro economic, industry characteristics, competitors' position); (c) management and strategy; (d) financial evaluation (profitability, liquidity, working capital, capital structure, cash-flows and projections if required, Risk and its mitigation); (e) living environment; (f) credit structure (credit purpose, repayment source, securities, pricing, tenor, etc.); (g) the entire strategy and profitability relationship.


HSBC also evaluates companies' background via Bank Indonesia Debtor Information System (SID) and all corporate credit facilities are reviewed minimum annually or at shorter frequency if deemed necessary by the credit approver. Each corporate borrower shall be given a Credit Rating at the time the credit is evaluated (minimum annually). Up to date, the Bank provides credit prudently by following the above policy and ensures that all Bank Indonesia regulations regarding credit are not violated. The Bank also ensures that there are segregations between the person recommending, reviewing and approving the credit.

In the case of individual credit, the credit process is done carefully with the simple procedures through the use a credit scoring system to produce the reliable data.

A.3.4.3.2. Market Risk

Market risk is the risk caused by the movements of market risk factors including foreign exchange rate and commodity price, interest rate level, credit spreads, and equity price which can reduce the Bank's income or the portfolio value. For HSBC Indonesia, the relevant factors affecting market risk are foreign exchange rate, interest rate level & credit spread.

The purpose of HSBC market risk management is to manage and control market risk exposure in the framework of optimizing the level of return on the risk and maintain the market risk profile in line with the Group's position as one of the biggest banks and financial service providers globally.



HSBC memisahkan eksposur terhadap risiko pasar menjadi portofolio trading atau non-trading. Portofolio trading meliputi posisi yang timbul dari *market-making* dan posisi portofolio yang dimiliki. Portofolio non-trading sebagian besar terjadi dari manajemen aktiva dan kewajiban perbankan ritel dan komersial, serta investasi keuangan yang dikategorikan sebagai *available for sale*.

Pengelolaan risiko pasar dilakukan oleh *Global Markets* dengan menggunakan batasan-batasan risiko yang disetujui oleh *Group Management Boards*. Batasan risiko ditentukan untuk setiap portofolio, produk dan jenis risiko, dengan likuiditas pasar sebagai faktor utama dalam menentukan besarnya batasan. Unit *Treasury Finance* memonitor batasan-batasan risiko pasar secara harian dan eksposur risiko pasar yang melampaui batasan akan dilaporkan kepada CEO dan manajemen Regional / Grup.

Risiko pasar setiap produk dinilai dan kemudian ditransfer ke *Global Markets* untuk dikelola. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa semua risiko pasar telah dikonsolidasikan dalam unit operasi yang memiliki keahlian, alat, manajemen dan pengawasan yang diperlukan untuk menangani risiko tersebut secara profesional.

Group Risk, suatu unit independen dalam *Group Management Office*, mengembangkan kebijakan manajemen risiko dan teknik-teknik pengukuran. Alat ukur yang digunakan untuk memantau dan membatasi eksposur risiko pasar adalah analisa sensitifitas, *Value at Risk (VaR)* dan *stress testing*. Alat-alat ukur tersebut memperkirakan potensi kerugian yang dapat terjadi pada posisi risiko karena pergerakan kurs mata uang asing, tingkat suku bunga dan harga pasar.

Portofolio trading

Pengendalian risiko pasar HSBC dalam portofolio trading didasarkan pada kebijakan pembatasan kegiatan individu untuk melakukan transaksi hanya pada instrumen-instrumen yang disetujui oleh *Group Risk* dan melaksanakan prosedur persetujuan produk baru secara ketat dan teliti.

Portofolio non-trading

Tujuan utama manajemen risiko pasar untuk portofolio non-trading adalah mengoptimalkan pendapatan bunga. Risiko pasar dari portofolio non-trading terjadi dari mismatch antara imbal hasil di masa datang yang dihasilkan dari aktiva dengan biaya pendanaannya, dikarenakan perubahan tingkat suku bunga.

HSBC divides the exposure to market risk to become trading and non-trading portfolios. Trading portfolio covers the position incurred from market-making and the portfolio position held. The majority of non-trading portfolio occurs from asset management and retail as well as commercial banking liabilities, and financial investments classified as available for sale.

Market risk management is done by Global Markets by using risk limits approved by Group Management Boards. The risk limits are determined for each portfolio, product and type of risk, with market liquidity as the main factor in deciding the limit. Treasury Finance unit monitors the market risk limits on daily basis and the market risk exposure which exceeds the limit shall be reported to the CEO and Regional/Group management.

The market risk of each product is assessed and then transferred to Global Markets to be managed. The purpose is to ensure that all market risks have been consolidated in an operational unit which has the expertise, tools, management and supervision needed to handle such risk professionally.

Group Risk, an independent unit in Group Management Office, develops risk management policy and the measurement techniques. The measuring tools used to monitor and limit market risk exposure are sensitivity analysis, Value at Risk (VaR) and stress testing. These measurement tools estimate the potential loss which may occur in the risk position due to the movements in foreign exchange rate, interest rate level and market price.

Trading Portfolio

HSBC market risk control in trading portfolio is based on the policy of individual activities limit to trade only in the instruments approved by Group Risk and by carrying out the approval procedure of new products rigorously and carefully.

Non-trading Portfolio

The main objective of market risk management for non-trading portfolio is to optimize interest income. Market risk of non-trading portfolio occurs from the mismatch between future yield produced by the assets and their funding cost, due to changes in interest rate level.

Langkah - langkah dan rencana dalam mengantisipasi risiko pasar

HSBC memandang risiko pasar sebagai suatu komponen yang penting karena seperti disebutkan di atas risiko pasar dapat mempengaruhi pendapatan Bank atau nilai dari portofolio.

Berikut ini adalah hal-hal yang dilakukan dalam mengantisipasi risiko pasar:

- Melakukan pertemuan RMC (*Risk Management Committee*) secara periodik yang juga mengagendakan pembahasan posisi risiko pasar.
- Melakukan transaksi hanya produk-produk yang sudah disetujui oleh *Grup Risk* dimana dilakukan kajian dari berbagai segi termasuk risiko pasar
- Melakukan transaksi atas produk-produk dalam batas tenor produk / instrumen yang sudah disetujui.
- Menetapkan batasan-batasan eksposur risiko pasar dimana unit *Global Markets* harus mematuhi batasan-batasan tersebut dan pemantauan eksposur dilakukan setiap hari.
- Menetapkan *stop loss limit*.
- Melakukan perhitungan VaR setiap hari dengan menggunakan metode *Historical Simulation* yang menggunakan data perubahan harga pasar 500 hari terakhir dengan tingkat kepercayaan 99%.
- Melakukan analisa sensitivitas & *Stress Testing* secara periodik. Perhitungan menggunakan data-data ekstrem yang pernah terjadi (*historical*), atau diasumsikan terjadi di masa depan (*hipotesis*).

A.3.4.3.3. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dimana Bank tidak memiliki sumber dana yang memadai untuk memenuhi kewajibannya secara tepat waktu atau akan memenuhinya dengan biaya yang sangat tinggi. Risiko ini timbul dari ketidakcocokan (*mismatch*) waktu arus kas. Risiko pendanaan timbul jika likuiditas yang diperlukan untuk mendanai posisi aset yang tidak likuid tidak dapat diperoleh secara tepat waktu.

Tujuan dari kerangka kerja likuiditas bank adalah untuk memastikan bank dapat bertahan dari skenario krisis yang sangat berat. Kerangka kerja likuiditas didesain untuk dapat beradaptasi terhadap perubahan model bisnis, pasar dan regulasi.

Bank diharuskan memelihara posisi likuidasi yang kuat dan mengelola profil likuiditas aktiva, kewajiban dan komitmen untuk memastikan arus kas yang seimbang dan semua kewajiban dapat dipenuhi secara tepat waktu.

Steps and plan to anticipate market risk

HSBC considers market risk as an important component because as already stated above, market risk can affect the Bank's income or the portfolio value.

The following are the steps taken to anticipate market risk:

- Convene RMC (*Risk Management Committee*) meetings periodically which also put a discussion on market risk position in the agenda.
- Transact only in products already approved by Group Risk, where review has been done on various aspects including market risk.
- Transact products in the product/instrument tenor limit already approved.
- Decide market risk exposure limitations which have to be complied with by Global Markets unit and monitor the exposures on daily basis.
- Determine a stop loss limit.
- Calculate VaR on daily basis by using Historical Simulation method using the data of market price change during the last 500 days with 99% level of confidence.
- Analyse sensitivity & Stress Testing periodically. The calculation shall use extreme data which has occurred (*historical*) or assumed to occur in the future (*hypothetical*).

A.3.4.3.3. Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk where the Bank does not have adequate funding source to fulfil its obligations on timely basis or to fulfil the obligations at extremely high cost. The risk occurs from cash flow mismatch. Funding risk occur if the liquidity required to fund illiquid asset position cannot be obtained on time.

The purpose of the bank's liquidity framework is to ensure that the bank can survive a very extreme crisis scenario. Liquidity framework is designed to adapt to changes in business model, market and regulations.

The Bank is required to maintain strong liquidity position and manage the liquidity profile of the assets, liabilities and commitments to ensure balanced cash flows and all liabilities can be fulfilled on timely basis.

Risiko likuiditas dan pendanaan meliputi:

- Diukur menggunakan metric internal termasuk *Stressed Operational Cashflow Projection (OCP)*, *coverage ratio* dan rasio kredit terhadap pendanaan inti (*Advances to Core Funding / ACF ratio*)
- Dimonitor terhadap kerangka kerja likuiditas Grup dan risiko pendanaan dan diawasi oleh ALCO regional, ALCO Grup dan pertemuan *Risk Management Committee (RMC)*
- Dikelola secara mandiri tanpa bergantung pada entitas Grup (kecuali ada komitmen sebelumnya) atau bank sentral kecuali hal ini mencerminkan praktek pasar dalam bisnis yang biasa dan rutin.
- Memantau rasio likuiditas neraca dibandingkan dengan ketentuan intern dan badan / lembaga yang berwenang
- Memelihara sumber pendanaan yang beragam dengan fasilitas pendukung yang memadai
- Menangani eksposur komitmen likuiditas kontinjensi agar berada dalam batas yang telah ditentukan
- Mengatur rencana pendanaan hutang
- Memantau konsentrasi depositan dalam hal komposisi keseluruhan pendanaan dan untuk mencegah ketergantungan yang tidak semestinya terhadap depositan besar tertentu
- Memelihara rencana kontinjensi untuk likuiditas dan pendanaan, yang meliputi identifikasi secara dini indikator adanya masalah likuiditas dan tindakan yang akan diambil untuk memperbaiki posisi likuiditas dan tindakan yang dapat diambil oleh suatu entitas untuk mempertahankan likuiditas dalam kondisi krisis sambil mengurangi akibat jangka panjang terhadap usahanya.

Untuk memelihara dan memastikan bahwa risiko likuiditas selalu dalam batas minimum yang telah ditetapkan, kami melakukan pemantauan *OCP* dan *ACF ratio* secara harian.

Setiap bulan, kondisi likuiditas bank dan risiko likuiditas selalu dibahas dalam rapat manajemen senior HSBC Indonesia, termasuk juga strategi yang harus diambil untuk menjaga posisi rasio likuiditas Bank agar tetap berada di atas batas minimum yang telah ditetapkan.

A.3.4.3.4. Risiko Operasional

Risiko Operasional adalah risiko kerugian yang dihadapi Bank yang terjadi karena kesalahan atau kegagalan proses internal, karyawan, sistem dan kejadian-kejadian eksternal termasuk risiko legal yaitu risiko dikenakannya denda oleh regulator.

Liquidity and funding risks are:

- Measured using internal metrics including *Stressed Operational Cash flow Projection (OCP)*, *coverage ratio* and credit ratio against core funding (*Advances to Core Funding/ACF ratio*)
- Monitored against the Group liquidity framework and funding risk and supervised by regional ALCO, Group ALCO and Risk Management Committee (RMC) meeting
- Manage independently from the Group entity (unless there is a prior commitment) or central bank except this aspect reflects market practice in usual and regular business
- Monitoring of balance sheet liquidity ratio compared to the internal regulation and the regulation of the authorities
- Maintaining various funding sources with adequate supporting facilities
- Handling the exposure of contingent liquidity commitments so be within the determined limits
- Managing refinancing plan
- Monitoring depositors concentration in the entire funding composition and preventing unnecessary dependency on certain huge depositors
- Maintaining contingency plan for liquidity and funding, covering early identification of indicators of liquidity issues and the actions to be taken to improve liquidity position and the actions which can be taken by an entity to maintain liquidity in a crisis condition while at the same time reducing the long term consequences to its business.

In order to maintain and ensure that liquidity risk is always within the determined minimum limit, we monitor COP and ACF ratios on daily basis.

Every month, the bank's liquidity condition and liquidity risk are discussed in HSBC Indonesia senior management meetings, including the strategy to be taken to maintain the Bank's liquidity ratio to be within the determined minimum limit.

A.3.4.3.4. Operational Risk

Operational risk is the loss risk faced by the Bank which occurs due to errors or failure in internal process, employees, system and external events including legal risk i.e. the risk of being penalized by the regulator.

Risiko operasional berlaku untuk setiap aspek semua bisnis dalam grup HSBC dalam cakupan yang luas. Kerugian yang terjadi karena penipuan (frauds), kesalahan (error), ketidak efisienan, kegagalan sistem dan kejadian-kejadian eksternal semuanya termasuk di dalam definisi risiko operasional.

Manajemen risiko operasional bank meliputi pengidentifikasian, penilaian, monitor, kontrol dan mitigasi risiko, pembenahan terhadap akibat yang ditimbulkan dari kejadian terkait risiko operasional (*risk events*) dan kepatuhan terhadap peraturan-peraturan yang berlaku. Peninjauan berkala secara independen dilakukan oleh *Grup Audit Intern* dan Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) atas sistem pengendalian tersebut.

Standar Bank meliputi hal-hal berikut:

- Tanggung jawab manajemen risiko operasional baik pada level manajemen senior pada tiap unit usaha dan pada level Tim Operational Risk Management (ORM) Lokal.
- Pengidentifikasian, penilaian dan pelaporan risiko operasional oleh tiap unit usaha dan manajer fungsional dengan menggunakan sistem scoring risiko operasional yang ditetapkan oleh Grup bank dalam mengidentifikasi dampak (impact) dan frekuensi kejadian (frequency) yang dilakukan secara regular untuk memonitor perubahan-perubahan yang signifikan pada tiap unit usaha.
- Sistem pelaporan kejadian terkait dengan kerugian risiko operasional secara berkala kepada manajemen senior.
- Pengurangan risiko (risk mitigation)

Tanggung Jawab Manajemen Risiko Operasional

Risiko operasional dan pengawasan internal merupakan tanggung jawab seluruh karyawan dan manajemen bisnis yang didukung oleh kerangka manajemen *Operational Risk Management* (ORM).

Manajer lini secara individu bertanggung jawab mengelola risiko operasional, termasuk identifikasi, penilaian, kontrol dan pelaporan kerugian sesuai kerangka manajemen risiko operasional.

Untuk memastikan kelengkapan dan keakuratan dari penilaian sendiri atas risiko dan pelaporan kerugian, rencana mitigasi risiko yang memadai dan, bila diperlukan, efektifitas pengukuran dari indikator risiko utama yang diberikan oleh bisnis, fungsi-fungsi berikut dibentuk untuk membantu manajer lini dalam hal tanggung jawab atas risiko operasional :

Operational risk applies to each aspect of all business in HSBC group in a wide scope. Loss incurred from frauds, errors, inefficiency, system failure and external events are all included in the operational risk definition.

The bank's operational risk management covers risk identification, assessment, monitoring, control and mitigation, reorganization of the consequences incurred from events related to operational risk (risk events) and compliance to the prevailing regulations. Independent periodical review is done by Group Internal Audit and SKAI on the respective control system.

The Bank's standard covers the following aspects:

- The responsibility of operational risk management at senior management level in each business unit and at Local Operational Risk Management (ORM) Team.
- Operational risk identification, assessment and reporting by each business unit and functional manager using operational risk scoring system determined by the Bank's Group in identifying the impact and frequency of events done regularly to monitor significant changes in each business unit.
- Periodical event reporting system related to operational risk loss to senior management.
- Risk mitigation.

Responsibilities of Operational Risk Management

Operational risk and internal supervision are the responsibilities of all employees and business management supported by *Operational Risk Management* (ORM) framework.

Individual line manager is responsible to manage operational risk, including the identification, assessment, control and reporting of losses according to the operational risk management framework.

To ensure the completion and accuracy of own assessment on the risk and loss reporting, adequate risk mitigation plan and, if required, the effectiveness of the measurement of the main risk indicators given by business, the following functions are established to assist line managers to be responsible on the operational risk:

- *Business Risk and Control Management* (BRCM) telah dibentuk mulai Januari 2013
- Tim Lokal ORM
- Komite Lokal ORIC
- Satuan Kerja Audit Internal

Tim ORM Lokal

Tim Lokal ORM mengkoordinasi dan melakukan pengawasan implementasi dari kerangka manajemen risiko operasional HSBC Indonesia.

Tanggung jawab khusus Tim ORM Lokal adalah sebagai berikut:

- Berkoordinasi dengan koordinator risiko operasional bisnis dan BRCM dari unit bisnis dan unit fungsi pendukung.
- Memberikan dukungan dan pelatihan kepada koordinator risiko operasional bisnis dan BRCM.
- Mengkoordinasikan penggunaan sistem database risiko operasional - ORION
- Menyiapkan laporan risiko operasional untuk komite Risk Management dan komite ORIC dan bertindak sebagai penghubung antara komite Risk Management, komite ORIC dan lini manajemen.
- Menyiapkan laporan untuk EXCO dan Pengurus Bank sebagaimana diperlukan.
- Melakukan koordinasi dengan kantor regional (ASP), regulator dan industri terkait sehingga program-program terkait risiko operasional tetap terkini.
- Melakukan pendekatan proaktif kepada semua unit bisnis dan unit fungsi pendukung, serta memberikan masukan untuk meningkatkan kualitas penilaian risiko yang dilakukan unit bisnis dan unit fungsi pendukung

Tim ORM Lokal juga bekerja sama dengan *Learning and Development Department* untuk meningkatkan kesadaran (*awareness*) karyawan HSBC Indonesia terhadap risiko operasional dengan cara memberikan serangkaian pelatihan-pelatihan yang berhubungan dengan risiko operasional.

Program pelatihan, terutama untuk karyawan baru, adalah *Operational Risk Induction Workshop* yang berupa *classroom training* guna meningkatkan pengetahuan karyawan tentang risiko operasional, serta berkemampuan untuk menilai, menindak lanjuti/ eskalasi dan melindungi Bank terhadap risiko operasional.

- Business Risk and Control Management (BRCM) was established in January 2013
- Local ORM Team
- Local ORIC Committee
- Internal Audit Unit

Local ORM Team

The Local ORM Team coordinates and supervises the implementation of operational risk management framework of HSBC Indonesia.

The responsibilities of the Local ORM Team are as follows:

- Coordinate with business operational risk coordinators and BRCM of business units and supporting functions.
- Provide support and training to business operational risk coordinators and BRCM.
- Coordinate the use of operational risk database system – ORION
- Prepare operational risk reports for Risk Management committee and ORIC committee and act as liaison among Risk Management Committee, ORIC committee and line management.
- Prepare reports for EXCO and Bank Management as required.
- Coordinate with regional office (ASP), regulator and related industry so that the programs related to operational risk are always updated.
- Proactively approach all business units and supporting function units, as well as give input to improve the quality of risk assessment made by business units and supporting function units.

The Local ORM Team also cooperates with Learning and Development Department to improve the awareness of HSBC Indonesia employees on operational risk by giving a series of trainings related to operational risk.

The training program, especially for new employees, is *Operational Risk Induction Workshop* in the form of a classroom training to improve the employee's knowledge regarding operational risk, and the ability to assess, follow-up/escalate and protect the Bank against operational risk.

Koordinator Risiko Operasional Bisnis

Koordinator risiko operasional bisnis bertanggung jawab terhadap implementasi kerangka manajemen operasional *ORM* di dalam bisnis dan operasi mereka, antara lain meliputi:

- Menjadwalkan pembahasan risiko operasional dengan para manajer bisnis untuk mengkinikan profil risiko operasional.
- Menyiapkan ringkasan hasil-hasil proses penilaian risiko yang dilakukan sendiri dan tindak lanjutnya. Laporan ini harus disetujui oleh manajemen lini dari unit yang bersangkutan dan dilaporkan kepada Business Head dan tim ORM.
- Mengupdate nilai (score) dari penilaian risiko operasional yang dilakukan sendiri, tindak lanjut dan laporan mengenai perubahan yang mempengaruhi risiko operasional bisnis. Hal ini harus dilakukan minimum setahun sekali atau pada saat terjadi perubahan signifikan misalnya seperti akuisisi, produk baru atau perubahan proses.
- Melaporkan kejadian kerugian risiko operasional dan near miss dengan bekerja sama dengan tim ORM dan bagian Finance.
- Bekerjasama dengan tim ORM untuk mengkinikan program terkait risiko operasional.

Business Risk and Control Management (BRCM)

Fungsi *Business Risk and Control Management* akan mulai diterapkan mulai awal Januari 2013 untuk menggantikan fungsi Koordinator Risiko Operasional Bisnis. Pelaksanaan fungsi *BRCM* ini akan diawasi dan dibantu oleh Tim Lokal *ORM*.

Tugas dan tanggung jawab dari *Business Risk and Control Management (BRCM)*:

- Membantu tim manajemen bisnis untuk mengelola risiko bisnis mereka
- Membuat dan melaksanakan pemantauan fungsi kontrol dan pengujian berdasarkan keperluan bisnis, hasil-hasil RCA dan faktor-faktor risiko lainnya
- Pelaporan hal-hal yang berkaitan dengan risiko, pemantauan fungsi kontrol dan data kinerja kepada manajemen dan komite
- Pengawasan remediasi/perbaikan hal-hal yang berkaitan dengan pemantauan fungsi kontrol dan pengujian
- Pengawasan dan challenge process dari prosedur yang dibuat oleh lini manajemen
- Memfasilitasi dan mengkoordinir proses RCA bisnis
- Pelaporan hal-hal yang berkaitan dengan risiko sesuai dengan prosedur dan kebijakan eskalasi yang telah ditetapkan

Business Operational Risk Coordinators

Business operational risk coordinators are responsible for the implementation of *ORM* operational management framework in their business and operation, covering such as:

- Schedule the operational risk discussions with business managers to update the operational risk profile.
- Prepare summary of the results of self-conducted risk assessment process and their follow-up. The reports have to be approved by the line managers of the respective units and reported to Business Head and ORM Team.
- Update the score of the self-conducted operational risk assessment, followup and reports regarding the changes which influence business operational risk. It has to be done minimum once a year or at the time of significant change, for example an acquisition, a new product or a process change.
- Report operational risk loss and near miss events in cooperation with ORM team and Finance Department.
- Cooperate with ORM team to update the program related to operational risk.

Business Risk and Control Management (BRCM)

Business Risk and Control Management function shall be implemented beginning of January 2013 to replace Business Operational Risk Coordinator function. The implementation of this *BRCM* function shall be supervised and assisted by the Local *ORM* Team.

The duties and responsibilities of Business Risk and Control Management (*BRCM*):

- Assist business management team to manage their business risks
- Make and carry out control function monitoring and testing based on business needs, RCA results and other risk factors.
- Report matters related to risk, monitor control function and performance data to the management and committees.
- Supervise the remedies/improvements of items related to control function monitoring and testing.
- Supervise and challenge process of the procedure issued by line management.
- Facilitate and coordinate RCA business process.
- Reporting matters related to risks according to the determined escalation procedure and policy.

- Mengidentifikasi risiko-risiko yang sedang berkembang dan dihubungkan dengan fungsi kontrol melalui aktifitas pengujian kontrol

Identifikasi dan Penilaian Risiko Operasional

Grup HSBC telah mengadopsi proses *Risk and Control Assessment* (RCA) untuk memberikan pandangan kedepan bagi Bisnis dan Fungsi lainnya tentang risiko operasional dan membantu mereka secara proaktif untuk menentukan apakah risiko-risiko operasional utama mereka sudah dikontrol dengan baik.

Pendekatan ini memperhatikan aspek manajemen risiko dan bukan upaya untuk menghindari risiko. Untuk mengelola pertumbuhan, fokus diberikan pada risiko dimana tambahan pekerjaan mungkin dapat memberikan hasil ekonomi terbesar dalam mengurangi kerugian atau paparan (*exposure*).

Seluruh penilaian mandiri atas risiko harus dimasukkan dan dikelola di dalam sistem ORION oleh masing- masing unit bisnis.

Identifikasi Risiko

Risiko operasional yang terdapat di HSBC Indonesia perlu diidentifikasi dan dicatat oleh manajemen lini. Pertimbangan harus diberikan terhadap permasalahan yang terjadi dalam empat kategori berikut yaitu manusia, proses, sistem dan eksternal.

Fokus identifikasi risiko adalah pada apa yang dipahami oleh para manajer bisnis dan fungsional mengenai risiko yang mereka alami sehari-hari. Identifikasi risiko mempertimbangkan risiko operasional eksternal yang ada pada industri, unit bisnis atau unit fungsional mereka untuk memastikan Grup tidak mengalami paparan yang sama atau untuk mengevaluasi risiko jika terjadi paparan risiko.

Penilaian Risiko

Bilamana risiko telah diidentifikasi, langkah selanjutnya adalah menilai dampaknya terhadap unit bisnis. Hal ini dilaksanakan dengan melakukan penilaian paparan risiko *typical* dan *extreme* berdasarkan hasil penilaian tingkat efektifitas lingkungan kontrol secara keseluruhan.

Tiap unit bisnis dan unit fungsional harus melaksanakan proses identifikasi dan penilaian risiko menyeluruh sekurang-kurangnya setiap tahun. Identifikasi dan penilaian risiko tambahan juga harus dilakukan bilamana perubahan eksternal atau internal berdampak secara signifikan pada profil risiko unit bisnis atau unit fungsional.

- Identify emerging risks and connect them to control function via control testing activities.

Operational Risk Identification and Assessment

HSBC Group has adopted Risk and Control Assessment (RCA) process to provide outlook for the future to Business and other Functions regarding operational risk and proactively assist them to decide whether their main operational risks have been well under control.

This approach considers risk management aspect and not the efforts to avoid risks. To manage growth, focus is given to risks where additional work may provide the biggest economic result in reducing loss or exposure.

All self-assessment of the risks have to be input and managed in ORION system by each business unit.

Risk Identification

Operational risks in HSBC Indonesia needs to be identified and recorded by line management. Considerations have to be given to issues which occur in the following categories i.e. human, process, system and external.

The focus of risk identification is at what is understood by business and functional managers regarding the risks they experience daily. Risk identification considers the external operational risks in their industry, business unit or functional unit to ensure that the Group does not have the same exposures or to evaluate the risks if they are risk exposures.

Risk Assessment

If a risk has been identified, the next step is to assess its impact to the business unit. This is done by assessing the typical and extreme risk exposures based on the overall result of the assessment of the effectiveness level of the control environment.

Each business unit and functional unit has to carry out a comprehensive risk identification and assessment process minimum once a year. Additional risk identification and assessment has to be done as well if there are internal or external changes which significantly affect the risk profile of the business units or functional units.

Pelaporan Risiko Operasional

Sistem pelaporan risiko operasional berupa *Operational Risk Intelligence Online Network* atau yang disingkat dengan "ORION".

ORION adalah bentuk tunggal dari database relasi yang diakses melalui browser berbasis-web. ORION digunakan oleh seluruh entitas Grup untuk mendokumentasikan kerangka risiko operasional yang mencakup profil risiko operasional dan pengumpulan data kerugian operasional. Untuk tujuan proses pengumpulan data ini, data kerugian risiko operasional didefinisikan sebagai kerugian yang ditimbulkan oleh kesalahan manusia, kegagalan proses, sistem intern atau akibat peristiwa eksternal, tidak termasuk di dalamnya kerugian akibat kredit, pasar, kesalahan strategis dan reputasi.

Para Koordinator Risiko Operasional Bisnis dan BRCM bertanggung jawab atas pencatatan dan pengkinian data profil risiko operasional dan kerugian operasional yang ada dan terjadi pada masing-masing area bisnis/fungsi pendukung mereka. Untuk selanjutnya data ini akan dikelola oleh Koordinator Area Risiko Operasional HSBC Indonesia untuk dilaporkan kepada manajemen senior baik dalam laporan EXCO atau dalam rapat ORIC/RMC.

A.3.4.3.5. Risiko Hukum

Tindakan kriminal dan tidak adanya kepastian hukum dapat menyebabkan kerugian keuangan, keluhan nasabah, pemeriksaan oleh otoritas keuangan, pemberitaan yang merugikan reputasi bank, sehingga memiliki dampak yang tinggi bagi risiko hukum dan pada gilirannya, risiko kepatuhan.

Bank memiliki prosedur dan kebijakan yang sangat ketat dalam menjalankan proses harian perbankan yang dapat diandalkan untuk mencegah terjadinya kejahatan berisiko. Misalnya, dalam upaya mencegah terjadinya *Money Laundering*, bank mengadopsi prinsip-prinsip mengenal nasabah (KYC) sebelum menerima seseorang untuk menjadi nasabahnya. Kemudian, jika dalam transaksi-transaksi keseharian bahwa nasabah memberikan kesan mencurigakan, Bank akan mengambil tindakan-tindakan terukur untuk melaporkan potensi kecurigaan tersebut dan jika terbukti, Bank akan menutup rekening nasabah tersebut.

Disamping itu, Bank juga memiliki divisi Hukum dan Bank juga senantiasa memberikan peringatan dan pelatihan/presentasi ke divisi-divisi bisnis maupun kantor-kantor cabangnya agar dapat mencegah berbagai faktor ekstern yang berpotensi merugikan Bank.

Operational Risk Reporting

The operational risk reporting system is in the form of Operational Risk Intelligence Online Network or abbreviated to "ORION".

ORION is a single form of relation database accessed via web-based browser. ORION is used by all the Group's entities to document operational risk framework which covers operational risk profile and operational loss data collection. For the purpose of this data collection process, operational risk loss data is defined as the loss incurred by human error, process failure, internal system or external event, excluding the loss as a consequence of credit, market, strategic error and reputation.

Business Operational Risk Coordinators and BRCM are responsible for the records and updating of the operational risk profile data and the operational losses which exist and occur in their business areas/supporting functions. Subsequently the data shall be processed by HSBC Indonesia Operational Risk Area Coordinator to be reported to senior management both in EXCO reports and in ORIC/RMC reports.

A.3.4.3.5. Legal Risk

Criminal acts and the absence of legal certainty can cause financial losses, customers' complaints, inspection by the financial authorities, news that harms the Bank's reputation, therefore have high impact to the legal risk and in turn, the compliance risk.

The Bank has rigorous procedure and policy in running reliable banking daily processes to prevent crime risk. For example, in the efforts to prevent Money Laundering, the Bank adopts know your customer principle (KYC) before accepting a person to become its customer. Then, if in the daily transactions the customer gives the impression of being a suspicious customer, the Bank shall take measured steps to report the potential suspicion and if proven, the Bank shall close the account of the respective customer.

Additionally, the Bank also has Legal division and the Bank always issue warnings and trainings/presentations to business divisions and branches how to prevent various external factors which have the potential to cause loss to the Bank.

Namun demikian terdapat adanya potensi risiko ekstern yang disebabkan oleh ketidakpastian hukum apabila terdapat kasus hukum yang berakhir di tingkat pengadilan. Belum adanya infrastruktur hukum yang memadai di Indonesia menyebabkan potensi munculnya berbagai risiko yang dapat merugikan Bank.

Bank juga selalu melakukan program pelatihan untuk memberikan pengetahuan-pengetahuan kepada para karyawan dan karyawan dalam melakukan tugasnya sehari-hari yang mana akan sangat membantu dalam upaya pencegahan kemungkinan terjadinya tindakan-tindakan kriminal berisiko.

A.3.4.3.6. Risiko Reputasi

Risiko reputasi dapat timbul dari masalah sosial, etika atau lingkungan, atau sebagai akibat dari kejadian yang terkait dengan risiko operasional.

Risiko reputasi dianalisa oleh Dewan Grup Manajemen, *Risk Management Meeting* dan manajemen senior pada saat perumusan kebijakan dan pembentukan prosedur standar operasi HSBC. Kebijakan-kebijakan ini merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari sistem pengendalian intern, dikomunikasikan melalui pedoman dan pernyataan kebijakan dan diumumkan melalui komunikasi intern dan pelatihan.

Risiko Reputasi meliputi risiko eksternal dan proses:

Eksternal

Bisnis Bank adalah bisnis jasa keuangan. Di dalam menjalankan kegiatan bisnisnya, Bank akan senantiasa memastikan untuk dapat memenuhi kebutuhan para nasabahnya dalam bentuk layanan maupun produk Bank.

Terkait dengan hal di atas, tentunya dalam usaha untuk memenuhi kebutuhan para nasabahnya, Bank akan menerima masukan berupa keluhan nasabah atau *customer complaint*. Nasabah dapat memberikan masukan mengenai pelayanan maupun produk Bank melalui *call center* maupun media massa ataupun Bank Indonesia. Masukan-masukan ini secara reguler di monitor untuk tetap mempertahankan persepsi publik mengenai Bank. Kami percaya bahwa risiko reputasi memegang peranan sangat penting bagi Bank pada khususnya maupun industri perbankan pada umumnya dan harus ditangani dengan baik sesuai ketentuan dan kebijakan yang berlaku.

However, there is a potential external risk caused by legal uncertainties if a legal case ends up at the court. The absence of adequate legal infrastructure in Indonesia causes the potential occurrence of various risks which can cause loss to the Bank.

The Bank also always provide training programs to give knowledge to the employees in carrying out the daily duties which has been very helpful to prevent possible criminal acts.

A.3.4.3.6. Reputation Risk

Reputation risk can occur from social, ethics or environment issues, or as a consequent of events related to operational risk.

Reputation risk is analysed by Group Management Board, Risk Management Meeting and senior management when formulating the policy and establishing HSBC operating standard procedure. These policies are integral parts of the internal control system, communicated via guidelines and statements of policy and announced via internal communication and training.

Reputation risk covers external risk and process:

External

The Bank's business is financial service business. In carrying out its business activities, the Bank shall always ensure to be able to fulfil the needs of its customers in the form of the Bank's services or products.

In connection with the above, in the efforts to fulfil the needs of its customers, the Bank receives input in the form of customer complaints. A customer can give input regarding the Bank's services or products via the call centre or mass media or Bank Indonesia. These inputs are regularly monitored in order to maintain public perception about the Bank. We believe that reputation risk plays a very important role for the Bank in particular and in banking industry in general and has to be handled well and according to the prevailing regulations and policies.

Dari segi *preventive measure*, Bank memiliki perangkat sistem yang baik untuk meminimalkan terjadinya pemberitaan yang berpotensi menimbulkan dampak negatif bagi reputasi Bank. Adapun perangkat-perangkat tersebut adalah: CMS – *Complaint Management System* yang terintegrasi dengan unit-unit bisnis dan memiliki waktu penyelesaian yang cepat dalam menyelesaikan keluhan nasabah; fungsi kontrol yang berlapis dalam proses persetujuan sehingga produk dan/atau jasa yang ditawarkan dapat bersifat transparan dan tidak merugikan nasabah; serta pelatihan yang intensif bagi para karyawan yang secara langsung menghadapi/berhubungan dengan nasabah (*frontliners*).

Dari segi penanganan cepat tanggap 24 jam, Bank mempunyai *Call Center* dimana nasabah dapat menanyakan secara langsung kepada *customer service* kami. Informasi sehubungan dengan call center ini dapat ditemukan di website www.hsbc.co.id.

Selain itu, Bank juga mempublikasikan layanan maupun produk Bank melalui materi komunikasi seperti brosur dan lain - lain yang menjelaskan secara rinci suatu produk atau layanan, termasuk juga dengan syarat dan ketentuan yang berlaku.

Dalam fungsi Hubungan Masyarakat (*Public Affairs*), serangkaian kegiatan dalam rangka menjaga hubungan baik dengan media massa dilakukan secara rutin misalnya jumpa pers, media briefing, edukasi dalam bentuk media roundtable dengan nara sumber terkait mengenai produk, layanan serta kondisi market terkini. Semua ini dilakukan dengan tujuan memberikan informasi secara lengkap dan transparan serta sebagai bagian dari peran Bank dalam memberikan edukasi kepada pihak media massa secara khusus dan masyarakat pada umumnya, agar informasi yang disampaikan kelak dapat ikut mengembangkan industri perbankan, mendorong perekonomian, juga memberikan informasi yang akurat dan benar seputar perkembangan produk maupun layanan perbankan kepada para nasabah.

Proses

Seiring dengan tantangan bisnis untuk dapat memenuhi kebutuhan para nasabahnya, Bank melakukan berbagai upaya untuk menggunakan strategi dalam memasarkan layanan ataupun produknya secara kontinu. Produk maupun layanan tersebut memiliki tingkat kompleksitas yang berbeda-beda yang disesuaikan dengan risk-appetite yang dimiliki para nasabah.

Pentingnya tingkat pemahaman atas produk investasi dari para nasabah yang berbeda-beda merupakan faktor yang sangat penting, oleh karena itu Bank melakukan edukasi produk dan layanan melalui berbagai event yang diselenggarakan oleh Bank.

In terms of preventive measure, the Bank has a good system to minimize news which has the potential to cause negative impacts to the Bank's reputation. The tools are: CMS – Complaint Management System, integrated to business units and has fast settlement period in handling customers' complaints; layered control function in the approval process therefore the products and/or services offered can be transparent and are not detrimental to customers; intensive training for employees who directly face/meet the customers (*front-liners*).

In terms of 24-hour rapid response service, the Bank has a Call Centre where customers can enquire directly to our customer service. The information regarding the call centre can be found in the website www.hsbc.co.id.

Additionally, the Bank also publishes the Bank's services and products in communication materials such as brochures, etc. which explain a product or a service in detail, including the prevailing terms and conditions.

In Public Affairs function, a series of activities to maintain good relations with mass media are done on regular basis such as press conference, media briefing, education in the form of roundtable media with the related information source regarding products, services and current market conditions. These are all done with the purpose to give comprehensive and transparent information and as part of the Bank's role to educate mass media in particular and public in general, so that the information given can also develop banking industry, support the economics and provide accurate and correct information regarding banking product and service development to the customers.

Process

In line with business challenges to fulfil the needs of its customers, the Bank makes various efforts to use strategy in marketing the services or products on continuous basis. Such products or services have different levels of complexity adjusted to the risk appetite of the customers.

The importance of the different level of understanding of the investment products by the customer is a very important factor, therefore the Bank provides education regarding the products and services via various events conducted by the Bank.

Bank juga memastikan agar setiap produk investasi harus disesuaikan untuk setiap nasabah sesuai dengan kebutuhan dan *risk-appetite* nya. Dengan demikian Bank tidak memiliki perbedaan pemahaman dengan nasabahnya atas suatu produk yang dapat menimbulkan ketidakpuasan nasabahnya yang dikemudian hari dapat menimbulkan risiko reputasi bagi Bank.

Untuk mengantisipasi potensi terjadinya risiko reputasi tersebut, Bank memiliki kontrol sebagai berikut: produk-produk yang ditawarkan terlebih dahulu dikaji ulang oleh divisi Kepatuhan dan divisi Hukum HSBC, (apabila diperlukan kajian tersebut diteruskan juga ke Kantor Pusat); memiliki sistem pengisian data profil risiko nasabah yaitu *Risk Tolerance Questionnaire* (RTQ); Bank memiliki petunjuk formal dari Kantor Pusat Grup HSBC tentang diperlukannya transparansi dalam menjual produk investasi; dan para *wealth manager* sebagai *financial advisory* atau agen-agen penjual kami yang terlatih dan bahkan memiliki sertifikasi resmi dari Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("Bapepam LK") untuk menjual produk investasi tersebut. Bank juga menyediakan informasi karakteristik produk bank yang dituangkan secara tertulis dengan penjabaran risiko dan faktor mitigasi yang mungkin timbul dari produk ataupun layanan tersebut.

A.3.4.3.7. Risiko Strategik

Bank menetapkan rencana strategik yang sifatnya jangka menengah/panjang dan rencana bisnis yang sifatnya jangka pendek, melalui mekanisme rapat manajemen Bank dengan petunjuk (*guidance*) dari Kantor Pusat.

Dalam menetapkan rencana strategik maupun rencana bisnis tersebut, Bank juga berpedoman kepada dinamika ekonomi dalam negeri, tingkat persaingan usaha, serta arah dan kebijakan (peraturan) Otoritas Jasa Keuangan atau Bank Indonesia. Rencana bisnis dan rencana strategik Bank tersebut disusun atas dasar kekuatan permodalan Bank, asumsi-asumsi yang realistis dan arah serta asumsi-asumsi perekonomian Indonesia.

Pencapaian sasaran yang dicanangkan dalam 2011-2014 *Medium Term Outlook* dikaji setiap kwartal oleh EXCO dengan mempertimbangkan kondisi pasar, persaingan usaha dan faktor lainnya.

Apabila terjadi perubahan arah kebijakan Bank yang tidak lagi sesuai dengan rencana bisnis maupun strategik yang sudah ditetapkan, maka penyimpangan atau deviasi tersebut disampaikan ke Kantor Pusat dan disampaikan juga ke Otoritas Jasa Keuangan (khusus untuk Rencana Bisnis).

The Bank ensures that each investment product has to be adjusted to each customer according to the customer's need and risk appetite. Thus the Bank does not have a different understanding with its customer regarding a product which can make the customer unsatisfied which later on can cause reputation risk to the Bank.

To anticipate the potential reputation risk the Bank has the following controls: the products offered have first been reviewed by Compliance division and Legal division of HSBC, (if required, the review is forwarded to Head Office); it has a system to complete the customer's risk profile data i.e. Risk Tolerance Questionnaire (RTQ); the Bank has formal guidelines from HSBC Group Head Office regarding the need of transparency in selling investment products; and wealth manager as the financial advisors or our trained selling agent and with official certification from the Capital Market and Financial Institution Supervisory Board ("Bapepam-LK") to sell such investment products. The Bank also provides the information regarding the characteristics of the bank's products in writing by translating the risks and mitigating factors which may occur from such products or services.

A.3.4.3.7. Strategic Risk

The Bank decides a medium/long term strategic plan and a short term business plan via the mechanism of the Bank's management meeting with guidance from Head Office.

In implementing the strategic plan or the business plan, the Bank is guided by the domestic economic dynamics, level of business competition, and direction and policy (regulation) from Indonesia Financial Services Authority/OJK or Bank Indonesia. The Bank's business plan and strategic plan are prepared based on the strength of the Bank's capital, realistic assumptions and the Indonesian economic direction and assumptions.

The achievement of the target determined in the 2011-2014 Medium Term Outlook is reviewed on quarterly basis by EXCO by considering market conditions, business competition and other factors.

If there is a change in the direction of the Bank's policy which is no longer suitable to the business plan or the strategic plan which has been determined, such deviation is advised to Head Office and OJK (particularly for Business Plan).

A.3.4.3.8. Risiko Kepatuhan

Bank dalam melakukan kegiatan perbankannya selalu berpedoman kepada peraturan yang berlaku.

Bank senantiasa melakukan analisa dan identifikasi kepatuhan terhadap produk-produk yang akan dipasarkan yang dapat memberikan eksposur risiko kepatuhan. Produk-produk tersebut senantiasa diberikan uji kepatuhan untuk memastikan bahwa tidak ada peraturan atau ketentuan yang dilanggar.

Bank juga menerapkan sistem manajemen risiko kepatuhan yang menyangkut kebijakan (*policy*), prosedur, sumber daya manusia dan sistem kontrol. Sistem manajemen risiko kepatuhan tersebut diadopsi oleh Bank secara ketat untuk meminimalisir risiko kepatuhan tersebut.

Eksposur Bank terhadap risiko ini dapat diminimalisir karena selain Bank mengadopsi sistem manajemen risiko di atas, Bank juga menerapkan aturan – aturan tersebut dengan sangat ketat. Bank senantiasa bersikap tegas terhadap kepatuhan ini sehingga budaya kepatuhan dapat tertanam dengan baik diantara karyawan Bank.

Setiap fungsi dan operasional di dalam Bank (sebagai bagian dari Grup HSBC) berkewajiban untuk memastikan penerapan manajemen risiko untuk setiap risiko yang terkait dengan fungsi dan operasional tersebut dengan berpedoman pada *Global Standards Manual (GSM)* dan *Functional Instructions Manual (FIM)*.

A.3.5. Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait dan Penyediaan Dana Besar

Kerangka kebijakan proses kredit di HSBC diatur oleh kebijakan-kebijakan sebagai berikut yaitu Group Standards Manual, Functional Instructions Manual (FIM) dan Business Instructions Manual (BIM). GSM memuat prinsip-prinsip dasar dan kebijakan tertinggi dalam HSBC tentang bagaimana Bank melakukan kegiatan usahanya secara umum. Sedangkan FIM merupakan kebijakan dan prosedur yang sangat lengkap terkait dengan fungsi dan operasi tertentu dan harus diterapkan oleh seluruh HSBC yang melakukan fungsi dan operasi tersebut. BIM adalah petunjuk inti manual kredit HSBC. Pengkajian ulang terhadap kebijakan – kebijakan di atas selalu dilakukan setiap tahun.

Kebijakan ini memberikan fokus kepada target marketing dan toleransi bank terhadap pemberian kredit di sektor ekonomi tertentu. Kebijakan di atas harus dilakukan oleh setiap pejabat kredit HSBC dan Pengurus / Pimpinan HSBC yang secara aktif melakukan pengawasan terhadap implementasi kebijakan tersebut.

A.3.4.3.8. Compliance Risk

In carrying out its banking activities, the Bank always follows the prevailing regulations.

The Bank always analyse and identify the compliance of the products to be marketed which can cause exposure to compliance risk. Such products are always put to compliance test to ensure that there is not any regulation or provision which is violated.

The Bank also implements a compliance risk management system regarding policy, procedure, human resources and control system. The compliance risk management system is adopted by the Bank rigorously to minimize such compliance risk.

The Bank's exposures to this risk can be minimized as other than adopting the above risk management system, the Bank also implements the regulations strictly. The Bank continues to be firm with compliance therefore compliance culture can be instilled well among the Bank's employees.

Each function and operation in the Bank (as parts of HSBC Group) is obliged to ensure the risk management implementation for each risk related to the function and operation by following the *Global Standards Manual (GSM)* and *Functional Instructions Manual (FIM)*.

A.3.5. Exposures to Related Parties and Large Exposures

The policy framework of credit process at HSBC is regulated by the following policies: Group Standards Manual, Functional Instructions Manual (FIM) and Business Instructions Manual (BIM). GSM contains the basic principles and highest policy at HSBC regarding how the Bank carries out its business activities in general. While FIM is a very comprehensive policy and procedure related to certain functions and operations and has to be implemented by the entire HSBC which carries out such functions and operations. BIM is HSBC credit manual core guidelines. Reviews of the above policies are done on annual basis.

This policy focusses on marketing targets and the Bank's tolerance to credit granting in certain economic sectors. The above policy has to be carried out by each executive officer in HSBC and HSBC Management actively supervises the implementation of such policy.

Hingga kini tidak terdapat penyimpangan yang signifikan terhadap kebijakan tersebut.

HSBC membagi penetapan limit kredit sebagai berikut:

- General Lending Authority (GLA) yang berlaku untuk seluruh fasilitas kredit sesuai parameter yang ditetapkan dalam kebijakan tersebut.
- Specialized Lending Authority (SLA) yang berlaku untuk fasilitas kredit yang tidak diatur dalam kebijakan di atas.

Prosedur pemberian kredit, terutama kredit korporasi, dilakukan secara seksama dengan memperhatikan beberapa hal umum seperti: (a) latar belakang perusahaan (sejarah, pemegang saham, industri, model kegiatan usaha); (b) analisis industri (makro ekonomi, karakteristik industri, posisi kompetitif); (c) manajemen dan strategi; (d) evaluasi keuangan (profitabilitas, likuiditas, modal kerja, struktur modal, arus kas dan proyeksi jika diperlukan, risiko dan mitigasinya); (e) lingkungan hidup; (f) struktur kredit (tujuan kredit, sumber pengembalian kredit, jaminan, pricing, tenor, dan sebagainya); dan (g) hubungan dengan strategi dan profitabilitas secara keseluruhan.

HSBC juga melakukan evaluasi terhadap latar belakang perusahaan melalui Bank Indonesia Checking dan semua fasilitas kredit korporasi dikaji ulang minimal setiap tahun atau dengan frekuensi yang lebih singkat jika diperlukan. Setiap peminjam korporasi diberikan Credit Rating pada saat kredit tersebut dievaluasi (minimal setiap tahun). Bank juga memastikan bahwa pemisahan tugas dilakukan antara yang merekomendasikan, mengkaji-ulang serta menyetujui pemberian kredit tersebut.

Dalam hal pemberian kredit individu maka proses kredit dilakukan secara seksama pula namun dengan prosedur yang lebih ringkas dan menggunakan credit scoring system sehingga menghasilkan data yang dapat dipercaya keabsahannya.

Hal penting dalam proses pemberian kredit adalah melakukan pengidentifikasian, pengukuran, pemantauan dan sistem informasi manajemen risiko kredit secara berkala dan komprehensif, antara lain terhadap Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) dimana Credit Risk Management (CRM) senantiasa memantau BMPK secara keseluruhan (termasuk pemberian kredit kepada pihak terkait maupun debitur / Grup inti) untuk memastikan agar senantiasa memperhatikan prinsip kehati-hatian dan memenuhi ketentuan OJK atau Bank Indonesia yang berlaku.

Dengan memperhatikan hal –hal tersebut diatas, maka selama tahun 2013 tidak terdapat pelampauan maupun pelanggaran BMPK dan pelaporan BMPK selalu disampaikan kepada Bank Indonesia secara tepat waktu.

Up to now there has not been any significant deviation to the policy.

HSBC divides credit limit decision as follows:

- General Lending authority (GLA) which is applicable to all credit facilities according to the parameters determined in the respective policy.
- Specialized Lending Authority (SLA) which is applicable to credit facilities which are not regulated in the above policy.

The procedure to provide credit, especially corporate credit, is carried out carefully by considering several general aspects such as: (a) company's background (history, shareholders, industry, business activity model); (b) industry analysis (macroeconomic, industry characteristics, competitive position); (c) management and strategy; (d) financial evaluation (profitability, liquidity, working capital, capital structure, cash flows and projections if necessary, risks and their mitigations); (e) environment; (f) credit structure (credit purpose, source of credit repayment, collateral, pricing, tenor, etc.); and (g) strategic relation and profitability as a whole.

The Bank also evaluates the company's background via Bank Indonesia Checking and all corporate credit facilities are reviewed minimum every year or more frequent if needed. Every corporate debtor is given a Credit Rating at the time the credit is evaluated (minimum once a year). The Bank also ensures that there is a segregation of duties between the party recommending, reviewing and approving the credit.

In the case of individual credit granting, the credit process is also done prudently but with more concise procedure and using credit scoring system to produce reliable data.

The significant aspect in credit granting process is to identify, measure, monitor and management information system the credit risk periodically and comprehensively, such as the Legal Lending Limit (LLL) which is always monitored by Credit Risk Management (CRM) comprehensively (including credit to related parties and core debtors/groups) to ensure that the Bank always observes prudential principle and complies with the prevailing Ojk or Bank Indonesia regulations.

By observing the above aspects, during 2013 there was not any LLL breach or violation and the LLL reports are always submitted to Bank Indonesia on timely basis.

Transaksi kepada pihak terkait dan jumlah penyediaan dana kepada pihak terkait dan debitur/Grup inti posisi Desember 2013 dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Total exposure to Related Parties and Core Debtor/ Group for the position of December 2013 can be seen in the table below:

Nama / Name	Hubungan Keterkaitan dengan Bank / Relationship with the Bank	Jenis Transaksi/ Type of Transactions	Mata Uang/ Currency	Nominal / Notional (Jutaan Rupiah/ Mio IDR)
BANK EKONOMI	Terkait/ Related paty	Giro/ Current Account	IDR	7,254
BANK EKONOMI	Terkait/ Related paty	Giro/ Current Account	USD	12
BANK EKONOMI	Terkait/ Related paty	Giro/ Current Account	IDR	27
BANK EKONOMI	Terkait/ Related paty	Giro/ Current Account	IDR	25
BANK EKONOMI	Terkait/ Related paty	Giro/ Current Account	IDR	1,053
HSBC BK MEL	Terkait/ Related paty	Giro/ Current Account	AUD	8,598
HSBC BK PLC LONDON	Pemegang Saham/ Share holder	Giro/ Current Account	GBP	5,686
HSBC BK SAUDI ARABIA	Terkait/ Related paty	Giro/ Current Account	SAR	895
HSBC BK TORONTO	Terkait/ Related paty	Giro/ Current Account	CAD	2,742
HSBC BK USA	Terkait/ Related paty	Giro/ Current Account	USD	799,775
HSBC BK TUB HAMBURG	Terkait/ Related paty	Giro/ Current Account	EUR	4,788
HSBC MALAYSIA BERHAD	Terkait/ Related paty	Call money	CNY	20,103
HSBC BK HONGKONG	Terkait/ Related paty	Giro/ Current Account	NZD	1,386
HSBC BK HONGKONG	Terkait/ Related paty	Giro/ Current Account	THB	4,634
HSBC BK HONGKONG	Kantor Pusat/ Head Office	Giro/ Current Account	INR	680
HSBC BK HONGKONG	Kantor Pusat/ Head Office	Giro/ Current Account	SGD	10,845
HSBC BK HONGKONG	Kantor Pusat/ Head Office	Giro/ Current Account	JPY	10,420
HSBC BK HONGKONG	Kantor Pusat/ Head Office	Giro/ Current Account	USD	1,222
HSBC BK HONGKONG	Kantor Pusat/ Head Office	Giro/ Current Account	HKD	4,549
HSBC BK HONGKONG	Kantor Pusat/ Head Office	Giro/ Current Account	HKD	110
HSBC BK HONGKONG	Kantor Pusat/ Head Office	Giro/ Current Account	CNY	306
HSBC BK HONGKONG	Kantor Pusat/ Head Office	Giro/ Current Account	USD	939
HSBC BK HONGKONG	Kantor Pusat/ Head Office	Derivatif/ Derivative	USD	546,443
HSBC BK HONGKONG	Kantor Pusat/ Head Office	Tagihan bunga/ Interest Receivable	USD	2,830
HSBC BK HONGKONG	Kantor Pusat/ Head Office	Call money	USD	34,175
HSBC BK PLC LONDON	Pemegang Saham/ Share holder	Derivatif/ Derivative	USD	70,255
HKBASVD	Terkait/ Related paty	Derivatif/ Derivative	USD	172
HSBC BK HONGKONG	Terkait/ Related paty	Surat Berharga/ Bonds	USD	1,531
BANK EKONOMI	Terkait/ Related paty	Surat Berharga/ Bonds	IDR	254
HSBC-MGK	Terkait/ Related paty	Surat Berharga/ Bonds	USD	1,880
HSBC BK PLC LONDON	Pemegang Saham/ Share holder	Surat Berharga/ Bonds	EUR	1,634
HSBC BK PLC LONDON	Pemegang Saham/ Share holder	Surat Berharga/ Bonds	USD	1,300
PENGURUS BANK/ MANAGEMENT	Terkait/ Related paty	Pinjaman/ Loans	IDR	49,461
TOTAL				1,595,984

Penyediaan Dana kepada Debitur Inti / Provision of Fund to Core Debtor

No	Penyediaan Dana / Provision of Fund	Jumlah/ Total	
		Debitur Inti/ Core Debtor	Nominal / Notional (Jutaan Rupiah/ IDR Mio)
1	Kepada debitur inti/ Core Debtor	25	17.255.308

A.3.6. Rencana Strategis Bank

Sasaran strategis kami adalah untuk menjadi Bank internasional terkemuka di Indonesia. Kami akan mencapainya melalui:

- Perbaiki pelayanan nasabah.
- Fokus pada segmen nasabah dimana kami dapat berinovasi, berbeda, dan memanfaatkan keunggulan persaingan (*competitive advantage*)
- Investasi pada karyawan, sistem, proses, dan mendorong inisiatif dan kerjasama kelompok.
- Pencapaian produktivitas prima di kelas kami.
- Peran serta di masyarakat dan menghidupi nilai-nilai keterbukaan, keterkaitan, dan keandalan.

A.3.6.1. Rencana Jangka Panjang

Untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan, maka dilakukan berbagai langkah strategis pada berbagai bidang yaitu sebagai berikut :

A.3.6.1.1. Retail Banking & Wealth Management (RBWM)

Dengan membangun skala yang lebih besar pada segmen yang telah dipilih dengan menggunakan strategi pendekatan nasabah untuk memaksimalkan keuntungan yang meliputi antara lain:

- Melakukan inovasi fitur produk kartu kredit, personal loan, asuransi, investasi dan lain-lain untuk meningkatkan pendapatan;
- Meningkatkan efektifitas proses persetujuan pemberian kredit;
- Meningkatkan infrastruktur penjualan.

A.3.6.1.2. Corporate Banking

Langkah-langkah yang akan dilakukan antara lain:

- Memanfaatkan jaringan internasional dan keahlian domestik untuk memfasilitasi perusahaan – perusahaan internasional yang ingin berinvestasi di Indonesia;
- Fokus untuk meningkatkan pangsa pasar (*market share dan wallet size*) bank dengan perusahaan multinasional yang beroperasi di Indonesia dengan mendukung kebutuhan modal kerja dan pengelolaan keuangannya;
- Menjadi konsultan keuangan terpercaya untuk BUMN dan Departemen Keuangan Negara. Serta mendukung dalam memenuhi kebutuhan pembiayaan BUMN baik jangka pendek maupun jangka panjang serta kebutuhan lindung nilainya;

A.3.6. Bank's Strategic Plan

Our strategic objective is to become a leading international Bank in Indonesia. We shall achieve it by:

- Improving customers services
- Focussing on customer segments where we can be innovative, different and take advantage of competitive advantage
- Investing in employees, systems, processes and encouraging initiatives and group cooperation
- Achieving prime productivity in our class
- Participating in the community and living the values of transparency, connection and reliability.

A.3.6.1. Long Term Plan

In order to achieve the determined objective, various strategic actions re taken in various sectors as follows:

A.3.6.1.1. Retail Banking & Wealth Management (RBWM)

By building a bigger scale in the selected segment by using customer approach strategy to maximize profit covering such as:

- Innovating the product features of credit card, personal loan, insurance, investment etc. to increase revenue;
- Improving the effectiveness of credit approval process;
- Improving sales infrastructure.

A.3.6.1.2. Corporate Banking

The actions to be taken are such as:

- Take advantage of the international network and domestic expertise to facilitate international companies which want to invest in Indonesia;
- Focus to increase the Bank's market share and wallet size with multinational companies operating in Indonesia by supporting working capital requirements and their financial management;
- Become a trustworthy financial consultant for BUMN and the State Finance Department. Support the short term and long term financing requirements of BUMN and their hedging requirements;

- Meningkatkan kerjasama dengan *Consumer Banking / Retail Banking & Wealth Management* (RBWM) terutama dalam hal melakukan produk cross selling;
- Meningkatkan strategi, perencanaan dan kemampuan pengembangan bisnis untuk meningkatkan pendapatan.

- Improve cooperation with *Consumer Banking / Retail Banking & Wealth Management* (RBWM) especially in cross-selling product;
- Improve the strategy, planning and ability to develop business to increase revenue.

A.3.6.2. Rencana Jangka Menengah dan Pendek

Dalam menjalankan strategi kami, yaitu untuk meningkatkan pertumbuhan usaha Bank, kami senantiasa menggarisbawahi visi kami untuk menjadikan HSBC menjadi bank terbaik dan juga tempat kerja terbaik. Untuk itu kami harus membangun bisnis yang berkelanjutan yang senantiasa memberikan pelayanan kepada para nasabah, kolega dan masyarakat keseluruhan.

Berikut ini adalah rencana Inisiatif Kunci berdasarkan Lini Usaha Bank :

A.3.6.2.1. Retail Banking & Wealth Management (RBWM)

Personal Banking

- Mengoptimalkan penggunaan jaringan-jaringan kerjasama yang ada untuk melayani nasabah dan meningkatkan jumlah nasabah di segmen atas;
- Menyediakan berbagai produk *Wealth Management* dan *Consumer Asset* yang sesuai dengan kebutuhan nasabah dan memenuhi strategi bank guna meningkatkan pendapatan;
- Menyediakan layanan Premier Mortgage - untuk para nasabah kredit pemilikan rumah dengan saldo minimum Rp. 1 milyar. Pembukaan rekening diwajibkan untuk menunjang pembayaran cicilan kredit;
- Menyediakan prasarana untuk meningkatkan kepuasan nasabah dan menunjang perkembangan bank;
- Menjalankan inisiatif '*Treating Customers Fairly*' dengan melakukan review secara berkala untuk tariff maupun syarat dan ketentuan, sebagai komitmen Bank dalam menunjang kebijakan perlindungan.

Investment and Wealth Management

Dana Pihak Ketiga dan Produk Investasi tetap akan menjadi bidang yang menjadi prioritas utama kami sebagai sumber pendapatan bank. Fokus utama Bank antara lain adalah:

- Meningkatkan jumlah dana pihak ketiga dengan memanfaatkan kemampuan transaksi elektronik dan *wealth management*, juga melalui program-program pemasaran;

A.3.6.2. Medium and Short Term Plan

In carrying out our strategy, i.e. to increase the Bank's business growth, we always underline our vision to convert HSBC to become the best bank and the best workplace. For this purpose, we have to build sustainable business which always provides services to the customers, colleagues and public as a whole.

The following are the Key Initiative plan based on the Bank's Business Line:

A.3.6.2.1. Retail Banking & Wealth Management (RBWM)

Personal Banking

- Optimize the use of the existing cooperation networks to serve customers and improve the total customers in top level segment;
- Provide various *Wealth Management* and *Consumer Asset* products according to the customers' requirements and meet the Bank's strategy to increase income;
- Provide Premier Mortgage services to housing loan customers with a minimum balance of IDR 1 billion. An account opening is required to support the loan instalment repayment;
- Provide infrastructure to improve customers' satisfaction and support the Bank's development;
- Execute '*Treating Customers Fairly*' initiative by conducting review periodically for the tariff and terms and conditions, as the Bank's commitment to support the protection policy.

Investment and Wealth Management

Third Party Funds and Investment Products continue to become our main priority segment as the bank's income. The main focusses of the Bank are such as follow:

- Increase the total third party funds by utilizing the capabilities of electronic transaction and wealth management, also via marketing programs;

- Menambah produk-produk Reksa Dana baru untuk melengkapi proposisi *Wealth Management*.

Insurance

- Memperbaiki penawaran produk di segmentasi atas dengan cara menambah keuntungan produk dan di saat yang bersamaan meningkatkan jumlah produk asuransi untuk segmentasi menengah;
- Memberikan beberapa pilihan asuransi jiwa dan kebakaran dengan tujuan mengakomodasi kebebasan nasabah dalam memilih produk asuransi yang merupakan persyaratan untuk memperoleh produk KPR bagi nasabah.

Consumer Assets

- Menawarkan produk kartu kredit baru Visa Signature, kartu kredit premium untuk memenuhi kebutuhan nasabah kelas atas;
- Mengakhiri perjanjian kerjasama dengan AirAsia, dimana kartu kredit AirAsia akan dikonversi ke kartu kredit lainnya;
- Memanfaatkan *Sales and Service Point* HSBC untuk tempat penukaran *point reward* HSBC;
- Menjajaki kemungkinan untuk menambah jumlah kerjasama dengan pihak ketiga untuk mengotomasi penawaran cicilan.

Direct Channels

- Meningkatkan penetrasi dan penggunaan layanan Telephone Banking;
- Meningkatkan layanan Interactive Voice Response (IVR);
- Menambah fungsi ATM HSBC untuk meningkatkan pelayanan kepada nasabah;
- Secara berkesinambungan mengupayakan aktivitas-aktivitas untuk meningkatkan penetrasi *Internet Banking* pada nasabah ritel dan lebih mendayagunakan penggunaan *internet banking*.

Branch Network

- Demi meningkatkan kualitas pelayanan nasabah *wealth management*, kami akan memperkenalkan konsep pelayanan kantor cabang *hub and spoke* dimana kantor kas yang kecil (*spoke*) akan berinduk kepada kantor kas yang-besar (*hub*).

- Add new Mutual Fund products to complete Wealth Management proposition.

Insurance

- Remedy the product offered to the top level segmentation by adding the product benefit and at the same time increase the total insurance products for medium segmentation.
- Provide several choices of life and fire insurance with the purpose to accommodate the customers' freedom to choose the insurance product which is the condition to obtain KPR product for customers.

Consumer Assets

- Offer new credit card products (Visa Signature), premium credit card to meet top level customer's need;
- Terminate a cooperation agreement with AirAsia by converting AirAsia's credit card to other credit cards;
- Take advantage of HSBC Sales and Service Point to exchange HSBC point reward;
- Explore a possibility to increase the number of cooperation with a third party to automate installment.

Direct Channels

- Increase penetration and use of Telephone Banking services;
- Increase Interactive Voice Response (IVR) services;
- Add HSBC ATM function to improve services to customers;
- Increase on an ongoing basis the activities to improve Internet Banking penetration to retail customers and more efficiently utilize internet banking.

Branch Network

- In order to increase the service quality of wealth management customers, we shall introduce the concept of hub and spoke branch service where the smallest cash office (*spoke*) is under the big cash office (*hub*).

A.3.6.2.2. Corporate Banking

- Meningkatkan segmentasi bisnis korporasi dan tetap fokus pada pertumbuhan bisnis serta penetrasi terhadap korporasi besar di Indonesia serta BUMN;
- Mengembangkan *client base* dan memperkuat posisi HSBC untuk menjadi penyedia jasa keuangan yang utama;
- Fokus dalam memperoleh "core operating accounts" untuk meningkatkan pendapatan dari liabilities yang lebih tinggi, serta menciptakan tambahan *fee-based income*;
- Meningkatkan kerjasama dengan bank lain / penyedia jasa untuk meningkatkan jaringan operasional;
- Menciptakan hubungan manajemen yang berkualitas tinggi untuk meyakinkan bahwa HSBC dikenal sebagai Bank yang memiliki produk beragam dan penting;
- Meningkatkan kepuasan nasabah melalui proses implementasi yang efektif dan transparan;
- Memanfaatkan jaringan internasional dan keahlian domestik untuk memfasilitasi transaksi antar negara dengan efektif dan menumbuhkan pangsa pasar di Indonesia;
- Menembus pangsa pasar perusahaan-perusahaan pada sektor industri yang lebih berkualitas yang sedang tumbuh/berkembang;
- Memberikan solusi yang unik dan terancang untuk memenuhi keinginan nasabah melalui pengembangan produk yang inovatif dan berkelanjutan.

A.3.7. Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan Bank

Dalam rangka meningkatkan transparansi kondisi Bank serta memberikan informasi berkala mengenai kondisi Bank secara menyeluruh baik kondisi keuangan maupun non keuangan Bank dimana termasuk di dalamnya antara lain informasi mengenai Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan, Laporan Tahunan Bank (termasuk di dalamnya Laporan Keuangan Bank yang telah diaudit oleh akuntan publik), Laporan Pelaksanaan *Good Corporate Governance*, Suku Bunga Dasar Kredit Bank, informasi seluruh jenis produk dan layanan Bank serta perkembangan usaha dan kinerja Bank kepada publik dan untuk menjaga kepercayaan masyarakat terhadap lembaga perbankan, maka kami senantiasa mempublikasikan laporan dan informasi tersebut diatas baik melalui media massa, *homepage* HSBC Indonesia yaitu www.hsbc.co.id maupun *website* Bank Indonesia/ Otoritas Jasa Keuangan yang dapat diakses oleh masyarakat luas dimana dalam

A.3.6.2.2. Corporate Banking

- Increase corporate business segmentation and continue to focus on business growth and penetration to large corporates in Indonesia and BUMN;
- Develop client base and strengthen HSBC position to become a leading financial service provider;
- Focus to obtain "core operating accounts" to increase income from liabilities and create additional fee-based income;
- Increase cooperation with other banks / service providers to improve operational network;
- Create high quality management relation to ensure that HSBC is known as a Bank with variety and significant products;
- Improve customers' satisfaction via effective and transparent implementation process;
- Take advantage of international network and domestic expertise to facilitate inter-country transactions effectively and grow a market share in Indonesia;
- Penetrate market share of companies in better quality growing/developing industrial sector;
- Provide unique and designed solution to fulfil the customers' needs via innovative and sustainable product development.

A.3.7. Transparency of the Bank's Financial and Non-Financial Conditions

In the framework of improving the transparency of the Bank's condition and providing periodical information regarding the Bank's condition comprehensively both the financial and non-financial conditions of the Bank including the Publication of Quarterly Financial Statements, the Bank's Annual Report (including Bank's Audited Financial Statement – audited by Accountant Public), The Implementation of Good Corporate Governance Reports, Prime Lending Rate, Bank's products and services information and the business development as well as the Bank's performance to public and in order to maintain the public's trust to banking institution, we always publish the above reports via mass media, HSBC Indonesia homepage i.e. www.hsbc.co.id or Bank Indonesia/ Otoritas Jasa Keuangan website which can be accessed by public, the preparation and presentation of the reports are in accordance with the prevailing rules and regulations.

penyusunan dan penyajiannya telah sesuai dengan ketentuan – ketentuan dan peraturan yang berlaku.

Laporan *Good Corporate Governance* dan Laporan Tahunan Bank yang di dalamnya mencakup kondisi keuangan dan non keuangan Bank selain disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan, juga disampaikan kepada lembaga lain yang berkepentingan terhadap perkembangan usaha Bank, seperti Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia (YLKI), lembaga pemeringkat di Indonesia, asosiasi perbankan di Indonesia, Institut Bankir Indonesia (IBI), 2 (dua) lembaga penelitian di bidang ekonomi dan keuangan, dan 2 (dua) majalah ekonomi dan keuangan. Selain kewajiban penyampaian kedua laporan tersebut diatas kepada pihak-pihak tersebut di atas, kami juga mempublikasikan dan menginformasikan laporan tersebut ke dalam *homepage* HSBC Indonesia yaitu www.hsbc.co.id sesuai dengan waktu dan ketentuan yang telah ditentukan oleh Otoritas Jasa Keuangan.

Untuk memudahkan penilaian diantara sesama pelaku pasar perbankan melalui publikasi laporan kepada masyarakat luas, kami telah menyusun Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan posisi Desember 2013 yang telah diperiksa oleh Akuntan Publik Siddharta & Widjaja (*a member firm of KPMG International*) dan kami sampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan serta kami publikasikan pada salah satu surat kabar harian sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

B. Kepemilikan Saham Anggota Dewan Komisaris dan Pengurus / Pimpinan Bank

Sebagai Kantor Cabang Bank Asing, Bank tidak memiliki Dewan Komisaris. Sedangkan Pengurus/ Pimpinan Bank tidak memiliki saham hingga mencapai 5% atau lebih dari modal disetor.

C. Hubungan Keuangan dan Hubungan Keluarga anggota Pengurus Bank dengan anggota Pengurus lainnya dan/atau Pemegang Saham Pengendali Bank

Masing-masing Pengurus/ Pimpinan Bank tersebut tidak memiliki hubungan keluarga satu dengan yang lainnya ataupun dengan Pemegang Saham Pengendali Kantor Pusat Bank.

The Bank's Good Corporate Governance Reports and the Annual Reports which cover the Bank's financial and non-financial conditions are submitted to Indonesia Financial Services Authority/ OJK as well as to other institutions with interest in the Bank's business development, such as Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia / YLKI (Indonesian Consumer Association), rating agencies in Indonesia, banking associations in Indonesia, Institut Bankir Indonesia / IBI (Indonesian Bankers Institute), 2 (two) research institutions in economic and finance sector, and 2 (two) economic and finance magazines. Other than the obligation to submit the above two reports to the above parties, we also publish and announce the reports in the homepage of HSBC Indonesia, i.e. www.hsbc.co.id according to the time and conditions determined by OJK.

To facilitate the assessments of banking market participants through the publications of the reports to public, we have prepared the Publication of Quarterly Financial Statements per December 2013 which were audited by Siddharta & Widjaja Public Accountant (a member firm of KPMG International), which we have submitted to OJK and published in one of the daily newspapers according to the prevailing regulation.

B. Shareholding of the Bank's Members of the Board of Commissioners and Management

As a Foreign Bank Branch, the Bank does not have Board of Commissioners. While the Bank's Management does not own shares up to 5% or more of the paid-up capital.

C. Financial Relation and Family Relation of the Bank's members of Management with the other members of Management and/or the Bank's Controlling Shareholders

Members of the Bank's Management do not have any family relationship with each other or with the Bank's Head Office Controlling Shareholders.

D. Paket/Kebijakan Remunerasi Dan Fasilitas lain Bagi Pengurus / Pimpinan Bank

Paket kebijakan yang diperoleh Pengurus / Pimpinan Bank adalah sebagai berikut :

- Remunerasi : Gaji, Bonus dan Wellness Allowance**

Fasilitas lain: tunjangan kendaraan, tunjangan pemeliharaan kendaraan, program kepemilikan kendaraan, tunjangan pemeliharaan rumah, penggantian biaya pengobatan, keanggotaan klub, tunjangan transportasi tambahan dan tunjangan pendidikan anak.

Catatan: tidak semua Pengurus / Pimpinan Bank memperoleh keseluruhan paket tersebut di atas.

- Pengungkapan Paket/Kebijakan Remunerasi diatas**

- Tidak ada paket/kebijakan remunerasi dan fasilitas bagi pengurus/ pimpinan Bank yang ditetapkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham.
- Jenis Remunerasi dan Fasilitas bagi Pengurus/ Pimpinan Bank.

Jenis Remunerasi dan Fasilitas lain		Jumlah Diterima dalam 1 Tahun	
		Pengurus / Pimpinan Bank	
		Orang	Jutaan Rupiah
1	Remunerasi (gaji, bonus, tunjangan rutin, tantiem dan fasilitas lainnya dalam bentuk non-natura)	10	55,206
2	Fasilitas lain dalam bentuk natura (perumahan, transportasi, asuransi kesehatan, dan sebagainya)	10	8,415
TOTAL		10	63,621

D. Remuneration Package/Policy and other Facilities for the Bank's Management

The policy package received by the Bank's management is as follows.

- Remuneration: Salary, Bonus and Lifestyle Allowance**

Other facilities: motor vehicle allowance, motor vehicle maintenance allowance, motor vehicle ownership program, house maintenance allowance, medical expenses reimbursement, club membership, additional transportation allowance and child education allowance.

Note: not all members of the Bank's Management receives the whole package.

- Disclosure of the above Remuneration Package/Policy**

- There is not any remuneration package/policy and facilities for the Bank's management determined in the General Meeting of Shareholders.
- The types of Remuneration and Facilities for the Bank's Management

Types of Remuneration and other Facilities		Total received in 1 year	
		Bank Management	
		Person	Million Rupiah
1	Remuneration (salary, bonus, regular allowance, tantiem and other in-kind facilities)	10	55,206
2	Other in-kind facilities (housing, transportation, health insurance, etc.)	10	8,415
TOTAL		10	63,621

3. Jumlah anggota Pengurus / Pimpinan Bank yang menerima paket remunerasi dalam satu tahun yang dikelompokkan dalam kisaran tingkat penghasilan.

(satuan orang)

Jumlah Remunerasi per Orang dalam 1 tahun *)	Jumlah Pengurus / Pimpinan Bank
diatas Rp. 2 miliar	10
diatas Rp. 1 miliar s.d. Rp. 2 miliar	-
diatas Rp. 500 juta s.d. Rp. 1 miliar	-
Rp 500 juta ke bawah	-

*) yang diterima secara tunai

3. The total members of the Bank's management who receives the remuneration package in one year classified into the range of income level.

(per person)

Total Remuneration per Person in 1 year *)	Total members of the Bank's Management
above IDR 2 billion	10
above IDR 1 billion to IDR 2 billion	-
above IDR 500 million to IDR 1 billion	-
Below IDR 500 million	-

*) received in cash

E. Shares Option

Bank tidak memberikan *shares option* sebagai kompensasi kepada Pengurus / Pimpinan Bank.

E. Share Option

The Bank does not provide shares option as compensation to the Bank's Management.

F. Rasio Gaji Tertinggi Dan Terendah

Keterangan	Rasio
Rasio gaji pegawai yang tertinggi dan terendah	44 : 1
Rasio gaji Pengurus / Pimpinan Bank yang tertinggi dan terendah	5 : 1
Rasio gaji Pengurus / Pimpinan Bank tertinggi dan pegawai tertinggi	3 : 1

F. Highest and Lowest Salary Ratio

Remark	Ratio
The ratio of highest and lowest staff's salary	44 : 1
The ratio of highest and lowest Bank's Management Salary	5 : 1
The ratio of highest Bank's Management Salary and the highest employee's salary	3 : 1

G. Frekuensi Rapat Dewan Komisaris

Bank tidak memiliki Dewan Komisaris, oleh karena itu Bank tidak pernah menyelenggarakan rapat Dewan Komisaris.

G. Frequency of Board of Commissioners Meeting

The Bank does not have a Board of Commissioner, therefore the Bank never convenes any Board of Commissioners meetings.

H. Jumlah Penyimpangan Intern (Intern Fraud)

H. Total Number of Internal Fraud

Fraud Internal Dalam 1 Tahun / Internal Fraud in 1 year	Jumlah kasus yang dilakukan oleh / Total cases perpetrated by					
	Pengurus/ Management		Pegawai Tetap/ Permanent Employees		Pegawai tidak tetap/ Non Permanent Employees	
	Tahun/ Year 2012	Tahun/ Year 2013	Tahun/ Year 2012	Tahun/ Year 2013	Tahun/ Year 2012	Tahun/ Year 2013
Total fraud	0	0	3	0	1	0
Telah diselesaikan/ Settled		0		3		1
Dalam proses penyelesaian di intern Bank/ Being processed internally	0	0	0	0	0	0
Belum diupayakan penyelesaiannya/ Not yet settled	0	0	0	0	0	0
Telah ditindak lanjuti melalui proses hukum/ Followed-up thru legal process		0		0		0

I. Permasalahan Hukum

I. Legal Issues

Sehubungan dengan permasalahan hukum yang ditangani oleh kami khususnya oleh divisi Hukum, dapat kami jelaskan bahwa sepanjang tahun 2013 permasalahan hukum yang kami tangani adalah antara lain sebagai berikut:

In connection with the legal issues handled by us, in particular by Legal division, we can explain that during 2012 the legal issues we handle are such as follows:

- Gugatan dari dua nasabah korporasi kami, masing-masing (i) sehubungan dengan kewajiban nasabah dalam melakukan pembayaran kepada HSBC dan (ii) sehubungan dengan klaim nasabah bahwa kami telah melakukan pemblokiran terhadap dana nasabah. Salah satu kasus tersebut telah berhasil diselesaikan secara damai diluar pengadilan pada awal 2013, dan satu kasus lainnya masih dalam pemeriksaan di Mahkamah Agung;
- Gugatan yang berkaitan dengan penerbitan surat utang (notes) diajukan kepada beberapa pihak terkait dengan penerbitan notes tersebut, dimana kapasitas kami dalam transaksi tersebut adalah sebagai Agen Jaminan (Security Agent). Gugatan tersebut dalam tahap pemeriksaan di Mahkamah Agung, tetapi belum masuk dalam pokok perkara, karena masih memperkarakan kewenangan pengadilan Indonesia untuk memeriksa perkara tersebut.
- Gugatan dari salah satu nasabah retail kami sehubungan dengan keterlambatan kami dalam menyerahkan kartu kredit. Kasus ini sedang dalam tahap pemeriksaan di Mahkamah Agung;
- Claims from two of our corporate customers, (i) related to the customer's obligations to make payments to HSBC and (ii) related to the claim from our customer that we have blocked the customer's funds. One of the cases was managed to be settled amicably outside the court at the beginning of 2013, and the other case is still being inspected at the Supreme Court;
- Claims related to the issuance of notes are filed to several parties in connection with the issuance of such notes, and our capacity in the transaction was as a Security Agent. The claim is still being inspected at the Supreme Court, but not yet in the main case, as it was still disputing the authorities of the Indonesian court to inspect the case.
- A claim from one of our retail customers in connection with our delay to deliver a credit card. This case is being inspected at the High Court.

- Gugatan dari salah satu nasabah retail kami berkaitan dengan produk investasi pihak ketiga yang ditawarkan dengan iming-iming pendapatan yang besar dan pihak ketiga tersebut mengklaim memiliki kerjasama dengan HSBC. Pada awal 2013, kami dan nasabah tersebut sepakat untuk menyelesaikan secara damai di luar Pengadilan dan mencabut permohonan banding di Pengadilan Tinggi;
- Gugatan dari karyawan yang sedang dalam tahap skorsing dikarenakan karyawan tersebut sebagaimana diakui oleh yang bersangkutan, telah memberikan data nasabah kartu kredit kepada pihak ketiga. Pada awal 2013, gugatan tersebut telah dicabut.
- Gugatan dari mantan karyawan HSBC mengenai hadiah reward dari partner kerjasama HSBC dalam penjualan produk bancassurance, yang tidak diberikan kepada karyawan tersebut pada saat berakhirnya perjanjian kerja antara karyawan tersebut dengan HSBC. Permasalahan tersebut telah selesai di bulan Oktober 2013, dimana HSBC telah melaksanakan putusan pengadilan negeri yang mengabulkan sebagian kecil gugatan mantan karyawan tersebut.

- A claims from one of our retail customers in connection with a third party investment product offered with an indication of high income and the respective third party claimed to have a cooperation with HSBC. At the beginning of 2013 we and the customer agreed to settle the case amicably outside the Court and withdrew the appeal application at the High Court.
- A claim from an employee who was being suspended as the respective employee admitted to have given the data of credit card customers to a third party. At the beginning of 2013 the claim was withdrawn.
- A claim from a former employee of HSBC regarding the gift of reward from partner of HSBC in the sale of bancassurance products, which are not given to the employee upon termination of employment agreement between the employee with HSBC. This case has been settled in October 2013, where HSBC has implemented a district court ruling that granted a small portion of the claim of the former employee.

J. Transaksi Yang Mengandung Benturan Kepentingan

Selama tahun 2013, Bank tidak memiliki transaksi yang mengandung benturan kepentingan. Kewajiban untuk memiliki prosedur dan kebijakan atas benturan kepentingan diatur dalam *Global Standards Manual*. Pengaturan tersebut wajib dimiliki oleh setiap anggota Grup HSBC untuk melindungi reputasi Grup dan karyawannya dan persepsi Grup oleh nasabah dan pihak lain dengan mengelola konflik secara adil dan dengan mengendalikan akses terhadap informasi dan melakukan transaksi dengan kontrol dan review yang tepat.

Kebijakan masing-masing anggota Grup harus memastikan bahwa orang-orang yang terlibat dalam kegiatan bisnis yang berbeda yang melibatkan benturan kepentingan harus melaksanakan kegiatan secara independen satu dengan lainnya. Selain itu, setiap anggota Grup harus memiliki, jika diperlukan, pengaturan yang membatasi potensi arus informasi kepada karyawan tertentu untuk melindungi kepentingan nasabahnya dan untuk mencegah akses yang tidak sepatutnya terhadap informasi nasabah.

J. Transactions with Conflict of Interest

During 2013, the Bank does not have a conflict of interest transactions. The obligation to have policies and procedures over the conflict of interest stipulated in the *Global Standards Manual*. These policies and procedures must be owned by any member of the Group HSBC to protect the reputation of the Group and its employees and the perception of the Group by customers and other parties to manage conflicts in a fair and by controlling access to information and conduct transactions with the proper controls and reviews.

Policies of each member of the Group must ensure that those who engage in different business activities involving a conflict of interest must carry out activities independently of one another. In addition, each member of the group must have, if necessary, setting limits of potential of flow of information to certain employees in order to protect the interests of its customers and to prevent improper access to client information.

Di HSBC Indonesia, pengaturan benturan kepentingan telah tercantum di Kode Etik HSBC Indonesia.

Karyawan HSBC harus mengenal masalah keuangan nasabahnya; Hal ini penting, bahwa karyawan harus menghindari setiap benturan kepentingan yang dapat diantisipasi atau pelanggaran atas kepercayaan kepada Karyawan. Diharapkan, bahwa karyawan mengutamakan kepentingan perusahaan diatas kepentingan karyawan; apabila karyawan memiliki keraguan apapun mengenai kewajaran suatu kelangsungan tindakan atau menemukan, bahwa kepentingannya dapat berbenturan dengan kepentingan perusahaan, maka karyawan harus meminta nasihat dari Eksekutif terkait yang telah ditunjuk atau *Local Compliance Officer*.

Kegiatan yang dapat mengakibatkan terjadinya benturan kepentingan

Sebagai tindak lanjut atas temuan audit Bank Indonesia terkait *Good Corporate Governance* posisi 31 Agustus 2012, sejak bulan Juli 2013 Bank telah sepenuhnya memenuhi komitmen aspek benturan kepentingan terkait dengan penyelesaian penanganan PT. HSBC Sekuritas Indonesia.

K. Buy Back Shares Dan/Atau Buy Back Obligasi Bank

Bank tidak mengeluarkan saham atau obligasi sehingga tidak memiliki jumlah lembar saham dan/atau obligasi yang dibeli kembali.

L. Pemberian Dana Untuk Kegiatan Sosial Dan Kegiatan Politik Selama Periode Pelaporan

Sebagai bentuk pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) yang diwujudkan dalam bentuk pemberian dana untuk kegiatan sosial, Bank dalam periode tahun 2013 telah memberikan kontribusi nyata dalam berbagai bidang di bawah ini:

In HSBC Indonesia, the policies and procedure of conflict of interest has been stated in Code of Counduct HSBC Indonesia.

HSBC employees have intimate knowledge of the financial affairs of your customers; it is imperative that employees avoid every conceivable conflict of interest or breach of confidence. It is expected that employees put the interests of the Group ahead of employees's own; if employees have any doubt about the propriety of any course of action or find that employees's own interests are or may be in conflict with those of the Group, employees must seek the advice of the relevant executive or the relevant Local Compliance Officer.

Activities that may lead to conflicts of interest

As a follow-up on Bank Indonesia audit findings related to GCG position 31 August 2012, since July 2013 the Bank has fully complied with the commitment on the aspect of conflict of interest related to the settlement of handling of PT. HSBC Securities Indonesia.

K. Buy Back Shares and/or Buy Back of Bank Bonds

The Bank does not issue shares or bonds therefore there is not any total number of shares and/or bonds which are repurchased.

L. Donations for Social Activities and Political Activities during the Reporting Period

As implementation forms of Corporate Social Responsibility created in the form of donation to social activities, during the period of 2013 the Bank gave real contribution in the following various sectors:

Bidang Pendidikan
Education

Tanggal Date	Program Programme	Jumlah (Rp) Amount (IDR)	Jumlah (USD) Amount (USD)	Penjelasan Remarks
Maret s.d. Juni 2013 <i>March up to June 2013</i>	Business Case Competition <i>Business Case Competition</i>	270.000.000	28,908	<p>Program pendidikan yang bertujuan untuk melihat kemampuan inovasi dan analisa mahasiswa, memberikan gambaran tentang dunia bisnis yang sesungguhnya, mengembangkan kemampuan profesional dan jaringan sosial mahasiswa, dan juga untuk pengembangan portofolio.</p> <p><i>Education program which aims to see the innovation and analysis capabilities of students, provides an overview of the real business world, develop professional and social networking capabilities of students, and also for the development of a portfolio.</i></p>
Maret s.d. Desember 2013 <i>March up to December 2013</i>	<i>Ciwidey Pintar 2</i>	401.230.000	42,958	<p>Penyediaan akses pendidikan secara informal bagi anak-anak Ciwidey berupa pelatihan Bahasa Inggris, komputer, baca dan tulis, olah raga dan seni serta dasar-dasar kewirausahaan.</p> <p><i>Provision of access to informal education for Ciwidey's children in the form of training English, computers, reading and writing, sports and the arts as well as the basics of entrepreneurship.</i></p>
April 2013 <i>April 2013</i>	Pendidikan Bahasa Inggris dan Lingkungan <i>English Education and Environment</i>	1.033.255.668	110,627	<p>Program pengembangan materi pengajaran bahasa Inggris dimana materi pengajaran ini mengintegrasikan pembelajaran tentang masalah-masalah penting dan mendesak untuk ditangani saat ini — perlindungan lingkungan dan perubahan iklim. Program pelatihan interaktif ini memfasilitasi para pendidik untuk memperoleh wawasan berharga dalam merancang dan mengembangkan modul pengajaran yang mendorong dinamika kelas yang lebih menarik serta partisipasi aktif siswa di dalam kelas.</p>

Tanggal Date	Program Programme	Jumlah (Rp) Amount (IDR)	Jumlah (USD) Amount (USD)	Penjelasan Remarks
				<p><i>Development program of English language teaching materials which integrates learning teaching materials on important issues and urgent to be addressed today - environmental protection and climate change.</i></p> <p><i>This interactive training program to facilitate educators to gain valuable insight in designing and developing teaching modules that drive the dynamics of the class more interesting as well as the active participation of students in the classroom.</i></p>
<p>November 2013 s.d. November 2014</p> <p><i>November 2013 up to November 2014</i></p>	<p>Program Peningkatan Kualitas Pendidikan</p> <p><i>Education Quality Improvement Programme</i></p>	<p>1.133.000.000</p>	<p>121,306</p>	<p>Program pendidikan yang bertujuan meningkatkan standar kualitas sekolah dan para pendidik. Program ini memilih sekolah binaan berdasarkan kondisi sekolah serta kebutuhannya. Sekolah yang terpilih akan dibantu dan dibina secara holistik guna menciptakan komunitas sekolah terpadu yang secara sinergis mendukung proses pembelajaran anak didik dan lingkungannya.</p> <p><i>Education programs aimed at improving the quality standards of the school and the educators. The program is selecting target schools based on school conditions and needs. The program is selecting target schools based on school conditions and needs. The selected schools will be supported and nurtured holistically to create an integrated school community that synergistically support the learning process of the students and the environment.</i></p>

Bidang Lingkungan Hidup
Environmental

Tanggal Date	Program Programme	Jumlah (Rp) Amount (IDR)	Jumlah (USD) Amount (USD)	Penjelasan Remarks
Oktober 2013 <i>October 2013</i>	Pendidikan Lingkungan HSBC <i>HSBC Environmental Education</i>	475.800.000	50,942	Bersama-sama dengan WWF Panda Mobile dalam upaya untuk mendukung kegiatan pendidikan serta kampanye lingkungan bagi masyarakat. <i>Together with WWF Panda Mobile in an effort to support environmental education activities and campaigns for the community.</i>

Bidang Komunitas Masyarakat
Community

Tanggal Date	Program Programme	Jumlah (Rp) Amount (IDR)	Jumlah (USD) Amount (USD)	Penjelasan Remarks
April 2013 <i>April 2013</i>	Penanggulangan Banjir Jakarta <i>Countermeasures Jakarta Floods</i>	104.038.000	11,139	Program rehabilitasi kesehatan masyarakat pasca banjir Jakarta. Dilaksanakan di empat titik di wilayah Jakarta. <i>Public health rehabilitation programs post-flood Jakarta. Implemented at four points in the Jakarta area.</i>
Juli 2013 <i>July 2013</i>	Perayaan Ramadhan-Buka Puasa Bersama <i>Ramadhan celebration-break fasting together</i>	102.710.000	10,997	Buka puasa bersama staff HSBC dan anak yatim piatu di seluruh kantor cabang HSBC di seluruh Indonesia <i>Break fasting with HSBC staff and orphans around HSBC branch offices throughout Indonesia.</i>
Desember 2013 <i>December 2013</i>	Perayaan Natal - Berbagi Kasih dan Sayang <i>Christmas Celebration - Sharing Love and Care</i>	100,000,000	10,707	Berbagi kebahagiaan bersama anak-anak kurang mampu dan yatim piatu bersama staff HSBC di kantor cabang HSBC di seluruh Indonesia. <i>Sharing happiness with underprivileged children and orphans with HSBC staff in HSBC branches throughout Indonesia.</i>